PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI MELALUI METODE MODELING PADA SISWA KELAS II SDN 2 TEGOWANU KULON KECAMATAN TEGOWANU KABUPATEN GROBOGAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Dwi Srihartini

1401910044

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Metode Modeling pada Siswa Kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan" ini adalah hasil pekerjaan dan pengetahuan saya, tidak berisi materi yang ditulis orang lain kecuali bagian–bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 28 Desember 2012
Peneliti

Dwi Srihartini
NIM 1401910044

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Dwi Srihartini, NIM 1401910044 dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Metode Modeling pada Sis wa Kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Gro bogan" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke siding panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES pada:

hari : Jum'at

tanggal : 28 Desember 2012

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dra. Hartati, M. Pd	**Drs.Umar Samadhy, M. Pd**
NIP 19551051980122001	NIP 195604031982031003

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD UNNES

Dra. Hartati, M. Pd

NIP 19551051980122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Dwi Srihartini, NIM 1401910044 dengan judul " Pening katan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Metode Modeling pada Siswa Kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan" telah dipertahan- kan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jum'at

tanggal : 28 Desember 2012

Panitia Ujian Skripsi

Ketua	Sekretaris
Drs. Hardjono, M. Pd	Moch.Ichsan, M. Pd
NIP 195108011979031007	NIP 195006121984031001

Penguji Utama

Dra. Tri Murtiningsih, M.Pd

NIP 194811241975012001

Penguji I	Penguji II
Dra. Hartati, M.Pd	Drs.Umar Samadhy,M.Pd
NIP 19551051980122001	NIP 195604031982031003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Takut akan Tuhan adalah pemulaan pengetahuan (Amsal 1: 7a)

Arahkanlah perhatianmu kepada didikan dan telingamu kepada kata-kata pengetahuan (Amsal 23: 12)

Persembahan:

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

- Tuhan Yesus Kristus
- Kedua orang tuaku tercinta

PRAKATA

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Peningkatan Keterampilan membaca Puisi Melalui Metode Modeling pada Siswa Kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan" Penulis mendapatkan banyak pengalaman yang berharga selama melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi, sehingga diharapkan dapat memberikan bekal yang bermanfaat bagi peneliti di masa yang akan datang.

Terselesainya skripsi ini, tentu tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. Rektor Unnes
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes
3. Dra.Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan PGSD FIP Unnes
4. Dra.Hartati, M.Pd. Dosen Pembimbing I.
5. Drs. Umar Samadhy, M.Pd. Dosen pembimbing II .
6. Bapak, Ibu Dosen Jurusan PGSD FIP Unnes.
7. Dra.Sri Nuryati. Kepala SDN 2 Tegowanu.
8. Keluarga besar SDN 2 Tegowanu Kulon.
9. Rekan-rekan S1 PJJPGSD

Semua bantuan yang telah diberikan kiranya mendapat berkat dan karunia yang berlimpah dari Tuhan YME. Dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun dunia pendidikan.

Semarang, 28 Desember 2012

Peneliti

ABSTRAK

Srihartini, Dwi. Penelitian Tindakan Kelas, 2012. *Peningkatan Keterampilan membaca Puisi Melalui Metode Modeling pada Siswa Kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes. Pembimbing I: Dra. Hartati, M.Pd, Pembimbing II : Drs.Umar Samadhy, M.Pd. 189 halaman.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon menunjukkan hasil belajar siswa yang belum maksimal, hal ini dapat dilihat dalam pencapaian ketuntasan klasikal yang diperoleh 58% dengan implikasi aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mem baca puisi cenderung pasif, guru kurang menggunakan metode dalam pembe-lajaran.Adapun cara untuk mengatasi permasalah tersebut yaitu melalui metode modeling. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah melalui metode modeling, dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajarkan membaca puisi di kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan? 2) Apakah melalui metode modeling, dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran mem baca puisi di kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan?3) Apakah melalui metode modeling, dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca puisi di kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan? Tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah diatas melalui modeling dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam hal meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan siswa kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon.

Metode penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon tahun pelajaran 2011/2012, dengan jumlah siswa 31 terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Variabel Penelitian yaitu keteram pilan guru, aktivitas siswa dan hasil keterampilan siswa. Penelitian berlangsung 2 siklus. Data yang digunakan data analisis deskriptif komperatif dengan mem bandingkan hasil penelitian siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan siswa dalam membaca puisi. Siklus I rata-rata keteram pilan guru 69 dengan kategori baik, siklus II 81 dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa siklus I memperoleh 72% dengan kategori baik, siklus II memperoleh 76% dengan kategori baik. Hasil secara keseluruhan keterampilan guru dan aktivitas siswa sudah baik. Keterampilan siswa dalam membaca puisi dan hasil tes formatif siklus I memperoleh nilai rata-rata 66 dengan ketuntasan klasikal 58%, siklus 2 memperoleh rata-rata 76 dengan ketuntasan klasikal 84%.

Simpulan dalam penelitian ini bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca puisi melalui metode modeling dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu meningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan siswa dalam membaca puisi. Disarankan guru melaksanakan refleksi tentang pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci : Modeling, Membaca Puisi, Kualitas Pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah 7

1.3 TujuanPenelitian 9

1.4 Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA 12

2.1 KerangkaTeori 12

2.1.1 Teori Belajar..... 12

2.1.2 Hakikat Pembelajaran 13

2.1.3 Kualitas Pembelajaran..... 14

2.1.4 Keterampilan Guru dalam Pembelajaran 16

2.1.5 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran 20
2.1.6 Hasil Belajar 23
2.1.7 Hakikat Bahasa 24
2.1.8 Fungsi Bahasa 27
2.1.9 Keterampilan Berbahasa 28
2.1.9.1 Keterampilan Menyimak/Mendengarkan 29
2.1.9.2 Keterampilan Berbicara 30
2.1.9.3 Keterampilan Membaca 30
2.1.9.4 Keterampilan Menulis 31
2.1.10 Keterampilan Membaca 31
2.1.10.1 Pengertian Membaca 31
2.1.10.2 Tujuan Membaca 33
2.1.11 Apresiasi Sastra 33
2.1.11.1 Keterampilan Membaca Puisi 34
2.1.11.2 Penilaian Keterampilan Membaca Puisi 36
2.1.12 Metode Modeling 37
2.1.12.1 Pengertian Metode Modeling 37
2.1.12.2 Kelebihan Metode Modeling 41
2.1.12.3 Kelemahan Metode Modeling 42
2.2 Kajian Empiris 42
2.3 Kerangka Berpikir 44
2.4 Hipotesis Tindakan 46

BAB III METODE PENELITIAN 47
3.1 Rancangan Penelitian 47
3.2 Perencanaan Tahap Penelitian 50
3.2.1 Siklus I 50
3.2.2 Siklus II 53
3.3 Lokasi Penelitian 56
3.4 Subjek Penelitian 56
3.5 Variabel Penelitian 57
3.6 Data dan Cara Pengumpulan Data 57
3.7 Teknik Analisis Data 60
3.8 Indikator Keberhasilan 63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 65
4.1 Hasil Penelitian 65
4.1.1 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I 65
4.1.1.1 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran Siklus I 65
4.1.1.2 Paparan Hasil Keterampilan Membaca Puisi Siklus I 75
4.1.1.3 Refleksi 79
4.1.1.4 Revisi 81
4.1.2 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II 82
4.1.2.1 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran Siklus II 82
4.1.2.2 Paparan Hasil Keterampilan Membaca Puisi Siklus II 91
4.1.2.3 Refleksi 97
4.2 Pembahasan 100

4.2.1 Pemaknaan Hasil Penemuan 100

4.2.1.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru 100

4.2.1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa 103

4.2.1.3 Hasil Keterampilan Membaca Puisi Siswa 104

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian 105

BAB V PENUTUP 107

5.1 Simpulan 107

5.2 Saran 108

DAFTAR PUSTAKA 109

LAMPIRAN-LAMPIRAN 111

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Keterampilan Guru 61

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa 61

Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa 62

Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa 63

Tabel 3.5 Kategori Hasil Keterampilan Membaca Puisi 63

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I 65

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 70

Tabel 4.3 Persebaran Nilai Membaca Puisi Siklus I 76

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1. 78

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2. 78

Tabel 4.6 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II 82

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II 87

Tabel 4.8 Persebaran Nilai Membaca Puisi Siklus I 94

Tabel 4.9 Persebaran Nilai Membaca Puisi Siklus II 95

Tabel 4.10Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1. 96

Tabel4.11 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2. 96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 46

Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas 47

Gambar 4.1 Diagram Keterampilan Guru Siklus I 66

Gambar 4.2 Diagram Rata-rata Keterampilan Siswa Siklus I 71

Gambar 4.3 Hasil Praktik Membaca Puisi Siklus I. 77

Gambar 4.4 Diagram Keterampilan Guru Siklus II 83

Gambar 4.5 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II 88

Gambar 4.6 Hasil Keterampilan Membaca Siklus I dan Siklus II. 95

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi–kisi Instrumen Penelitian……..... 111
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 122
3. Lembar Observasi Siklus I dan Siklus II..... 170
4. Catatan Lapangan..... 184
5. Surat-Surat Penelitian……..... ….. 186
6. Dokumentasi 187

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampu an dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Permendiknas 2006: 837);

Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.(Permendiknas 2003: 4).

Implementasi UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional

Pendidikan pasal 6 ayat 1 yang menyatakan kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang terdiri atas kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.(BSNP 2007: 839).

Berdasarkan standar isi yang termuat dalam Standar Pendidikan Nasional, maka pada pembelajaran kelas awal sekolah dasar yakni kelas I-III lebih sesuai dengan pembelajaran terpadu melalui pendekatan tematik yang meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas I-III SD yaitu pendidikan agama, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBK, serta Penjaskes. Sesuai dengan kurikulum dan silabus pada SD menekankan pada kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan komunikasi. Berdasarkan BNSP (2006: 328), bahwa bahasa memiliki sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Depdikbud (2010: 185), mata pelajaran bahasa Indonesia SD berfungsi mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran dan perasaan serta membina persatuan dan kesatuan bangsa.

Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang standar isi (BNSP 2006: 329) menyebutkan salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yakni mening

katkan kemampuan siswa dalam menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Untuk mewujudkan kemampuan dasar berbahasa di Sekolah Dasar, maka pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkat kan kemampuan berbahasa dan kemampuan berkarya yang terdiri atas empat aspek yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD khususnya kelas 2 maka peneliti memilih salah satu komponen berbahasa adalah keterampilan membaca. Membaca adalah salah satu keteram pilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI yang harus dilatihkan guru kepada siswa. Dalam dunia pendidikan, keterampilan membaca mendapat perhatian khusus karena dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Keterampilan membaca siswa sangat mendukung proses pembelajaran di seluruh mata pelajaran dengan baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca yang tinggi dapat membawa dampak positif bagi kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran yang lain.

Menurut Prastiti (2009: 1), keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Rahim (2008: 6) membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cen derung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam konteks pembelajaran di kelas, peran guru dalam proses membaca

antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks.

Meningkatkan keterampilan membaca salah satunya dengan pembelajaran apresiasi sastra. Kata apresiasi berarti kesadaran terhadap nilai-nilai seni dan budaya, penghargaan terhadap sesuatu, pengenalan melalui kepekaan batin dan pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengarahkan agar pada diri siswa tumbuh sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi, bahasa nasional, bahasa negara, dan sebagai salah satu identitas bangsa yang merupakan kebanggaan bangsa Indonesia. Dengan apresiasi sastra dapat memberikan sikap positif, kepekaan terhadap hasil senidan budaya Indonesia. (Puji Santoso dkk 2011: 3.21).

Pembelajaran apresiasi sastra khususnya puisi dapat memotivasi siswa dalam berkarya, berimajinasi, berfantasi tidak sekedar mengikuti guru tetapi menciptakan sendiri karya sastra. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran apresiasi sastra khususnya puisi yaitu guru, siswa dan puisi. Minat siswa dalam membaca puisi sangat ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyajikannya di sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca puisi belum mendapatkan hasil yang optimal dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah. Hal ini juga terjadi di SDN 2 Tegowanu Kulon dalam melaksana kan pembelajaran bahasa Indonesia. Masalah yang dihadapi adalah pengalaman guru dalam pembelajaran masih banyak yang harus dievaluasi dan perlu diadakan penelitian sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil studi

yang diperoleh siswa khususnya kelas 2. Hal ini disebabkan kurang optimalnya pembelajaran yang dilakukan antara lain: (1) Guru hanya memberikan ceramah dan teori; (2) Guru tidak variatif dalam mengembangkan metode dan media pem belajaran; (3) Guru kurang mengembangkan strategi pembelajaran; (4) Guru tidak memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa; (5) Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran; (6) Siswa hanya mendapat penjelasan dari guru tanpa adanya praktek/keterampilan; (7) Kurangnya minat siswa dalam membaca; (8) Siswa tidak ikut aktif dalam pembela jaran. Dilihat dari hasil studi baik ulangan harian, Ulangan Tengah Semester/UTS /Midsemester1, Ulangan Semester 1 dan Ulangan Tengah Semester UTS/Mid semester 2 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetap kan 65. Nilai yang diperoleh terendah mendapat 45 dan tertinggi 91 dan nilai rata-rata 59. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 17 dari 31 siswa sehingga ketuntasan klasikalnya 55%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan untuk pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca puisi masih belum optimal.

Jika dilihat dari hasil studi siswa, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia perlu adanya perubahan dalam meningkatkan keterampilan membaca khususnya membaca puisi, baik dari guru maupun siswa sehingga kualitas pembelajaran membaca puisi menjadi meningkat. Dengan masalah yang sudah diuraikan

tersebut, maka guru harus menindaklanjuti dengan cara mencari dan mengem bangkan strategi, metode maupun media yang akan digunakan untuk pembelajar an bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca puisi sehingga berpotensi meningkatkan minat, motivasi dan sikap dalam mengikuti pembelajar an bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenang kan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat atau media pembelajaran yang relevan dengan materi bahasa Indonesia yang akan diajarkan serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan pengalaman yang dialami oleh guru, untuk memecahkan permasalahan pembelajaran tersebut maka pembelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan pendekatan kontektual melalui modeling dalam keterampilan mem-baca khususnya membaca puisi. Metode modeling adalah proses pembelajaran memperagakan suatu contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Sebagai contoh membaca berita, membaca lafal bahasa (puisi), mengoperasikan instrumen memerlukan contoh agar siswa dapat mengerjakan dengan benar. Perlu juga dipahami bahwa modeling tidak terbatas dari guru saja tetapi dapat juga memanfaatkan siswa atau sumber lain yang mempunyai pengalaman atau keahlian. Dengan modeling para siswa dapat memperhatikan serta mempraktekkan sendiri sesuai yang dilihat.

Hasil penelitian yang mendukung peneliti menggunakan teknik pemodelan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Mufidatul Chasanah dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Teknik Pemodelan

pada Siswa Kelas III MI Maarif Ngering Gempol, pada tahun 2011. Tujuan penelitiannya adalah (1) mendeskripsikan situasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan dalam keterampilan membaca puisi pada siswa kelas III MI Maarif Ngering Gempol, (2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan meng gunakan teknik pemodelan. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus 1 dan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca puisi.

Berdasarkan latar belakang, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas sebagai pemecahan masalah dengan judul ”Peningkatan keterampilan mem baca puisi melalui metode modeling pada siswa kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Keca matan Tegowanu Kabupaten Grobogan.”

1.2 PERUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah umum se bagai berikut: Apakah penerapan metode modeling, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca puisi pada siswa kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan?

Adapun rumusan masalah tersebut dirinci sebagai berikut:

1) Apakah melalui metode modeling, dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca puisi di kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan?

2) Apakah melalui metode modeling, dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pem belajaran membaca puisi di kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan?
3) Apakah melalui metode modeling, dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca puisi di kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan maka untuk menindak lanjuti guru melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun langkah-langkah tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini menggunakan teori pemodelan menurut Bandura (dalam Rahyubi, 2012: 106-108) ada enam tahapan tapi yang peneliti gunakan empat tahapan adalah sebagai berikut:

1) Siswa mengamati dan mendapatkan pencerahan tentang membaca puisi, guru membagikan teks membaca puisi dan mempersilahkan model untuk mem bacakannya *(tahap atensi dari metode modeling)*;
2) Siswa mengikuti latihan dasar (ringan) seperti olah vokal, dan olah nafas, serta latihan konsentrasi. Dengan demikian siswa tampak lebih semangat dan antusias dalam belajar karena tidak merasa diceramahi. *(tahap retensi dari metode modeling);*
3) Setelah latihan membaca, siswa dievaluasi satu per satu untuk membaca puisi di depan teman-temannya *(tahap reproduksi dari metode modeling).*

4) Guru dan siswa memberikan penghargaan atas hasil unjuk kerja siswa secara individu. *(tahap motivasi dari metode modeling);*

Melalui metode modeling dalam pembelajaran diharapkan lebih mudah ba gi guru dalam menyampaikan materi tentang puisi, sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan terampil dalam membaca puisi.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowa-nu Kabupaten Grobogan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1) Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling di kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.
2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam membaca puisi melalui metode modeling di kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.
3) Meningkatkan keterampilan siswa membaca puisi melalui metode modeling di kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran yang menggunakan metode modeling. Manfaat penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling juga dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.2.1 Manfaat bagi Siswa

Dengan modeling, siswa dapat memahami konsep dan mempraktekkannya sehingga dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa dalam ketrampilan membaca karya sastra contohnya membaca puisi.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat karena siswa diajak untuk memiliki rasa percaya diri agar lebih aktif, kreatif dan bersemangat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi untuk menggali potensi yang dimiliki dalam belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek membaca puisi.

1.4.2.2 Manfaat bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi dan mengembangkan inovasi pembelajaran membaca puisi, meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan dan menyenangkan. Serta menjadikan guru untuk lebih profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran untuk mata pelajaran yang lain.

1.4.2.3 Manfaat bagi Sekolah

Dapat memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien melalui metode modeling dalam pembelajaran membaca puisi sehingga meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SDN 2 Tegowanu Kulon.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 KERANGKA TEORI

2.1.1 Teori Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. (Anni, 2007: 2).

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. (Hamalik, 2010: 28)

Slameo (dalam Kurnia, 2007: 1-3) merumuskan *belajar* sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Rahyubi (2012: 6), mengemukakan bahwa *belajar* adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan latihan indera dan pengalaman.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hakikat dari belajar yaitu proses aktif yang berarti belajar adalah proses reaksi terhadap semua situasi yang dilakukan disekitar individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang diperoleh me lalui interaksi individu dengan lingkungannya. Untuk mengetahui aspek yang

dimiliki siswa dalam belajar maka kegiatan yang dilakukan yaitu melalui proses pembelajaran.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. (Wikipedia.com)

Hamalik (2010: 57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Melaksanakan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan tatap muka sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Penjelasan kegiatan tatap muka adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan tatap muka atau pembelajaran terdiri dari kegiatan penyampaian materi pelajaran, membimbing dan melatih peserta didik terkait dengan materi pelajaran, dan menilai hasil belajar yang terintegrasi dengan pembelajaran dalam kegiatan tatap muka;

2) Menilai hasil belajar yang terintegrasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka antara lain berupa penilaian akhir pertemuan atau penilaian akhir tiap pokok bahasan merupakan bagian dari kegiatan tatap muka;
3) Kegiatan tatap muka dapat dilakukan secara langsung atau termediasi dengan menggunakan media antara lain video, modul mandiri, kegiatan observasi/ eksplorasi;
4) Kegiatan tatap muka dapat dilaksanakan antara lain di ruang teori/kelas, laboratorium, studio, bengkel atau di luar ruangan;
5) Waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau tatap muka sesuai dengan durasi waktu yang tercantum dalam struktur kurikulum sekolah/madrasah. Sebelum pelaksanaan kegiatan tatap muka, guru diharapkan melakukan persiapan, antara lain pengecekan dan penyiapan fisik kelas/ruangan, bahan pelajaran, modul, media, dan perangkat administrasi.

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembe lajaran merupakan kegiatan dalam proses belajar mengajar dengan adanya interaksi atau komunikasi antara siswa dengan guru yang didukung oleh sumber belajar dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Dengan adanya sumber belajar yang mendukung dalam pembelajaran maka kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa akan meningkat.

2.1.3 Kualitas Pembelajaran

Depdiknas (2004: 7), kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai inten sitas keterkaitan secara sistematik dan sinergi guru, siswa, kurikulum dan bahan

ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Indikator kualitas pembelajaran meliputi perilaku pembelajaran guru, perilaku dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar. Sedangkan menurut Morgan, dalam Suprijono (2009: 3), belajar adalah setiap perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Pembelajaran merupakan cara guru memberi- kan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.

Untuk memperoleh kualitas pembelajaran yang lebih baik, maka aktivitas pembelajaran dapat dirancang secara sistematik dari penerapan desain dan eva- luasi proses pembelajaran secara menyeluruh untuk mencapai tujuan instruksi onal yang spesifik, berdasarkan penelitian teori belajar, komunikasi dan peng gunaan berbagai sumber manusia dan nonmanusia untuk memperoleh efektivitas pembelajaran.

Setidaknya ada 3 variabel yang perlu diperhatikan dalam aktivitas pembelajaran, yaitu:

1) Variabel kondisi pembelajaran, yang meliputi karakteristik siswa, karakteristik bidang studi, kendala pembelajaran, dan instruksional;
2) Variabel metode pembelajaran, yang meliputi strategi pengorganisasian, strategi pengelolaan, dan strategi penyampaian pembelajaran;

3) Variabel hasil pembelajaran, yang meliputi efektivitas, efesien, dan daya tarik pembelajaran.

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah terjadinya suatu proses belajar dalam diri siswa. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses kognitif yang berupa reaksi intelektual anak atau individu terhadap suatu kondisi belajar yang merangsangnya. Untuk mendorong terciptanya peristiwa belajar pada diri seseorang diperlukan lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang kondusif itu berupa kondisi yang diharapkan dapat menggerakkan atau merangsang beroperasinya mental dan pikiran siswa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembela jaran adalah gambaran tentang hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelaja ran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan modeling maka kualitas pembelajaran membaca puisi dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan siswa dalam membaca puisi.

2.1.4 Keterampilan Guru dalam Pembelajaran

Guru sebagai sentral dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka guru harus menguasai keterampilan–keterampilan tertentu dalam mengajar. Keterampilan mengajar da pat digunakan untuk mengelola proses pembelajaran yang berimplikasi pada moti vasi belajar dan peningkatan kualitas lulusan sekolah.

Anitah (2009: 7.1), mengajar merupakan suatu pekerjaan profesional yang menuntut kemampuan kompleks dalam melakukannya. Kemampuan dalam meng

ajar meliputi kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian dan sosial. Kompe tensi pedagogis berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki peserta didik. Kemampuan yang harus dimiliki guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik yaitu keterampilan dalam mengajar.

Keterampilan dasar mengajar bagi guru menurut Dikti (dalam Depdiknas, 2008: 26-34) antara lain sebagai berikut:

2.1.4.1 Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang dipelajarinya. Sedangkan, keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri KBM yang bertujuan untuk memberi gambaran menye luruh tentang yang telah dipelajari oleh siswa dan mengetahui tingkat pencapaian siswa serta tingkat keberhasilan guru dalam KBM.

2.1.4.2 Keterampilan Mengajukan Pertanyaan

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran maka guru perlu mengajukan pertanyaan kepada siswa.Cara memberikan pertanyaan yang baik diantaranya: jelas dan mudah dimengerti oleh siswa; berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan; difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu; berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan; berikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata; berikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga

timbul keberanian siswa untuk menjawab dan bertanya; tuntunlah jawaban siswa sampai menemukan sendiri jawaban yang benar.

2.1.4.3 Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah suatu bentuk penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematik untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya.

2.1.4.4 Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi kelas secara optimal dan mengembalikannya bila ada gangguan dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas dapat terkendali dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.4.5 Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.

2.1.4.6 Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa untuk kelompok kecil, dan hanya seorang untuk perorangan.

2.1.4.7 Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respon, baik bersifat verbal atau non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah

laku siswa. Tujuan dalam pemberian penguatan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi.

2.1.4.8 Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan variasi merupakan suatu kegiatan guru untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi bela jar mengajar siswa menunjukkan antusias, ketekunan dan penuh partisipasi secara aktif.

Keterampilan guru dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga guru dapat menunjukkan profesionalnya melalui kinerja yang dilakukan sehingga dapat mendorong aktivitas siswa dalam belajar dan membawa dampak yang baik untuk hasil belajar serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam penelitian ini keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dalam membaca puisi melalui metode modeling yang dilakukan di kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

1. Melakukan pengkondisian awal kelas;
2. Memberikan apersepsi kepada siswa;
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai;
4. Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator;
5. Membentuk kelompok yang terdiri dari 5 kelompok;
6. Memberikan contoh membaca puisi;
7. Membagikan teks membaca puisi dan mempersilahkan model untuk memba cakannya (fase atensi);

8. Melatih dasar (ringan) seperti olah vokal, dan olah nafas, serta latihan konsen trasi (fase retensi);
9. Mengevaluasi siswa satu per satu untuk membaca puisi di depan teman-te mannya (fase reproduksi);
10. Memberikan motivasi kepada siswa saat membaca puisi di depan kelas (fase motivasi);
11. Memberikan pemantapan dengan menjelaskan isi dari puisi yang sudah dibaca;
12. Memberikan kesimpulan dari isi puisi yang dibaca;
13. Memberikan penilaian di akhir kegiatan pembelajaran

Dalam mengelola pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling, guru harus dapat menerapkan dan mengembangkan semua keterampilan mengajar yang dimiliki sehingga kegiatan pembelajaran membaca puisi dapat berlangsung dengan baik. Keterampilan guru dalam menggunakan model dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Dengan pembelajaran membaca puisi yang baik dari guru melalui metode modeling diharapkan pembelajaran membaca puisi di kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan dapat ber langsung secara optimal dan efektif. Jika keterampilan guru dapat menarik siswa maka aktivitas siswa dalam pembelajaran akan meningkat.

2.1.5 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, mendengarkan penjelas

an guru, mencatat hal-hal yang dianggap penting, berdiskusi, keberanian untuk bertanya, keberanian mengajukan pendapat, kritik dan saran.

Paul B. Dierich, (dalam Hamalik 2010: 172) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut :

(1) Kegiatan-kegiatan visual (*Visual Activities*), yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

(2) Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral Activities*), seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

(3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening Activities*), sebagai contoh dalam kegiatan mendengarkan seperti: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

(4) Kegiatan-kegiatan menulis (*Writing Activities*), seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

(5) Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing Activities*), misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

(6) Kegiatan-kegiatan metrik (*Motor Activities*), yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.

(7) Kegiatan-kegiatan mental (*Mental Activities*) misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.

(8) Kegiatan-kegiatan emosional (*Emotional Activities*), misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini penulis memilih aktifitas siswa yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : *visual activities* (membaca dan mendemonstrasikan puisi), *oral activities* (bertanya jika ada pembelajaran yang belum jelas), *listening activities* (mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan siswa membaca puisi), *writing activities* (membuat kesimpulan dan mengerjakan evaluasi). *emotional activities* (mempresentasikan puisi)

Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling dapat menumbuhkan rasa percaya diri sehingga siswa menaruh minat dan semangat sehingga aktivitas pembelajaran membaca puisi tidak membosankan. Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca puisi melalui modeling adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari tahap atensi, retensi, produksi dan motivasi. Aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran membaca puisi dapat menimbulkan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa. Aktivitas yang dilakukan siswa dalam penelitian ini yaitu

1) Siswa memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran;

2) Siswa mendengarkan informasi dan penjelasan dari guru yang berkaitan dengan materi membaca puisi;
3) Siswa menyimak pembacaan puisi yang dibacakan oleh model atau guru;
4) Siswa mengikuti latihan dasar (ringan) seperti olah vokal, dan olah nafas, serta latihan konsentrasi;
5) Setelah latihan, siswa kembali ke tempat dan kembali latihan membaca puisi di tempat masing-masing dengan meniru cara model dalam membaca puisi;
6) Siswa membaca puisi secara kelompok;
7) Siswa maju ke depan kelas secara bergiliran/individu;
8) Siswa memberikan penghargaan atas hasil unjuk kerja siswa secara individu;
9) Menyimak kesimpulan dari guru;
10) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui modeling.

Jika aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat maka hasil keterampilan membaca puisi yang diperoleh siswa akan mengalami peningkatan.

2.1.6 Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah upaya mengumpulkan informasi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan telah dicapai oleh siswa pada akhir setiap pembelajaran, catur wulan, semester atau akhir pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Informasi dari proses penilaian atau biasa disebut hasil belajar kita analisis selanjutnya dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru tersebut dalam melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Penilaian hasil belajar

dapat dilakukan pada akhir pembelajaran setelah proses pembelajaran berlang sung.

Berdasarkan paparan diatas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah se buah perubahan tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan penguasaan nilai-nilai (sikap). Maka untuk mengetahui keterampilan membaca puisi siswa, guru dapat memberikan penilaian. Sebelum memberikan penilaian terhadap siswa, guru harus memahami hakikat bahasa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2.1.7 Hakikat Bahasa

Bahasa yang dalam bahasa Inggrisnya disebut langunge berasal dari bahasa latin yang berarti lidah. Lidah merupakan alat ucap yang sering digunakan daripada alat ucap yang lain. Bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Ujaran inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lain nya. Ujaran manusia itu menjadi bahasa apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti yang serupa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat ya-itu sistematik, mana suka, ujar, manusiawi dan komunikatif. Bahasa yang di gunakan sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat terbagi atas unsur utama yakni bentuk (arus ujaran) dan makna (isi). Bentuk merupakan bagian yang dapat diserap oleh unsur panca indera (mendengar atau membaca). Sedangkan makna adalah isi yang terkandung dalam arus ujaran. Bahasa Indonesia sebagai

bahasa nasional mempunyai fungsi yang sesuai dengan kepentingan bangsa Indonesia yaitu sebagai berikut :

1) Alat untuk menjalankan administrasi negara;
2) Alat pemersatu berbagai suku yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda-beda;
3) Wadah menampung kebudayaan.

Menurut Chaer dan Leonie Agustina (2004 : 11-14), ciri-ciri yang merupakan hakikat bahasa antara lain bahwa bahasa itu sebuah *sistem lambang* yang berupa bunyi bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.

Bahasa adalah sebuah sistem artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sebagai sebuah sis tem, bahasa selain bersifat sistematis juga bersifat sistemis. Dengan sistematis maksudnya bahasa tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Sedangkan sistemis artinya sistem bahasa itu bukan merupakan sebuah sistem tunggal melainkan terdiri dari sebuajumlah subsistem yakni subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis dan subsistem leksikon.

Setiap bahasa biasanya memiliki sistem yang berbeda dari bahasa lainnya. Sistem bahasa yang dibicarakan tersebut berupa lambang-lambang dalam bentuk bunyi yang berarti lambang-lambang berbentuk bunyi yang lazim disebut bunyi ujar atau bunyi bahasa. Setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep.

1) Bahasa bersifat arbitrer artinya hubungan antara lambang dengan yang di lambangkan tidak bersifat wajib, bisa berubah dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsepsi makna tertentu.
2) Bahasa bersifat konvensional artinya setiap penutur suatu bahasa akan mematuhi hubungan antara lambang dengan yang dilambangkannya.
3) Bahasa bersifat produktif artinya dengan sejumlah unsur yang terbatas, namun dapat dibuat satuan-satuan ujaran yang hampir tidak terbatas meski secara relatif sesuai dengan sistem yang berlaku dalam bahasa itu.
4) Bahasa bersifat dinamis artinya bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi.
5) Bahasa itu beragam artinya sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama namun karena bahasa digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda maka bahasa itu menjadi beragam baik dalam tataran fonologis, morfologis, sintaksis, semantik dan leksikon.
6) Bahasa bersifat manusiawi artinya bahasa sebagai alat komunikasi verbal hanya dimiliki manusia dan hanya digunakan oleh manusia.
7) Bahasa berwujud lambang artinya bahasa sebagai sistem dalam bentuk bunyi yang lazim disebut bunyi ujar atau bunyi bahasa.
8) Bahasa berupa bunyi yang artinya bahwa bahasa sebagai sebuah sistem yang memiliki lambang berbentuk bunyi.

9) Bahasa itu bermakna artinya bahasa sebagai sistem lambang yang berbentuk bunyi yaitu bunyi ujar yang melambangkan suatu pengertian, ide, konsep, atau pikiran yang ingin disampaikan.
10) Bahasa itu bersifat unik artinya setiap bahasa empunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya.
11) Bahasa itu universal artinya bahasa mempunyai ciri-ciri yang dimiliki oleh setiap bahasa yang ada di dunia.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat bahasa pada dasarnya memiliki kesamaan yang sebenarnya yaitu bahasa sebagai suatu sistem yang bersifat arbitrer, konvensional, produktif, dinamis, manusiawi, beragam, dan lain sebagainya yang digunakan sebagai alat komunikasi serta berkaitan erat dengan kebudayaan manusia. Setelah mempelajari hakikat bahasa, kita juga harus memahami fungsi bahasa yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.8 Fungsi Bahasa

Menurut Wardhaugh (dalam Chaer 2004: 15) mengatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan. Bagi sosio lingustik konsep bahasa adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pikiran. Oleh sebab itu, secara sosiolinguistik bahasa adalah "who speak what language to whom, when, and to what end". Maka fungsi bahasa antara lain sebagai berikut:

1) Dilihat dari sudut penutur, bahasa berfungsi personal atau pribadi artinya si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya.

2) Dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, bahasa berfungsi direktif yaitu mengatur tingkah laku pendengar.
3) Dilihat dari segi kontak antara penutur dan pendengar, bahasa berfungsi fatik yaitu fungsi menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial.
4) Dilihat dari segi topik ujaran, bahasa berfungsi refensial yaitu alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada di sekeliling penutur atau yang ada dalam budaya pada umumnya.
5) Dilihat dari segi kode yang digunakan, bahasa memiliki fungsi metalingual atau metalingustik yakni bahasa yang digunakan untuk membicarakan bahasa itu sendiri.
6) Dilihat dari segi amanat (message) yang akan disampaikan, bahasa berfungsi imaginatif yaitu bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagas an, dan perasaan, baik yang sebenarnya, maupun yang cuma imaginasi (kha yalan, rekaan) saja.

Dari fungsi bahasa diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan baik secara lisan maupun tertulis sebagai alat komunikasi untuk menjalin interaksi sosial, agar tujuan komunikasi mudah tercapai dengan optimal maka dibutuhkan suatu keterampilan berbahasa.

2.1.9 Keterampilan Berbahasa

Menurut Mulyati dkk (2011: 2.20), keterampilan berbahasa adalah kemam puan dan kecekatan dalam menggunakan bahasa yang mempunyai empat kompo-

nen yaitu: keterampilan menyimak/mendengar (listening), berbicara (speaking), menulis (writing) dan membaca (reading), empat komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang sangat erat hubungannya sehingga disebut *catur tunggal.* Dan keterampilan itu hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. Oleh sebab itu untuk mel atih keterampilan tersebut kita harus meng hubungkan keterampilan satu dengan yang lain karena keterampilan berbahasa memiliki hubungan yang erat satu dengan yang lainnya dan saling mendukung. Kegiatan pembelajaran keterampilan berbahasa dapat dilakukan sebagai berikut:

2.1.9.1 Keterampilan Menyimak/Mendengarkan

Menyimak/mendengar adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat resepsif. Dengan demikian, mendengarkan di sini berarti bukan sekadar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya. Menurut Logan (dalam Puji Santoso, 2008: 6.31) mengemukakan beberapa hal yaitu:

1) Menyimak sebagai suatu sarana untuk memahami makna dari bunyi-bunyi bahasa.
2) Menyimak sebagai suatu keterampilan yang bertujuan untuk berkomunikasi yang melibatkan keterampilan aural dan oral.
3) Menyimak sebagai suatu seni berarti kegiatan menyimak memerlukan adanya kedisplinan, konsentrasi, partisipasi aktif, pemahaman, dan penilaian.
4) Menyimak sebagai suatu proses.
5) Menyimak sebagai suatu respon.

Dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan yang melibatkan berbagai keterampilan yang digunakan untuk memahami bunyi-bunyi bahasa yang diujarkan oleh sumber bunyi tersebut.

2.1.9.2 Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kegiatan komunikasi lisan dalam menyam paikan informasi/pesan kepada pendengar melalui bahasa lisan. Menurut Mulyati dkk (2011: 2.23) mengemukakan bahwa berbicara adalah keterampilan berbicara dalam menyampaikan informasi/pesan kepada orang lain dengan media bahasa lisan. Sehubungan dengan keterampilan berbicara secara garis besar ada tiga jenis situasi berbicara yaitu interaktif, semi interaktif dan noninteraktif.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata–kata dalam mengekspresikan, menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan dalam berkomunikasi.

2.1.9.3 Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Menurut Somadayo (2011:4-5), membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Sedangkan menurut Tarigan (2008: 7), mambaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Sesuai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan/ informasi yang disampaikan penulismelalui media bahasa tulis.

2.1.9.4 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan produktif yang menggunakan tulisan. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara ke terampilan berbahasa lainnya karena menulis bukan saja sekadar menyalin kata-kata atau kalimat-kalimat melainkan mengembankan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam struktur tulisan yang teratur.

Sesuai dengan pendapat diatas dapat disimpulkan keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang dilakukan untuk menyampaikan, meluapkan, atau mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, atau pendapat seseorang melalui media bahasa tulis.

Sesuai pembahasan diatas tentang keterampilan berbahasa maka peneliti memfokuskan salah satu keterampilan berbahasa secara spesifik pada keterampilan membaca. Keterampilan membaca yang dikhususkan pada peningkatan keterampilan membaca puisi.

2.1.10 Keterampilan Membaca

2.1.10.1 Pengertian Membaca

Depdikbud (2010: 185), membaca merupakan keterampilan dasar yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan mem baca, seseorang

dapat memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru. Dengan membaca memungkinkan orang tersebut mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya.

Menurut Crawley dan Montain (Rahim 2008: 2) membaca pada hakikat nya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Berdasarkan pendapat tentang membaca diatas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata bahasa tulis. Dari segi linguistik, membaca merupakan suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (menghubungkan kata-kata yang mempunyai makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna). Jadi, membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya.

Untuk memperlancar proses membaca, seorang pembaca harus memiliki modal (Nurhadi, 2010: 123-136) yaitu:

1) Pengetahuan, pengalaman, dan konsep-konsep tentang segala sesuatu.
2) Kemampuan berbahasa (kemampuan berkomunikasi lisan). Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang setelah dapat berkomunikasi lisan, yang menyatakan bahwa membaca adalah proses berpikir dan bernalar yang keberhasilannya bergantung pada kemampuan intelektual seseorang.

3) Pengetahuan tentang teknik membaca, yaitu seperangkat keterampilan untuk mengolah setiap aspek bacaan menjadi sesuatu yang bermakna bagi pembaca.

2.1.10.2 Tujuan Membaca

Tujuan membaca menurut Blanton dkk dan Irwin (dalam Rahim 2008: 11) meliputi: untuk kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, mengguna kan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis; mengkonfirmasikan atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Untuk menunjang keterampilan dalam berbahasa maka kita perlu belajar banyak hal tentang apresiasi sastra yang salah satunya yaitu membaca puisi.

2.1.11 Apresiasi Sastra

Tarigan (2008: 10.29), mengemukakan bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan menikmati karya sastra dengan tujuan mengenal, memahami, dan menghargai, yang pada akhirnya dapat menilai dengan tepat karya sastra tersebut.

Santoso (2009: 8.18) merumuskan tentang pengertian apresiasi sastra berdasarkan pendapat para ahli, yaitu:

1) Apresiasi sastra adalah penghargaan atas karya sastra sebagai hasil pengenalan, pemahaman, penafsiran, penghayatan, dan penikmatan yang di dukung oleh kepekaan batin terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra.

2) Apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa apresiasi sastra adalah penghargaan terhadap karya sastra yang dapat dipahami melalui segi bentuk maupun isi karya sastra itu sendiri. Dalam mengapresiasi karya sastra diperlukan pengenalan, pemahaman, penghayatan, penafsiran, dan menikmatinya dengan menggauli sastra dengan baik sehingga dapat memberikan pengertian, penghargaan, kepekaan dalam berpikir kritis dan kepekaan dalam merasakan karya sastra.

2.1.11.1 Keterampilan Membaca Puisi

Puisi adalah seni tertulis di mana bahasa digunakan untuk kualitas estetiknya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya. Penekanan pada segi estetik suatu bahasa dan penggunaan sengaja pengulangan, meter dan rima adalah yang membedakan puisi dari prosa.

Subrata (2010: 5) mengatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata–kata yang indah dan kaya makna.

Duston (dalam Ahmad: 2008) mengatakan bahwa puisi merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Shelly (dalam Ahmad: 2008), mengatakan bahwa puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup.

Beberapa ahli modern memiliki pendekatan dengan mendefinisikan puisi tidak sebagai jenis literatur tapi sebagai perwujudan imajinasi manusia, yang

menjadi sumber segala kreativitas. Selain itu puisi juga merupakan curahan isi hati seseorang yang membawa orang lain ke dalam keadaan hatinya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi adalah sebagai berikut:

(1) Mimik/ekspresi

Ekpresi adalah pengungkapan atau proses pernyataan dengan memperlihatkan maksud, gagasan dan perasaan hasil penjiwaan puisi.

(2) Pantomimik/Performance/penampilan fisik

Pantomimik adalah gerak anggota tubuh. Dan penilaiannya dilakukan ter hadap kinerja, tingkah laku, atau interaksi siswa.

(3) Lafal

Lafal diartikan sebagai kejelasan dan ketepatan seorang pembaca teks dalam mengucapkan bunyi bahasa seperti huruf, suku kata dan kata.

(4) Jeda

Irama puisi juga dapat tercipta dengan tekanan-tekanan dan jeda atau waktu yang digunakan pembaca untuk perhentian suara.

(5) Intonasi/lagu suara

Dalam sebuah puisi, ada tiga jenis intonasi antara lain sebagai berikut:

1) Tekanan dinamik yaitu tekanan pada kata- kata yang dianggap penting.
2) Tekanan nada yaitu tekanan tinggi rendahnya suara.
3) Tekanan tempo yaitu cepat lambat pengucapan suku kata atau kata.

(6) Memahami isi puisi

Kemampuan menilai dan memahami isi atau keseluruhan makna teks puisi.

Dalam hal keterampilan puisi yang perlu memperhatikan adalah lafal, nada, tekanan dan intonasi. Selain memperhatikan unsur vokal tadi, peneliti juga menilai mimik, performance/penampilan fisik siswa saat membaca puisi. Oleh karena itu, peneliti mengangkat pembacaan puisi sebagai kajian utama dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan sebagai subjek penelitian.

2.1.11.2 Penilaian Keterampilan Membaca Puisi

Menurut Permendiknas RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Dasar dan Menengah, menyebutkan penilaian otentik adalah usaha untuk mengukur atau memberikan penghargaan atas kemampuan seseorang yang benar-benar menggambarkan apa yang dikuasainya. Penilaian dilakukan dengan berbagai cara yaitu tes tertulis, portofolio, unjuk kerja, unjuk tindak (berdiskusi, argumentasi, dan lain-lain), observasi, dan lain-lain. Penilaian pembelajaran apresiasi sastra ada tiga komponen yang meliputi:

a. Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, menge tahui dan memecahkan masalah.
b. Aspek afektif atau intelektual adalah mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup dan operasiasi siswa.
c. Aspek psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik untuk menyelesaikan tugas.

Kegiatan pembelajaran membaca puisi merupakan kegiatan untuk melatih pengembangan diri dan kecerdasan emosional, memupuk bakat dan minat, dan

melatih keterampilan siswa. Untuk melatih keterampilan siswa dalam membaca puisi, maka guru menggunakan metode modeling.

2.1.12 Teknik Modeling

2.1.11.1 Pengertian Teknik Modeling

Pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching Learning (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Suprijono, 2012:79). Ada 7 komponen dalam CTL yaitu

1. Konstruktivisme (Contructivism) yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.
2. Menemukan (Inquiry) yaitu bahwa pengetahuan,keterampilan dan kemampuan yang lain yang diperlukan bukan hasil dari mengingat seperangkat fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri.
3. Bertanya (Questioning) yaitu pembelajaran yang dibangun melalui dialog interaktif atau tanya jawab oleh keseluruhan unsur yang terlibat dalam komunitas belajar.
4. Masyarakat Belajar (Learning Community) yaitu pembelajaran yang membiasakan siswa untuk melakukan kerjasama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-temannya.

5. Pemodelan (Modeling) yaitu pembelajaran yang mendemonstrasikan sesuatu hal yang dipelajari peserta didik dengan memusatkan pengetahuan prosedural sehingga peserta didik dapat meniru yang dilakukan oleh model.
6. Refleksi (Reflection) yaitu cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari.
7. Penilaian Sebenarnya (Authentic Assessment) yaitu upaya pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik.

Dari beberapa komponen CTL diatas, peneliti menggunakan salah satu komponen yaitu modeling karena proses pembelajaran membaca puisi perlu memberikan contoh sehingga peserta didik dapat meniru model.

Modeling merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran CTL, sebab melalui modeling siswa dapat terhindar dari pembelajaran teoretik-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme (Sanjaya, 2007: 266).

Adapun langkah-langkah modeling menurut Bandura (dalam Heri Rah yubi, 2012: 106-108) adalah sebagai berikut:

2.1.12.1.1 Proses Atensi (Proses Perhatian/Attention Processes)

Proses perhatian adalah saat seseorang memperhatikan sebuah kejadian atau perilaku. Perhatian ini dipengaruhi oleh asosiasi pengamat dengan modelnya, sifat model atraktif dan arti penting tingkah laku yang diamati bagi si pengamat. Misalnya guru atau model memberi contoh kegiatan tertentu (demonstrasi) di depan siswa sesuai dengan skenario yang telah disiapkan. Peserta didik mela kukan observasi terhadap keterampilan guru (model) dalam melakukan kegiatan

tersebut dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Guru ber sama-sama peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan. Tujuan diskusi ini adalah untuk mencari kekurangan dan kesulitan peserta didik dalam mengamati langkah-langkah kegiatan yang disampaikan oleh guru dan untuk melatih peserta didik dalam menggunakan lembar observasi.

2.1.12.1.2 Proses Retensi (Proses Peringatan/Retention Process)

Proses peringatan (retensi) adalah kemampuan mengingat ketika seseorang telah memperhatikan suatu model dan perilakunya. Misalnya guru menjelaskan struktur langkah-langkah kegiatan (demonstrasi) yang telah diamati oleh peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk menekankan langkah-langkah tertentu yang dianggap penting berdasarkan apa yang telah disajikan.

2.1.12.1.3 Proses Reproduksi Motorik (Motoric Reproduction Processes)

Proses reproduksi motorik merupakan kegiatan yang menirukan kembali apa saja yang telah disimpan di otak. Misalnya peserta didik ditugasi untuk menyiapkan langkah-langkah kegiatannya sendiri sesuai dengan langkah-langkah yang telah dicontohkan. Selanjutnya hasil kegiatan disajikan dalam bentuk unjuk kerja yang akan memberikan refleksi pada saat unjuk kerja dilakukan secara bergiliran.

2.1.12.1.4 Proses Penguatan dan Motivasi (Reinforcement and Motivational Processes)

Belajar melalui pengamatan menjadi efektif kalau pembelajar memiliki motivasi yang tinggi untuk menyimak tingkah laku sang model. Misalnya pada saat unjuk kerja, siswa yang lain diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil

pengamatannya. Sebagai bentuk apresiasi, berupa penghargaan dari teman sejawat.

2.1.12.1.5 Proses Reprensentasi (Representation Processes)

Tingkah laku yang akan ditiru, harus disimbolisasikan dalam ingatkan. Baik dalam bentuk verbal maupun dalam bentuk gambaran/imajinasi. Dalam bentuk verbal untuk mengevaluasi secara verbal tingkah laku yang diamati, dan menentukan mana yang dibuang dan dicoba untuk dilakukan sedangkan dalam bentuk imajinasi untuk melatih secara simbolik apa yang dipikirkan tanpa melakukannya secara fisik.

2.1.12.1.6 Proses Peniruan Tingkah Laku (Behavior Production Processes)

Sesudah mengamati dengan penuh perhatian dan memasukkannya ke dalam ingatan, maka orang akan bertingkah laku. Mengubah dari gambaran pikiran menjadi tingkah laku sehingga menimbulkan kebutuhan evaluasi.

Langkah–langkah pembelajaran oleh teori Bandura telah dimodifikasi peneliti dalam empat proses/tahap yaitu:

1. Guru atau model memberi contoh (demonstrasi) di depan siswa sesuai dengan skenario yang telah disiapkan. Peserta didik melakukan observasi terhadap keterampilan guru (model) dalam melakukan kegiatan tersebut dengan meng gunakan lembar observasi yang telah disediakan. Setelah siswa mengamati dan mendapatkan pencerahan tentang membaca puisi, guru membagikan teks membaca puisi dan mempersilahkan model untuk membacakannya *(tahap atensi dari modeling);*

2. Guru menjelaskan struktur langkah-langkah kegiatan (demonstrasi) yang telah diamati oleh peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk menekankan langkah langkah tertentu yang dianggap penting berdasarkan apa yang telah disajikan. Setelah itu, siswa mengikuti latihan dasar (ringan) seperti olah vokal, olah nafas, dan latihan konsentrasi. Dengan demikian siswa tampak lebih semangat dan antusias dalam belajar karena tidak merasa diceramahi. *(tahap retensi dari modeling);*
3. Setelah latihan membaca, siswa dievaluasi satu per satu untuk membaca puisi di depan teman-temannya *(tahap reproduksi dari modeling);*
4. Guru dan siswa memberikan penghargaan atas hasil unjuk kerja siswa secara individu. *(tahap motivasi dari modeling);*

2.1.12.2 Kelebihan Teknik Modeling

Teori Albert Bandura lebih detail dibandingkan teori belajar sebelumnya, karena menekankan bahwa lingkungan dan perilaku seseorang dihubungkan melalui sistem kognitif orang tersebut. Bandura memandang tingkah laku manusia bukan semata–mata reflex atas stimulus (S-R bond), melainkan juga akibat reaksi yang timbul akibat interaksi antara lingkungan dengan kognitif manusia sendiri. Pendekatan teori belajar sosial lebih ditekankan pada perlunya conditioning (pembiasan merespon) dan imitation (peniruan). Selain itu pendekatan belajar sosi al menekankan pentingnya penelitian empiris dalam mempelajari perkembangan anak-anak. Penelitian ini berfokus pada proses yang menjelaskan perkembangan anak–anak, faktor sosial dan kognitif.

2.1.12.3 Kelemahan Teknik Modeling

Teori pembelajaran Sosial Bandura sangat sesuai jika diklasifikasikan dalam teori behavioristik. Ini karena, teknik pemodelan Albert Bandura adalah mengenai peniruan tingkah laku dan adakalanya cara peniruan tersebut memer-lukan pengulangan dalam mendalami sesuatu yang ditiru. Selain itu juga, jika manusia belajar atau membentuk tingkah lakunya dengan hanya melalui peniruan (modeling), sudah pasti terdapat sebagian individu yang menggunakan teknik peniruan ini juga akan meniru tingkah laku yang negatif, termasuk perlakuan yang tidak diterima dalam masyarakat.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Chasanah, Mufidatul. 2011. Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi *Melalui Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas III MI Maarif Ngering- Gempol.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Dilihat hasil peningkatan keterampilan membaca puisi melalui teknik pemodelan pada siklus I aspek pemahaman dan penghayatan diketahui siswa yang mencapai ketuntasan minimal sebanyak 10 anak dan siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 17 anak .Pada aspek ketepatan intonasi diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan minimal sebannyak 11 anak dan siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 16 anak. Sedangkan pada aspek ketepatan ekspresi siswa yang mencapai ketuntasan minimal sebanyak 13 anak. Siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 14 anak. Sedangkan pada siklus II aspek pemahaman dan

penghayatan siklus II di ketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan minimal sebanyak 18 anak. Siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 9 anak. Aspek ketepatan intonasi siswa yang mencapai ketuntasan minimal sebanyak 16 anak. Siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 11 anak. Dan aspek ketepatan ekpresi diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan minimal sebanyak 20 anak. Siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 7 anak .

Nur Syamsi, 2011. "Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Pembukaan UUD 1945 Melalui Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas V_2 SD Negeri Jampang 03 Kabupaten Bogor." *Laporan PTK*. Sekolah Guru Ekselensia Indonesia, Lembaga Pengembangan Insani, Dompet Duafah. Tahap perencanaan ditemukan peningkatan kemampuan guru bidang studi dalam merencanakan pembelajaran yang lebih baik. Tahap pelaksanaan ditemukan peningkatan kualitas dan aktivitas positif pada siswa selama proses pembelajaran. Hal tersebut tampak pada kehadiran, perhatian, kesungguhan, dan sikap apresiatif siswa mengikuti proses pembelajaran. Tahap evaluasi ditemukan hasil analisis tes kemampuan membaca teks Pembukaan UUD 1945 dengan memperhatikan lafal, jeda, intonasi, dan penampilan menunjukan bahwa tahap pratindakan hanya 26% yang mencapai ketuntasan belajar, siklus I 52% dan siswa yang mengalami ketuntasan belajar, pada siklus II mencapai 86%. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan teknik pemodelan dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas V_2 SD Negeri Jampang 03 melalui dua siklus.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa melalui modeling dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca puisi yaitu (1) dapat mening katkan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mem baca,(2) dapat meningkatkan aktivitas siswa (3) dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ataupun yang lain khususnya membaca. Peneliti menggunakan hasil penelitian sebagai acuan untuk menguat kan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan. Dengan memilih model-model pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran maka kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan membuat siswa lebih aktif.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan permasalahan diatas kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya keterampilan guru dalam pembelajaran, metode/desain pembelajaran, dan media pembelajaran. Keterampilan guru dalam pembelajaran sangat penting khususnya dalam berkomunikasi dengan murid karena guru harus dapat menciptakan kemudahan dalam memberikan pengetahuan kepada murid. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal maka dibutuhkan dukungan antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi dengan melihat kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi yang berlangsung tidak seperti yang diharapkan masih kurang optimal karena guru belum menggunakan metode pembelajaran

yang tepat sehingga membuat siswa bosan dan tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran menjadi tidak terarah dan kurang efektif. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membaca puisi rendah ini ditunjukkan melalui hasil analisis data baik nilai ulangan harian dan tes yang diperoleh siswa, yaitu tidak ketuntasan sebesar 61% (19 dari 31 siswa) rata-rata kelas yang diperoleh 63 sangat jauh dari KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 65. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca puisi melalui modeling. Metode pembelajaran ini merupakan metode khusus untuk membaca puisi, di mana siswa dalam metode ini dibimbing untuk membaca puisi dengan melihat model dan siswa menirukan serta memperagakannya. Penerapan melalui modeling dalam pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa sehingga dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca puisi di kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan, diharapkan siswa akan fokus dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan dalam membaca puisi.

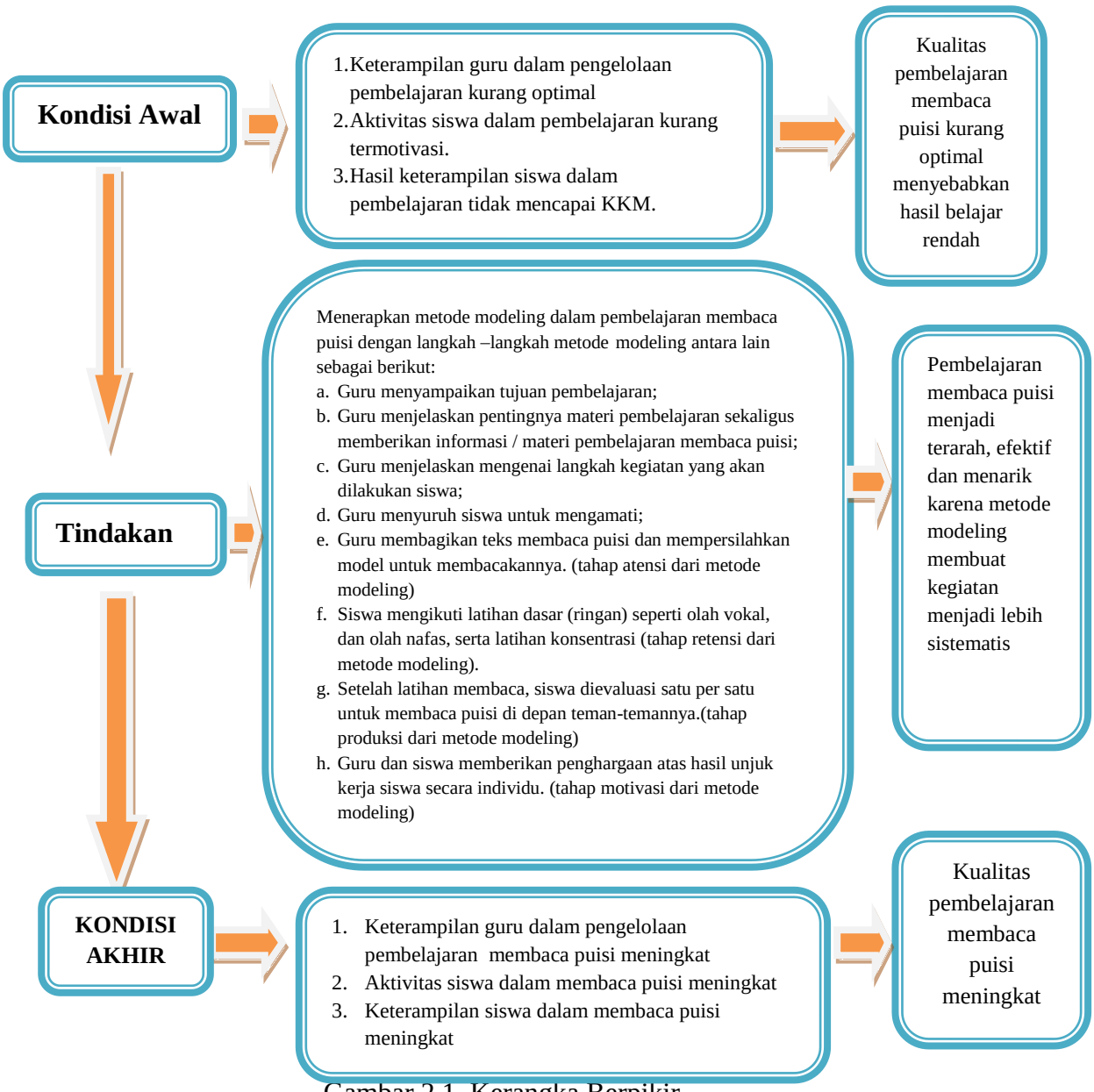

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hipotesis tindakan melalui metode modeling, dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan siswa dalam membaca puisi pada kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2008:16) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan PTK terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

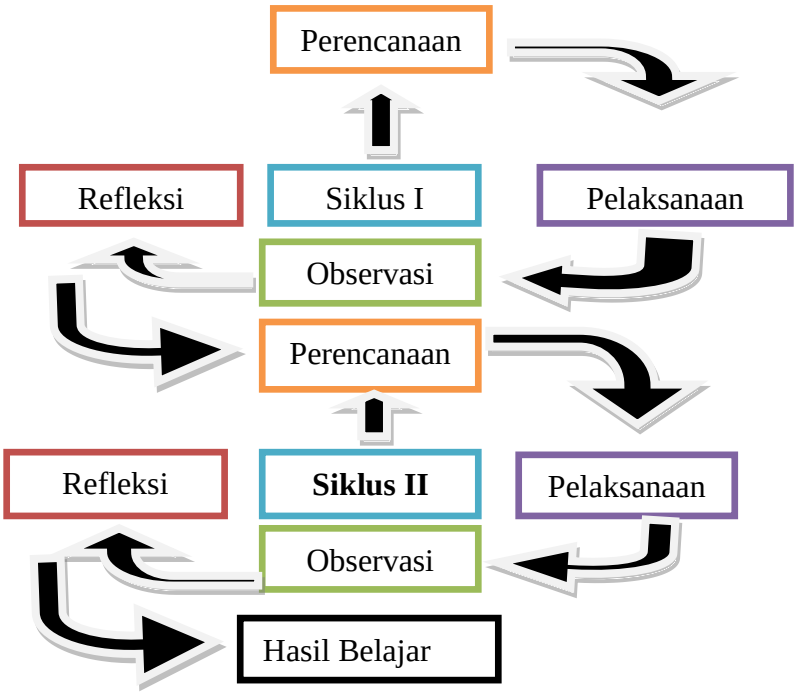

Penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin dalam Arikunto (2008: 16)

Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur/langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

3.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan ini berupa rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan perencanaan sebagai berikut:

a) Bersama kolaborator mengkaji dan menelaah materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas II semester 2 yang akan dilakukan tindakan dengan melihat SK, KD serta indikator mata pelajaran.
b) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran seperti KTSP, Silabus, buku bahasa Indonesia.
c) Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP yang akan diajarkan.
d) Membuat pedoman observasi sebagai pedoman pengamatan baik untuk guru dan aktivitas siswa dalam KBM.
e) Menyusun alat evaluasi (unjuk kerja).

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi atau penerapan dari rancangan yaitu tindakan kelas. Pelaksa naan tindakan merupakan rencana, strategi, maupun skenario pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan perbaikan merupakan tindakan dalam siklus PTK, pada saat pelaksanaan juga disertai dengan kegiatan observasi dan refleksi.

Tahap pelaksanaan tindakan direncanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pembelajaran melalui metode modeling. Siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran yang kurang optimal dalam pelaksanaan siklus pertama yang diperoleh dari hasil refleksi setelah siklus pertama.

3.1.3 Observasi

Observasi sebagai kegiatan pengamatan yang dilakukan pengamat. Pelaksanaan observasi (pengamatan) dilakukan pada saat PBM sedang berlang sung. Hal yang diamati yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca puisi melalui metode modeling mata pelajaran bahasa Indonesia.

3.1.4 Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk menyampaikan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

Setelah mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan tentang keteram-pilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan membaca puisi yang diperoleh siswa dalam pembelajaran membaca puisi, maka peneliti dan kolaborator dapat melihat indikator yang telah direncanakan sebelumnya sudah efektifkah tindakan yang dilakukan pada siklus pertama dengan melihat kekurangan dan membuat daftar

permasalahannya. Jika belum tercapai maka dilakukan siklus kedua sampai indikator kinerja tercapai.

3.2 PERENCANAAN TAHAP PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus yaitu sebagai berikut:

3.2.1 Siklus Pertama

Peneliti bersama kolaborator mendesain pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling. Guru melakukan diskusi dengan kolaborator untuk membahas kendala dalam membaca puisi dengan harapan diselesaikan melalui metode modeling, selain mendiskusikan hambatan guru dan siswa maka pada tahap ini membahas pelaksanaan penelitian pada siklus pertama yang dilakukan selama satu pekan sebanyak dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Setelah itu, pembelajaran ini menggunakan langkah-langkah melalui metode modeling. Siklus pertama ini melalui tiga tahap yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

3.2.1.1 Perencanaan

1) Berdiskusi dengan kolaborator tentang pembelajaran membaca puisi melalui modeling.
2) Menyusun RPP dengan materi membaca puisi;
3) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran;
4) Menyiapkan instrumen penilaian, lembar observasi dan alat pengumpul data lainnya;

5) Menyiapkan lembar evaluasi.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini peneliti menggunakan metode modeling dengan langkah-langkah sesuai teori yang digunakan setelah dimodi fikasi dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Langkah–langkah pelaksanaan antara lain sebagai berikut:

1) Guru mengkondisikan siswa;
2) Guru memberikan apersepsi;
3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai;
4) Guru menjelaskan materi penjelasan sesuai dengan indikator;
5) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 kelompok;
6) Guru menjelaskan mengenai langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa;
7) Guru menyuruh siswa untuk mengamati modeling;
8) Setelah siswa mengamati dan mendapatkan pencerahan tentang membaca puisi, guru membagikan teks membaca puisi dan mempersilahkan model untuk membacakannya. Ada pun yang menjadi model pada siklus ini adalah siswa berprestasi dari kelas VI atas nama Rischa *(tahap atensi dari metode modeling)*
9) Siswa mengikuti latihan dasar (ringan) seperti olah vokal, dan olah nafas, serta latihan konsentrasi. Dengan demikian siswa tampak lebih semangat dan antusias dalam belajar karena tidak merasa diceramahi. *(tahap retensi dari metode modeling);*

10) Setelah latihan, siswa kembali ke tempat dan kembali latihan membaca puisi di tempat masing-masing dengan meniru cara model dalam membaca puisi;
11) Siswa membaca puisi secara kelompok;
12) Setelah latihan membaca, siswa dievaluasi satu persatu untuk membaca puisi di depan teman-teman sekaligus penilaian *(tahap reproduksi dari metode modeling);*
13) Guru menyuruh siswa yang belum lancar membaca untuk maju kembali.
14) Guru memberikan reward/hadiah kepada siswa yang berprestasi.
15) Guru dan siswa memberikan penghargaan atas hasil unjuk kerja siswa secara individu. *(tahap motivasi dari metode modeling);*
16) Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya;
17) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai isi puisi yang telah dibaca;
18) Guru memberikan penilaian pada akhir pembelajaran.

3.2.1.3 Observasi

1) Melakukan observasi keterampilan guru dalam pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling;
2) Melakukan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling;
3) Mengamati siswa dalam membaca puisi secara individu di depan kelas, dilakukan oleh guru dan kolaborator.

3.2.1.4 Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini didasarkan pada hasil observasi dan evaluasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang melibatkan siswa, guru, kolaborator (rekan guru).

1) Mengevaluasi hasil pembelajaran pada siklus 1;
2) Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada siklus 1 dan mendiskusikan bersama kolaborator;
3) Menganalisis siklus I dan menindaklanjuti dengan membuat rencana pem belajaran untuk siklus II sebagai perbaikan hasil belajar.

3.2.2 Siklus Kedua

Siklus II merupakan tindak lanjut yang direncanakan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Hasil refleksi siklus pertama memperlihatkan bahwa pendekatan yang diberikan telah meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa tetapi masih perlu diperbaiki sehingga perlu diadakan tindakan pada siklus kedua sebagai kelanjutan untuk perbaikan pada siklus pertama. Karena pada siklus I siswa masih mengalami berbagai hambatan dalam membaca puisi menggunakan metode modeling, maka pada siklus II ini semua hambatan yang ditemukan pada siklus I tersebut berusaha diperbaiki atau diatasi. Hal-hal yang menyebabkan proses pembelajaran jadi kurang maksimal agar diperbaiki, sedangkan hal-hal yang sudah sangat men dukung suksesnya pembelajaran diupayakan untuk tetap dipertahankan.

3.2.2.1 Perencanaan

Perencanaan pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling pada siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi dari observer dan siswa. Peneliti kembali merancang desain pembelajaran dengan tetap memperhatikan hasil refleksi dari siklus I.

1) Menyusun rencana perbaikan dengan materi membaca puisi;
2) Menggabungkan hasil siklus pertama agar siklus kedua lebih efektif;
3) Menyiapkan lembar evaluasi;
4) Menyiapkan lembar observasi dan instrument penilaian yang akan digunakan pada proses pembelajaran siklus II.

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

1) Guru mengawali dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai;
2) Guru mengulang kembali materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari;
3) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang membaca;
4) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 kelompok;
5) Guru menjelaskan mengenai langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa;
6) Guru menyuruh siswa untuk mengamati modeling;
7) Guru memberikan motivasi kepada siswa pada tiap pertemuan agar siswa dapat lebih percaya diri dalam membaca puisi.
8) Model membacakan puisi secara berulang-ulang *(tahap atensi dari metode modeling).* Dengan mempertimbangkan hasil observasi siswa yang kurang memperhati kan model ada siklus satu maka pada siklus II ini peneliti

memutuskan untuk menjadikan guru sebagai modelnya.

9) Mengajarkan cara menandai (metrum) pada teks puisi agar siswa dapat mengetahui jeda dan intonasi;

10) Mempermantap latihan olah nafas dan vokal pada siswa agar lebih baik dalam mengelola vokal dan nafasnya saat membaca puisi *(tahap retensi dari metode modeling).*

11) Instruksi dari guru lebih diperjelas.

12) Menyuruh siswa secara bergantian membaca puisi *(tahap reproduksi dari metode modeling)*

13) Siswa menyampaikan hasil pengamatannya sebagai bentuk apresiasi kepada temannya dengan memperhatikan pembacaan puisi *(tahap motivasi dari metode modeling).*

14) Guru memberikan pemantapan dengan menjelaskan isi dari puisi yang sudah dibaca;

15) Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya;

16) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai isi puisi yang telah dibaca;

17) Tindak lanjut oleh guru.

3.2.2.3 Observasi

1) Melakukan observasi keterampilan guru dalam pembelajaran membaca puisi;

2) Melakukan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca puisi.

3.2.2.4 Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini didasarkan pada hasil observasi dan evaluasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang melibatkan siswa, guru, kolaborator (rekan guru).

1) Mengevaluasi hasil pembelajaran pada siklus kedua;
2) Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada siklus kedua dan mendiskusikan bersama kolaborator;
3) Menganalisis siklus kedua dan menindaklanjuti dengan membuat rencana pembelajaran untuk siklus selanjutanya sebagai perbaikan hasil belajar.

3.3 LOKASI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan. Karena peneliti adalah guru kelas yang mengampu kelas 2 dan juga berperan sebagai pelaksana tindakan.

3.4 SUBJEK PENELITIAN

Pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Guru kelas 2 SDN 2 Tegowanu Kulon.
2) Siswa kelas 2 SDN 2 Tegowanu Kulon sebanyak 31 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan pada tahun ajaran 2011/2012.

3.5 VARIABEL PENELITIAN

Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode modeling dalam keterampilan membaca puisi.
2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode modeling dalam keterampilan membaca puisi.
3) Hasil keterampilan membaca puisi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode modeling.

3.6 DATA DAN CARA PENGUMPULAN DATA

3.6.1 Sumber Data

3.6.1.1 Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi siswa kelas II yang berjumlah 31 anak yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Dan dilakukan secara sistematik selama pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua dan hasil evaluasi dalam pembelajaran.

3.6.1.2 Guru

Sumber data guru dalam pembelajaran dapat diperoleh dari lembar observasi yang dilakukan oleh kolaborator

3.6.1.3 Data Dokumen

Sumber data dokumen yang diperoleh dari hasil tes, hasil pengamatan, selama kegiatan pembelajaran dan hasil foto.

3.6.2 Jenis Data

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.2.1 Pendekatan Penelitian Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari observasi melalui lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui modeling.

3.6.2.2 Pendekatan Penelitian Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini dari analisis hasil observasi dengan instrumen yang berupa daftar nilai hasil belajar, lembar pengamatan keterampilan guru, pengamatan aktivitas siswa, dengan menerapkan metode modeling dalam pembelajaran membaca puisi.

3.6.3 Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

3.6.3.1 Teknik Tes

Menurut Poerwanti (2008: 1,5) mengemukakan bahwa tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran. Tes dalam penelitian ini dilaksanakan pada siklus pertama dan kedua.

3.6.3.2 Teknik Non Tes

3.6.3.2.1 Teknik Observasi

Observasi/pengamatan merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Teknik ini dilakukan untuk melihat semua aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pedoman

observasi berisi butir-butir kegiatan yang diamati terhadap aktivitas yang diteliti melalui modeling selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.6.3.2.2 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar nilai siswa. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menyimpan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian seperti foto, catatan lapangan, RPP, Silabus.

3.6.3.2.3 Teknik Unjuk Kerja

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan tindakan, kelemahan dan kelebihan yang ada dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui mode-ling.

3.6.3.2.4 Kuesioner (Angket)

Menurut Poerwanti dkk (2008: 3.26) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mudah diakses dengan cara lain dan hasilnya berupa data deskriptif. Penelitian ini menggunakan angket digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respon siswa terhadap pembelajaran membaca puisi dengan metode modeling.

3.6.3.2.5 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang dilakukan peneliti untuk melakukan pengamatan dalam tindakan penelitian. Catatan lapangan berisi catatan guru selama pembelajaran berlangsung dan untuk

memperkuat data yang diperoleh dalam observasi serta sebagai masukan guru untuk melakukan refleksi.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

3.7.1 Data Kualitatif

Data kualitatif berupa hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling dengan meng gunakan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari pengolahan data dari instrumen pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Menurut Heryanto (2007: 5.3-5.4) dalam mengolah data skor dapat dilakukan langkah sebagai berikut :

1) Menentukan skor terendah
2) Menentukan skor tertinggi
3) Mencari median
4) Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang)

Setelah langkah kita tentukan kita dapat menghitung data skor dengan cara sebagai berikut:

R = skor terendah, T = skor tertinggi, n = banyaknya skor = (T-R)+ 1

Q2 = median , Letak Q2 = $\frac{2}{4}$ (n+1) untuk data ganjil atau genap

Q1 = kuartil pertama, Letak Q1 = $\frac{1}{4}$ (n +2) untuk data genap atau Q1 = $\frac{1}{4}$ (n +1) untuk data ganjil.

Q3 = kuartil ketiga, Letak Q3 = $\frac{1}{4}$ (3n +2) untuk data genap atau Q3 = $\frac{3}{4}$ (n + 1) untuk data ganjil

Q4= kuartil keempat = T

Nilai yang didapat dari lembar observasi kemudian dimasukkan dalam tabel kriteria ketuntasan data kualitatif.

Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif

Kriteria ketuntasan	**Skala Penilaian**	**Kualifikasi**
Q3 ≤ skor ≤ T	Sangat Baik	Tuntas
Q2 ≤ skor < Q3	Baik	Tuntas
Q1 ≤ skor < Q2	Cukup	Tidak Tuntas
R ≤ skor < Q1	Kurang	Tidak Tuntas

(Kreatif Jurnal Kependidikan Dasar, 2011: 320)

Dari perhitungan tersebut maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk keterampilan guru adalah sebagai berikut

Tabel 3.1

Kriteria Keterampilan Guru

Skor	**Kategori**	**Kualifikasi**
39,5≤ skor ≤ 48	Sangat Baik	Tuntas
30 ≤ skor < 39,5	Baik	Tuntas
20,5 ≤ skor < 30	Cukup	Tidak tuntas
12≤ skor < 20,5	Kurang	Tidak tuntas

Sedangkan tabel klasifikasi untuk aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa

Skor	**Kategori**	**Kualifikasi**
21 ≤ skor ≤ 28	Sangat Baik	Tuntas
14 ≤ skor < 21	Baik	Tuntas
7 ≤ skor < 14	Cukup	Tidak tuntas
0 ≤ skor < 7	Kurang	Tidak tuntas

3.7.2 Data Kuantitaif

Data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa pada aspek kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan rata-rata dari hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\%\ \text{ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, dkk, 2010: 41)

Data hasil belajar siswa dapat dianalisis secara kuantitatif untuk memper oleh kesimpulan dengan menggunakan tabel sebagai berikut

Tabel 3.3
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam Persen (%)

Tingkat Keberhasilan %	**Kualifikasi**
> 80 %	Sangat Baik (SB)
60-79 %	Baik (B)
40-59 %	Cukup (C)
20-39 %	Kurang (K)
<20 %	Sangat Kurang (SK)

Untuk menghitung nilai rata-rata, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata} - \text{rata} = \frac{\text{jumlah semua nilai siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

(Aqib, dkk, 2010: 41)

Kriteria ketuntasan di atas digunakan dalam pengelolaan hasil belajar siswa. Penggunaannya disesuaikan dengan modifikasi sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan penghitungan hasil belajar siswa kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang dapat dikelompokkan dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

KKM	Kualifikasi
≥65	Tuntas
<65	Tidak Tuntas

KKM mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon

Selanjutnya hasil belajar siswa dimasukkan ke dalam rentang nilai untuk memperoleh pengkategorian hasil belajar.

Tabel 3.5

Kategori Hasil Keterampilan Membaca Puisi

Rentang Nilai	Kategori	Kualifikasi
86 – 100	Sangat Baik	Tuntas
76 - 85	Baik	Tuntas
66 – 75	Cukup Baik	Tuntas
51- 65	Cukup	Tidak Tuntas
0-50	Kurang	Tidak Tuntas

Rentang nilai mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai KKM

3.8 INDIKATOR KEBERHASILAN

Pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling dapat mening katkan kualitas pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan. Indikator yang menunjukkan keber- hasilan pelaksanaan penelitian ini adalah apabila 75 % siswa

memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 65. Tolok ukur ini disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di SDN 2 Tegowanu Kulon.

1) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya sangat baik dengan kualifikasi tuntas.
3) Keterampilan membaca puisi dan hasil tes formatif meningkat 84% siswa kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran membaca puisi, yaitu 26 dari 31 siswa memperoleh nilai ≥ 65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

4.1.1.1 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran Siklus I

4.1.1.1.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

No	Indikator	Skor
1	Melakukan pengkondisian awal kelas	4
2	Memberikan apersepsi kepada siswa	3
3	Mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	2
4	Menjelaskan materi pembelajaran sesuai indikator	2
5	Memberikan contoh membaca puisi dan membagikan teks membaca puisi serta mempersilahkan model untuk membacakanya	3
6	Membentuk kelompok dan melatih dasar (ringan) seperti olah vokal, olah nafas dan latihan konsentrasi.	2
7	Mengevaluasi siswa satu persatu untuk membaca puisi di depan teman-temannya.	3
8	Menyuruh siswa yang belum lancar membaca puisi	3
9	Memberikan reward/hadiah kepada siswa yang berprestasi	3
10	Memberikan motivasi kepada siswa saat membaca puisi di depan kelas.	3
11	Memberikan pemantapan dan kesimpulan dari isi puisi yang dibaca	2
12	Memberikan penilaian di akhir kegiatan pembelajaran	3
Jumlah Skor		**33**
Rata-rata		69
Kategori		Baik

Tabel 4.1 menunjukkan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca puisi melalui metode modeling siklus I telah dilakukan dengan baik. Hal ini terbukti dari jumlah skor yang diperoleh penilaian observer yaitu 33 dengan rata-rata skor 69 termasuk kategori baik. Selengkapnya keterampilan guru pada siklus I dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:

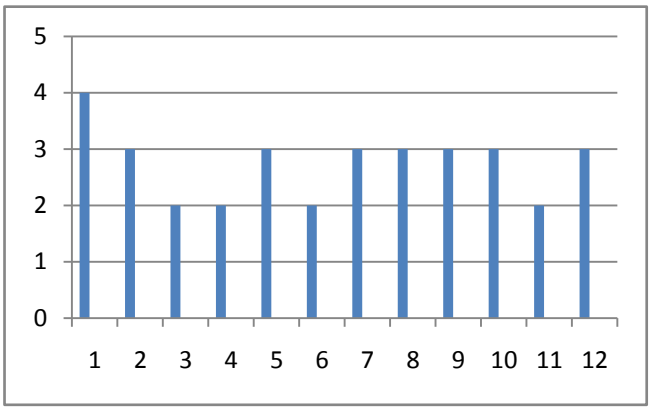

Gambar 4.1 Diagram Keterampilan Guru Siklus 1

Dari hasil observasi keterampilan guru dalam proses pembelajaran melalui metode modeling pada siklus I di atas, dapat diketahui sebagai berikut:

a. Untuk indikator pengkondisian kelas, guru mendapat skor 4. Hal ini ditun jukkan dengan empat deskriptor tampak pada dalam proses pembelajaran, yaitu mengkondisikan siswa untuk siswa mengikuti pembelajaran, membim bing siswa berdoa dan melakukan presentasi, menyiapkan berbagai sumber belajar. menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran.

b. Untuk indikator pemberian apersepsi, guru mendapat skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan 3 deskriptor yang tampak dalam kegiatan pembelajaran, yaitu memberikan apersepsi yang menarik siswa, memberikan apersepsi yang sesuai dengan indikator pembelajaran dan mengaitkan siswa dengan materi.

Sedangkan 1 deskriptor yang belum tampak dalam kegiatan pembelajaran, yaitu memberikan motivasi kepada siswa.

c. Untuk indikator menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru skor mendapat 2. Hal ini ditunjukkan dengan 2 deskriptor yang tampak dalam kegiatan pembelajaran, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami, keluasan dan kedalaman materi sesuai kurikulum. Sedangkan untuk dua deskriptor, yaitu tujuan pembelajaran sesuai SK, KD dan indikator dan memotivasi siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran belum tampak dalam pembelajaran.

d. Untuk indikator menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator, guru mendapat skor 2. Hal ini ditunjukkan dengan dua deskriptor yang tampak dalam kegiatan pembelajaran, yaitu menguasai materi dan memahami isi bahan bacaan, menguasai materi dari berbagai sumber belajar. Sedangkan dua deskriptor yaitu menyampaikan materi dengan gambar atau contoh dan memberikan tekanan pada materi yang penting belum tampak dalam pembelajaran.

e. Untuk indikator memberikan contoh membaca puisi dan membagikan teks puisi serta mempersilahkan model untuk membacakannya, guru mendapat skor 3. Hal ini ditunjukkan tiga deskriptor yang tampak dalam kegiatan pembelajaran, yaitu menyampaikan informasi proses pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan, membagikan teks bacaan puisi pada siswa mengajak siswa untuk menirukan model dan melatih siswa dalam membaca puisi, mendemontrasikan pembacaan puisi oleh model. Sedangkan untuk satu

deskriptor yaitu menjelaskan konsep pembacaan puisi dengan menggunakan mimik, pantomimik/performance, lafal, jeda, intonasi belum tampak dalam kegiatan pembelajaran.

f. Untuk indikator membentuk kelompok dan melatih dasar (ringan) seperti olah vokal, olah nafas dan latihan konsentrasi, guru mendapat skor 2. Hal ini ditunjukkan dengan 2 deskriptor yang tampak dalam kegiatan pembelajaran, yaitu mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan memperhatikan model serta fokus pada mimik, pantomimik/performance, lafal, jeda, intonasi; mengajak siswa untuk menirukan model. Sedangkan untuk dua deskriptor, yaitu memberikan pelatihan dasar olah vokal, olah nafas, serta latihan konsentrasi sebelum membaca puisi, melatih siswa dalam membaca puisi belum tampak dalam kegiatan pembelajaran.

g. Untuk indikator mengevaluasi siswa satu persatu untuk membaca puisi di depan teman-temannya, guru memperoleh skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang tampak dalam kegiatan pembelajaran, yaitu mengarahkan siswa untuk latihan membaca puisi di tempat masing-masing, menugaskan siswa untuk tampil membaca puisi secara bergantian di depan kelas, meng ajak siswa agar terus berlatih membaca puisi. Sedangkan untuk salah satu deskriptor, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa yang belum tampil untuk tampil pada pertemuan berikutnya belum tampak dalam kegiatan pembelajaran.

h. Menyuruh siswa yang belum lancar membaca puisi, guru memperoleh skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang tampak dalam kegiatan

pembelajaran yaitu menyuruh siswa untuk kembali maju ke depan, mengajari siswa membaca puisi, menyuruh siswa untuk menirukan membaca. Sedang kan menyuruh siswa untuk terus belajar membaca puisi di rumah belum tampak dalam kegiatan pembelajaran.

i. Memberikan reward/hadiah kepada siswa yang berprestasi, guru mendapat skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang tampak dalam kegiatan pembelajaran memanggil siswa untuk maju ke depan, memberi hadiah kepada siswa, menyuruh siswa yang lain untuk memberikann tepuk tangan. Sedangkan menyuruh kembali membaca puisi agar siswa yang lain menirunya belum tampak pada kegiatan pembelajaran.

j. Untuk indikator memberikan pemantapan dan kesimpulan dari isi puisi yang dibaca, guru mendapat skor 2. Hal ini ditunjukkan dengan dua deskriptor yang tampak dalam kegiatan pembelajaran, yaitu membimbing siswa untuk membuat kesimpulan yang sesuai dengan materi, memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya, memberikan umpan balik yang sesuai. Sedangkan untuk dua deskriptor yang belum tampak, yaitu melibatkan semua siswa dalam membuat kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya.

k. Untuk indikator memberikan penilaian di akhir kegiatan pembelajaran, guru mendapat skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan 3 deskriptor yang tampak dalam kegiatan pembelajaran, yaitu memberikan umpan balik, kriteria penilaian jelas, memberikan instrumen tes yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Sedangkan untuk salah satu deskriptor yang belum tampak, yaitu memberikan tindak lanjut.

Jumlah skor yang diperoleh guru dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling pada siklus I yaitu 33, dengan rata-rata 69. Secara rinci, hasil observasi keterampilan guru siklus I dapat dilihat pada lampiran.

4.1.1.1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Mendapat Skor				Jmlh	Rata-Rata	Persentase
		1	2	3	4			
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran	-	9	17	5	89	2,87	72%
2	Menanggapi apersepsi	-	8	23	-	85	2,74	69%
3	Mendengarkan penjelasan dan informasi dari guru	-	5	27	-	88	2,84	71%
4	Menyimak pembacaan puisi yang diperagakan oleh modeling	-	-	31	-	93	3,00	75%
5	Membentuk kelompok dan berlatih olah vokal dalam membaca puisi	-	11	20	-	82	2,64	66%
6	Membaca puisi secara kelompok dan individu	-	7	24	-	86	2,77	69%
7	Menyimpulkan dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan puisi yang dibaca.	-	3	23	5	95	3,06	77%
Jumlah						**618**	**19,96**	**71%**
Rata –rata skor						**22**	**2,84**	
Kategori							Baik	
Kualifikasi							Tuntas	

Tabel 4.2 menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca puisi melalui metode modeling pada siklus I berjalan dengan

baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor secara keseluruhan yaitu 2,84 dan rata-rata persentase secara keseluruhan mencapai 71% dengan kategori baik dan kualifikasi tuntas. Selengkap dapat dilihat dalam diagram aktivitas siswa siklus I sebagai berikut:

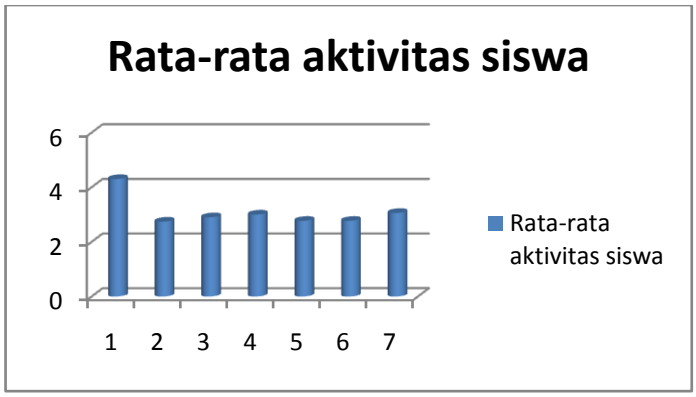

Gambar 4.2 Diagram Rata-rata Keterampilan Aktivitas Siswa Siklus I

Dari hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling pada siklus I diatas, dapat diketahui sebagai berikut :

a. Untuk indikator mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran 9 siswa mendapat skor 2, dan 17 siswa mendapat skor 3, serta 5 siswa mendapat skor 4. Jumlah skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 89, Sehingga diperoleh rata-rata 2,87 dengan persentase 72%.
b. Untuk indikator menanggapi apersepsi, 8 orang siswa mendapat skor 2, 23 siswa mendapat skor 3. Jumlah skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 85. Sehingga diperoleh rata-rata 2,74 dengan persentase 69%.
c. Untuk indikator memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru, 5 orang siswa mendapat skor 2 dan 26 orang siswa mendapat skor 3. Jumlah skor

keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 88. Sehingga diperoleh rata-rata 2, 90 dengan persentase 71%.

d. Untuk indikator menyimak pembacaan puisi yang diperagakan oleh modeling, 31 orang siswa mendapat skor 3. Jumlah skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 75. Sehingga diperoleh rata-rata 3,00 dengan persentase 75%.
e. Untuk indikator membentuk kelompok dan berlatih olah vokal dalam membaca puisi, 11 orang siswa mendapat skor 2 dan 20 orang siswa mendapat skor 3. Jumlah skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 82. Sehingga diperoleh rata-rata 2,64 dengan persentase 66%.
f. Untuk indikator membaca puisi secara kelompok dan individu, 7 orang siswa mendapat skor 2,24 orang siswa mendapat skor 3. Jumlah skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 86. Sehingga diperoleh rata-rata 2,77 dengan persentase 69 %.
g. Untuk indikator menyimpulkan dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan puisi yang dibaca; 3 siswa mendapat skor 2; 23 siswa mendapat skor 3 dan 5 orang siswa memdapat skor 4. Jumlah skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 95. Sehingga diperoleh rata-rata 3,06 dengan persentase 77%.

Jumlah keseluruhan dari semua indikator untuk aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling pada siklus I yaitu 618 sehingga diperoleh rata-rata 2,84 dengan persentase 71%. Artinya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode

modeling pada siklus I ini, secara keseluruhan sudah memenuhi target yang ditentukan. Hasil observasi pada aktivitas siswa secara rinci, dapat dilihat pada lampiran.

4.1.1.1.3 Hasil Angket Siswa

Hasil angket yang dibagikan kepada siswa setelah kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling pada siklus I, menunjukkan adanya respon siswa. Dalam pengisian lembar angket menunjukkan banyak siswa yang tidak ragu untuk mengisinya walaupun masih ada beberapa siswa yang bertanya pada guru tentang cara mengisinya, padahal sebelumnya sudah dijelaskan cara mengisinya. Hasil angket pada kegiatan pembelajaran pada siklus I, antara lain sebagai berikut:

Untuk pertanyaan “senangkah kalian dengan pembelajaran tadi yang ibu berikan?”, semua siswa menjawab “ya” artinya melalui modeling dalam pembela jaran membaca puisi, siswa merasa senang bahkan siswa menirukan membaca puisi.

Untuk pertanyaan “apakah dengan pembelajaran tadi kalian lebih antusias dan bersemangat untuk belajar?”, ada 22 siswa yang menjawab ”ya” dalam mengisi kolom, siswa tersebut merasa lebih bersemangat dan ada yang mengarang puisi sendiri tetapi ada 9 siswa juga yang menjawab “tidak” dalam mengisi kolom karena merasa malu kalau di suruh maju ke depan kelas.

Untuk pertanyaan “apakah pembelajaran membaca puisi dengan metode modeling menarik?”, ada 26 siswa yang menjawab ”ya” dalam mengisi kolom,

siswa tersebut ingin seperti model dalam membaca puisi dan ada 5 siswa yang menjawab “tidak” dalam mengisi kolom.

Untuk pertanyaan “apakah pembelajaran tadi membuat materi pembelajaran mudah dipahami?, ada 24 siswa yang menjawab ”ya” dalam mengisi kolom, siswa mudah memahami pelajaran karena lebih jelas dan dapat menirukannya secara langsung, sedangkan 7 siswa menjawab “tidak” dalam mengisi kolom karena masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Untuk pertanyaan “dalam pembelajaran tadi, apakah kalian merasa kesulitan?”, ada 20 siswa yang menjawab “ya” dalam mengisi kolom, siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memahami isi puisi, sedangkan 11 siswa menjawab “tidak” dalam mengisi kolom karena sudah memahami puisi yang dibaca.`

Untuk pertanyaan “pahamkah kalian dengan materi pembelajaran membaca puisi tadi?”, ada 21 siswa yang menjawab ”ya” dalam mengisi kolom, siswa tersebut paham cara membaca puisi hal ini dapat dilihat dari pembacaan secara individu dengan terpenuhinya semua aspek walupun kurang maksimal, sedangkan 10 siswa menjawab “tidak” dalam mengisi kolom, siswa masih belum paham cara membaca puisi hal ini dapat dilihat dari pembacaan puisi secara individu dan belum terpenuhinya aspek pembacaan puisi yang tidak diperhatikan.

Untuk pertanyaan “bersediakah kalian mengikuti pembelajaran seperti ini lagi?”, semua siswa menjawab “ya” artinya dengan modeling dalam pembelajaran membaca puisi, siswa bersedia mengikuti pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa pada siklus I, disimpulkan kegiatan pembelajaran melalui metode modeling secara umum memudahkan siswa membaca puisi dan membawa kesan menarik. Hasil angket yang dilakukan siswa secara rinci, dapat dilihat pada lampiran.

4.1.1.2 Paparan Hasil Belajar Siklus I

4.1.1.2.1 Hasil Keterampilan Membaca Puisi Siklus I

Hasil keterampilan membaca puisi melalui metode modeling siklus I, secara umum sudah ada peningkatan dibandingkan pembelajaran membaca puisi pada prasiklus yang sudah dilakukan. Hal ini dapat diamati pada setiap aspek yang dapat dikelompokkan yaitu untuk mimik, pantomimik, intonasi, lafal, jeda dan memahami isi puisi. Hasil praktik dalam pembelajaran membaca puisi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Aspek mimik pada siklus I menunjukkan 9 siswa mendapat skor 2 dan 22 siswa mendapat skor 3 dengan jumlah skor seluruhnya 84 dan rata-rata 2,70 dengan persentase 68%.

Aspek pantomimik pada siklus I menunjukkan 14 siswa mendapat skor 2 dan 17 siswa mendapat skor 3 dengan jumlah skor seluruhnya 79 dan rata-rata 2,54 dengan persentase 64%.

Aspek intonasi pada siklus I menunjukkan 13 siswa mendapat skor 2 dan 18 siswa mendapat skor 3 dengan jumlah skor seluruhnya 80 dan rata-rata 2,58 dengan persentase 65% .

Aspek lafal pada siklus I menunjukkan 7 siswa mendapat skor 2 dan 24 siswa mendapat skor 3 dengan jumlah skor seluruhnya 86 dan rata-rata 2,77 dengan persentase 69%.

Aspek jeda pada siklus I yang menunjukkan 19 siswa mendapat skor 2 dan 12 siswa mendapat skor 3 serta dengan jumlah skor seluruhnya 84 dan rata-rata 2,71 dengan persentase 68%.

Aspek memahami isi puisi pada siklus I menunjukkan 10 siswa mendapat skor 2 dan 21 siswa mendapat skor 3 dengan jumlah skor seluruhnya 84 dan rata-rata 2,71 dengan persentase 68%.

Hasil pembelajaran dalam membaca puisi untuk keenam aspek secara keseluruhan yaitu untuk siklus I jumlah skor tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 21 dan skor terendah yang diperoleh siswa yaitu 12. Untuk siklus I skor keseluruhan dari keenam aspek yaitu 497. Rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 16 dengan persentase 67%. Dengan jumlah nilai 2079 dan rata-rata 67 dengan kualifikasi 22 siswa tuntas dan 9 siswa tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran. Dari data penilaian untuk membaca puisi siklus I di atas, dapat disimpulkan secara klasikal bahwa siswa yang telah memenuhi KKM yaitu 65 jika dilihat secara individu, terdapat 21 siswa atau 61% masuk dalam kategori B dan dinyatakan tuntas; 9 siswa masuk dalam kategori C atau 35% dan dinyatakan tidak tuntas serta 1 siswa masuk dalam kategori D atau 4% dinyatakan tidak tuntas. Hasil penilaian membaca puisi pada siklus I dapat dilihat pada tabel persebaran nilai dalam membaca puisi sebagai berikut:

Tabel 4.3

Persebaran Nilai Membaca Puisi Siklus I

Rentang Nilai	Frekuensi Nilai	Persentase	Kualifikasi
86 – 100	-	-	Tuntas
76 - 85	-	-	Tuntas

66– 75	21	68%	Tuntas
51- 64	9	29%	Tidak Tuntas
0-50	1	3%	Tidak Tuntas
Jumlah	31	100%	

Data hasil praktik membaca puisi pada siklus I dapat dijabarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

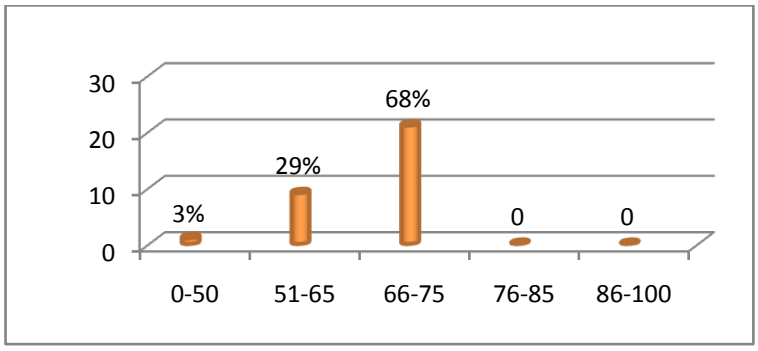

Gambar 4.3 Hasil Praktik Membaca Puisi Siklus 1

Gambar 4.3 diatas menunjukkan bahwa siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebesar 68 % dan siswa yang tidak tuntas belajar sebesar 32 %. Dilihat dari hasil keterampilan membaca puisi yang diperoleh pada siklus I, belum memenuhi target yang diharapkan sehingga perlu dilakukan siklus II.

4.1.1.2.2 Hasil Tes Formatif Siswa

Sebelum diadakan tindakan siklus 1, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran sebagai skor awal yang digunakan untuk membentuk kelompok. Berdasarkan data hasil belajar dalam mengerjakan pre tes diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 1

Rentang Nilai	Frekuensi Nilai	Persentase	Kualifikasi
86 – 100	-	-	Tuntas
76 - 85	5	16%	Tuntas
66– 75	7	23%	Tuntas
51- 65	15	48%	Tidak Tuntas
0-50	4	13%	Tidak Tuntas
Jumlah	31	100%	

Tabel 4.4 diatas menunjukkan perolehan hasil belajar siklus I pertemuan 1 siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa dengan persentase 39%, sedangkan 19 siswa belum tuntas belajar dengan presentase 61%. Maka dapat ditunjukkan rata-rata mencapai 62 dengan persentase 39% kualifikasi cukup

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus 1Pertemuan 2

Rentang Nilai	Frekuensi Nilai	Persentase	Kualifikasi
86 – 100	1	3%	Tuntas
76 - 85	6	19%	Tuntas
66– 75	8	26%	Tuntas
51- 65	14	46%	Tidak Tuntas
0-50	2	6%	Tidak Tuntas
Jumlah	31	100%	

Tabel 4.5 dalam siklus 1 pertemuan 2 menunjukkan siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 15 siswa dengan persentase 48%, sedangkan 16 siswa tidak tuntas belajar dengan persentase 52%, maka dapat ditunjukkan rata-rata mencapai 66 dan persentase ketuntasan 48% dengan kualifikasi cukup baik.

Hasil rekap nilai pertemuan 1 dan pertemuan 2 menunjukkan siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 15 siswa dengan persentase 48% dan 16

siswa tidak tuntas dengan persentase 52% maka dapat ditunjukkan rata-rata mencapai 64 dan persentase ketuntasan 48% dengan kualifikasi cukup baik.

4.1.1.3 Refleksi

Refleksi pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling pada siklus I difokuskan pada kegiatan pembelajaran yang meliputi keterampilan guru dan aktivitas siswa serta hasil keterampilan membaca puisi.

Pada proses pembelajaran yang meliputi keterampilan guru dan aktivitas siswa, perefleksian dapat dilihat dari hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

4.1.1.3.1 Refleksi pada Keterampilan Guru

Dalam keterampilan guru, ada 12 indikator dan 4 deskriptor yang ada, guru memperoleh skor 4 dengan memenuhi 1 indikator yaitu melakukan pengkondisian awal kelas. Dan skor 3 dengan memenuhi 7 indikator yaitu memberikan apersepsi pada siswa; memberikan contoh membaca puisi dan membagikan teks puisi serta mempersilahkan model untuk membacakannya; mengevaluasi siswa satu persatu untuk membaca puisi di depan kelas; menyuruh siswa yang belum lancar membaca puisi; memberikan reward/hadiah kepada siswa yang berprestasi; memberikan motivasi kepada siswa saat membaca puisi di depan kelas; mem berikan penilaian di akhir kegiatan pembelajaran. Skor 2 dengan memenuhi 4 indikator yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; men jelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator; membentuk kelompok memberikan pemantapan dan kesimpulan dari isi puisi yang dibaca. Jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 33 dengan rata-rata 69 artinya keterampilan guru pada

kegiatan pembelajaran melalui metode modeling pada siklus I ini sudah memenuhi indikator keberhasilan.

4.1.1.3.2 Refleksi pada Aktivitas Siswa

Dalam aktivitas siswa, ada 7 indikator. Indikator dalam mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran, rata-rata skor yang di dapat siswa yaitu 2,87 dengan persentase 72%. Pada indikator menanggapi apersepsi, rata-rata skor yang di dapat siswa yaitu 2,74 dengan persentase 69%. Pada indikator memperhatikan penjelasan dari guru, rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 2,84 dengan persentase 71%. Pada indikator mendengar/menyimak pembacaan puisi yang diperagakan oleh model/guru rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 3,00 dengan persentase 75%. Pada indikator membentuk kelompok dan berlatih vokal dalam membaca puisi rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 2,64 dengan persentase 66%. Pada indikator membaca puisi secara kelompok dan individu rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 2,77 dengan persentase 69%. Pada indikator menyimpulkan dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan puisi yang dibaca rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 3,06 dengan persentase 77%. Jumlah skor rata-rata yaitu 19,96 dengan rata–rata 2,84 dan persentase 71%.

4.1.1.3.3 Refleksi pada Hasil Keterampilan Membaca Puisi dan Hasil Tes Formatif.

Hasil keterampilan membaca puisi pada refleksi ini menunjukkan bahwa hasil tes pada kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling secara klasikal sudah mengalami ketuntasan dalam belajar dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 67. Dengan data penilaian untuk membaca puisi pada

prasiklus di atas, dapat disimpulkan secara klasikal bahwa siswa yang telah memenuhi KKM yaitu 65. Jika dilihat secara individu, terdapat 9 siswa atau 29% masuk dalam kategori B dan dinyatakan tuntas sedangkan 22 siswa atau 71% masuk dalam kategori C dan dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan pada siklus I, jika dilihat secara individu, 21 siswa atau 68 % masuk dalam kategori B dan juga dinyatakan tuntas; 10 siswa atau 29 % masuk kategori C dan dinyatakan tidak tuntas; 1 siswa atau 3% masuk kategori D dinyatakan tidak tuntas.

Hasil rekap nilai siklus I pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 menunjukkan siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 15 siswa dengan persentase 48% dan 16 siswa tidak tuntas dengan persentase 52% maka dapat ditunjukkan rata-rata mencapai 64 dan persentase ketuntasan 48% dengan kualifikasi cukup.

Hasil rekap antara keterampilan membaca puisi dan hasil tes formatif menunjukkan siswa 18 mengalami ketuntasan belajar dengan persentase 58% dan 13 siswa tidak tuntas dengan persentase 42% maka dapat ditunjukkan rata-rata mencapai 66 dengan persentase ketuntasan 58% dengan kualifikasi baik.

4.1.1.4 Revisi

Dengan melihat hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa serta hasil keterampilan siswa dan hasil tes formatif siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling pada siklus I, hal yang perlu diper hatikan agar dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi yaitu revisi pada kegiatan pembelajaran.

Revisi pada kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang ditunjukkan dengan perbaikan dalam

rencana pelaksanaan pembelajaran untuk memenuhi indikator-indikator yang belum tercapai pada siklus I dan dapat direvisi pada RPP untuk siklus II.

4.1.2 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

4.1.2.1 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran Siklus II

4.1.2.1.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran membaca puisi melalui modeling pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

No	Indikator	Skor
1	Melakukan pengkondisian awal kelas	4
2	Memberikan apersepsi kepada siswa	3
3	Mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	3
4	Menjelaskan materi pembelajaran sesuai indicator	3
5	Memberikan contoh membaca puisi dan membagikan teks membaca puisi serta mempersilahkan model untuk membacakanya	3
6	Membentuk kelompok dan melatih dasar (ringan) seperti olah vokal, olah nafas dan latihan konsentrasi.	3
7	Mengevaluasi siswa satu persatu untuk membaca puisi di depan teman-temannya.	3
8	Menyuruh siswa yang belum lancar membaca puisi	4
9	Memberikan reward/hadiah kepada siswa yang berprestasi.	4
10	Memberikan motivasi kepada siswa saat membaca puisi di depan kelas.	3
11	Memberikan pemantapan dan kesimpulan dari isi puisi yang dibaca	3
12	Memberikan penilaian di akhir kegiatan pembelajaran	3
Skor		39
Rata-rata		81
Kategori		Sangat Baik

Tabel 4.6 menunjukkan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca puisi melalui metode modeling siklus II telah dilakukan dengan baik. Hal ini terbukti dari jumlah skor yang diperoleh penilaian

observer yaitu 39 dengan rata-rata skor 81 termasuk kategori sangat baik. Selengkapnya keterampilan guru pada siklus II dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:

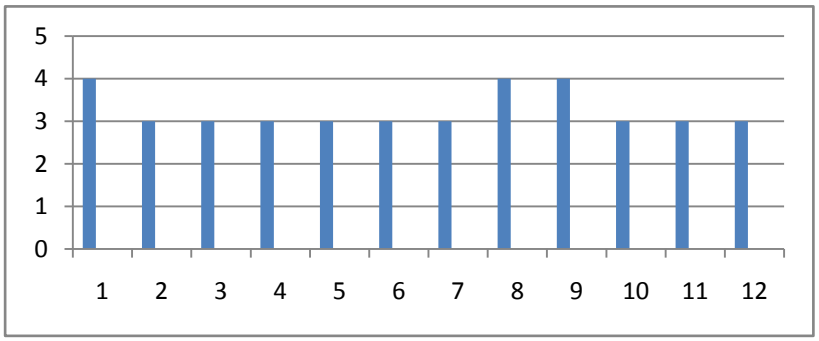

Gambar 4.4 Diagram Keterampilan Guru Siklus II

Dari hasil observasi keterampilan guru dalam proses pembelajaran melalui modeling pada siklus II di atas, dapat diketahui sebagai berikut :

a. Untuk indikator pengkondisian kelas, guru mendapat skor 4. Hal ini ditun jukkan dengan 4 deskriptor yang tampak pada dalam proses pembelajaran, yaitu mengkondisikan siswa untuk siswa mengikuti pembelajaran, mem bimbing siswa berdoa dan melakukan presentasi, menyiapkan berbagai sumber belajar dan menyiapkan alat peraga.
b. Untuk indikator pemberian apersepsi, guru mendapat skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan 4 deskriptor yang tampak dalam kegiatan pembelajaran, yaitu memberikan apersepsi yang menarik siswa, melaksanakan apersepsi yang sesuai dengan indikator pembelajaran dan mengaitkan siswa dengan materi. Sedangkan untuk satu deskriptor yaitu memberikan motivasi kepada siswa belum tampak dalam pembelajaran.
c. Untuk indikator mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru skor mendapat 3. Hal ini ditunjukkan dengan 3 deskriptor yang tampak dalam

kegiatan pembelajaran, yaitu menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa, menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas, dan memotivasi siswa agar da pat mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk satu deskriptor, yaitu tujuan pembelajaran sesuai SK, KD dan indikator belum tampak dalam pembelajaran.

d. Untuk indikator menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator, guru mendapat skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan 3 deskriptor yang tampak dalam kegiatan pembelajaran, yaitu menguasai materi dan memahami isi bahan bacaan, menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas serta menguasai materi dari berbagai sumber belajar. Sedangkan untuk satu deskriptor yaitu keluasan dan kedalaman materi sesuai kurikulum belum tampak dalam pembelajaran.
e. Untuk indikator memberikan contoh membaca puisi dan membagikan teks puisi serta mempersilahkan model untuk membacakannya, guru mendapat skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan 3 deskriptor yang tampak dalam kegiatan pembela jaran, yaitu menyampaikan informasi proses pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan, membagikan teks bacaan puisi pada siswa mengajak siswa untuk menirukan model dan melatih siswa dalam membaca puisi, mendemon trasikan pembacaan puisi oleh model. Sedangkan untuk 1 deskriptor yaitu men jelaskan konsep tentang membaca puisi dengan lafal, jeda, intonasi, performance belum tampak dalam pembelajaran.
f. Untuk indikator membentuk kelompok dan melatih dasar (ringan) seperti olah vokal, olah nafas dan latihan konsentrasi, guru mendapat skor 3. Hal ini

ditunjukkan dengan 3 deskriptor yang tampak dalam kegiatan pembelajaran, yaitu mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan memperhatikan model serta fokus pada mimik, pantomimik/performance, lafal, jeda, intonasi; mengajak siswa untuk menirukan model dan melatih siswa membaca puisi. Sedangkan untuk satu deskriptor, yaitu memberikan pelatihan dasar olah vokal, olah nafas, serta latihan konsentrasi sebelum membaca puisi belum tampak dalam kegiatan pembelajaran.

g. Untuk indikator mengevaluasi siswa satu persatu untuk membaca puisi di depan teman-temannya, guru memperoleh skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan 3 deskriptor yang tampak dalam kegiatan pembelajaran, yaitu mengarahkan siswa untuk latihan membaca puisi di tempat masing-masing, menugaskan siswa untuk tampil membaca puisi secara bergantian di depan kelas, mem berikan kesempatan kepada siswa yang belum tampil untuk tampil pada pertemuan berikutnya. Sedangkan untuk satu deskriptor, yaitu mengajak siswa agar terus berlatih membaca puisi.
h. Untuk indikator menyuruh siswa yang belum lancar membaca puisi, guru memperoleh skor 4. Hal ini ditunjukkan dengan empat deskriptor yang tampak dalam kegiatan pembelajaran yaitu menyuruh siswa untuk kembali maju ke depan, mengajari siswa membaca puisi, menyuruh siswa untuk menirukan membaca, menyuruh siswa untuk terus belajar membaca puisi di rumah.
i. Untuk indikator memberikan reward/hadiah kepada siswa yang berprestasi, guru mendapat skor 4. Hal ini ditunjukkan dengan empat deskriptor yang tampak dalam kegiatan pembelajaran memanggil siswa untuk maju ke depan,

memberi hadiah kepada siswa, menyuruh kembali membaca puisi agar siswa yang lain menirunya, menyuruh siswa yang lain untuk memberikann tepuk tangan.

j. Untuk indikator memberikan motivasi kepada siswa saat membaca puisi di depan kelas, guru mendapat skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan 3 deskriptor yang tampak dalam kegiatan pembelajaran, yaitu memberikan penghargaan atas unjuk kerja pada siswa secara individu, memberikan motivasi kepada siswa agar lebih senang membaca, mengajak siswa untuk memberikan penghargaan juga kepada temannya. Sedangkan untuk satu deskriptor, yaitu mengajak siswa agar memberikan wejangan-wejangan belum tampak dalam pembelajaran.
k. Untuk indikator memberikan pemantapan dan kesimpulan dari isi puisi yang dibaca, guru mendapat skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan 3 deskriptor yang tampak dalam kegiatan pembelajaran, yaitu membimbing siswa untuk membuat kesimpulan yang sesuai dengan materi, memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya, memberikan umpan balik yang sesuai. Sedangkan untuk salah satu deskriptor yang belum tampak, yaitu melibatkan semua siswa dalam membuat kesimpulan.
l. Untuk indikator memberikan penilaian di akhir kegiatan pembelajaran, guru mendapat skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang tampak dalam kegiatan pembelajaran, yaitu memberikan umpan balik, kriteria peni laian, memberikan instrumen tes yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Sedangkan untuk salah satu deskriptor yang belum tampak yaitu memberikan tindak lanjut.

Jumlah skor yang diperoleh guru dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui modeling pada siklus II yaitu 39, dengan rata-rata 81dan masuk dalam kategori sangat baik. Secara rinci, hasil observasi keterampilan guru siklus II dapat dilihat pada lampiran.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui modeling pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa yang mendapat skor				Jmlh	Rata-rata	Persentase
		1	2	3	4			
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran	-	4	21	6	95	3,06	77 %
2	Menanggapi apersepsi	-	-	21	10	103	3,32	83%
3	Mendengarkan penjelasan dan informasi dari guru	-	3	28	-	90	2,90	73%
4	Menyimak pembacaan puisi yang diperagakan oleh modeling	-	-	26	5	98	3,16	79%
5	Membentuk kelompok dan berlatih olah vokal dalam membaca puisi	-	7	24	-	86	2,77	69%
6	Membaca puisi secara kelompok dan individu	-	4	20	7	96	3,09	77%
7	Menyimpulkan dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan puisi yang dibaca.	-	-	16	15	108	3,48	87%
Jumlah						672	**22**	79%
Rata-rata						24	3,14	
Kategori							Baik	
Kualifikasi							Tuntas	

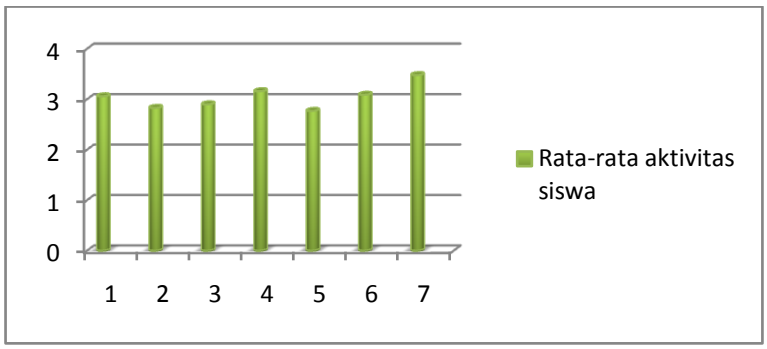

Gambar 4.5 Hasil aktivitas siswa siklus II

Dari hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling pada siklus II diatas, dapat diketahui sebagai berikut :

a. Untuk indikator mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran 4 siswa mendapat skor 2, dan 21 siswa mendapat skor 3 serta 6 siswa mendapat skor 4. Jumlah skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 95. Sehingga diperoleh rata-rata 3,06 dengan persentase 77%.
b. Untuk indikator menanggapi apersepsi, 21 siswa mendapat skor 3 dan 10 siswa mendapat skor 4. Jumlah skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 103. Sehingga diperoleh rata-rata 3,32 persentase 83 %.
c. Untuk indikator memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru, 3 siswa mendapat skor 2 dan 28 siswa mendapat skor 3. Jumlah skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 90. Sehingga diperoleh rata-rata 2,90 persentase 73 %
d. Untuk indikator menyimak pembacaan puisi yang diperagakan oleh modeling, 26 siswa mendapat skor 3 dan 5 siswa mendapat skor 4. Jumlah

skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 98. Sehingga diperoleh rata-rata 3,16 persentase 79 % .

e. Untuk indikator membentuk kelompok dan berlatih olah vokal dalam membaca puisi, 7 siswa mendapat skor 2 dan 24 siswa mendapat skor 3. Jumlah skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 86. Sehingga diperoleh rata-rata 2,77 persentase 69 %.

f. Untuk indikator membaca puisi secara kelompok dan individu, 4 siswa mendapat skor 2 dan 20 siswa mendapat skor 3 serta 7 siswa mendapat skor 4. Jumlah skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 96. Sehingga diperoleh rata-rata 3,09 persentase 77 %.

g. Untuk indikator menyimpulkan dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan puisi yang dibaca, 16 siswa mendapat skor 3 dan 15 siswa mendapat skor 4. Jumlah skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 108. Sehingga diperoleh rata-rata 3,48 persentase 87 %.

Jumlah keseluruhan dari semua indikator untuk aktivitas siswa pada dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling pada siklus II yaitu 672, sehingga diperolehan rata-rata 3,14 dengan persentase 79%. Artinya, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui modeling pada siklus II ini, secara keseluruhan sudah memenuhi target yang ditentukan. Hasil observasi pada aktivitas siswa secara rinci, dapat dilihat pada lampiran.

4.1.2.2.2 Hasil Angket Siswa

Hasil angket yang dibagikan kepada siswa setelah kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling pada siklus II, menunjukkan adanya

respon siswa. Dalam pengisian lembar angket menunjukkan banyak siswa yang tidak ragu untuk mengisinya walaupun masih ada beberapa siswa yang bertanya pada guru tentang cara mengisinya, padahal sebelumnya sudah dijelaskan cara mengisinya. Hasil angket pada kegiatan pembelajaran pada siklus I, antara lain sebagai berikut:

Untuk pertanyaan "senangkah kalian dengan pembelajaran tadi yang ibu berikan?", semua siswa menjawab "ya" artinya dengan melalui modeling dalam pembelajaran membaca puisi, siswa merasa senang bahkan siswa menirukan membaca puisi.

Untuk pertanyaan "apakah dengan pembelajaran tadi kalian lebih antusias dan bersemangat untuk belajar?", ada 29 siswa menjawab "ya" dalam mengisi kolom, siswa tersebut merasa lebih bersemangat dan ada yang mengarang puisi sendiri tetapi ada 2 siswa juga yang menjawab "tidak" dalam mengisi kolom karena merasa malu kalau di suruh maju ke depan kelas.

Untuk pertanyaan "apakah pembelajaran membaca puisi dengan metode modeling menarik?", ada 30 siswa menjawab "ya" dalam mengisi kolom, siswa tersebut ingin seperti model dalam membaca puisi dan ada 1 siswa yang menjawab "tidak" dalam mengisi kolom.

Untuk pertanyaan "apakah pembelajaran tadi membuat materi pembelajaran mudah dipahami?, ada 30 siswa yang menjawab "ya" dalam mengisi kolom, siswa mudah memahami pelajaran karena lebih jelas dan dapat menirukannya secara langsung, sedangkan 1 siswa menjawab "tidak" dalam mengisi kolom karena masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Untuk pertanyaan “dalam pembelajaran tadi, apakah kalian merasa kesulitan?”, ada 1 siswa menjawab “ya” dalam mengisi kolom, siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memahami isi puisi, sedangkan 30 siswa menjawab “tidak” dalam mengisi kolom karena sudah memahami puisi yang dibaca.

Untuk pertanyaan“pahamkah kalian dengan materi pembelajaran membaca puisi tadi?”, ada 20 siswa yang menjawab ”ya” dalam mengisi kolom, siswa tersebut paham cara membaca puisi hal ini dapat dilihat dari pembacaan secara individu dengan terpenuhinya semua aspek walupun kurang maksimal, sedangkan 11 siswa menjawab “tidak” dalam mengisi kolom, siswa masih belum paham cara membaca puisi hal ini dapat dilihat dari pembacaan puisi secara individu dan belum terpenuhinya aspek pembacaan puisi yang tidak diperhatikan.

Untuk pertanyaan “bersediakah kalian mengikuti pembelajaran seperti ini lagi?”, semua siswa menjawab “ya” artinya melalui modeling dalam pembelajaran membaca puisi, siswa bersedia mengikuti pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran melalui metode modeling secara umum memudahkan siswa dalam membaca puisi dan membawa kesan menarik. Hasil angket yang dilakukan siswa secara rinci, dapat dilihat pada lampiran.

4.1.2.3 Paparan Hasil Belajar Siklus II

4.1.2.3.1 Hasil Keterampilan Membaca Puisi Siklus II

Hasil dari pembelajaran membaca puisi melalui modeling pada siklus II, secara umum sudah ada peningkatan dibandingkan pembelajaran membaca puisi pada siklus I yang sudah dilakukan. Hal ini dapat diamati pada setiap aspek yang

difokuskan pada mimik, pantomimik, intonasi, lafal, jeda dan memahami isi puisi. Hasil praktik dalam pembelajaran membaca puisi pada siklus II adalah sebagai berikut:

Aspek mimik pada siklus I yang ditunjukkan 9 siswa mendapat skor 2 dan 22 siswa mendapat skor 3 dengan jumlah skor seluruhnya 84 dan rata-rata 2,71 dengan persentase 68%. Hal tersebut mengalami peningkatan pada siklus II yang ditunjukkan 7 siswa mendapat skor 2 dan 20 siswa mendapat skor 3 serta 4 siswa mendapat skor 4 dengan jumlah skor seluruhnya 90 dan rata-rata 2,90 dengan persentase 73%.

Aspek pantomimik pada siklus I yang ditunjukkan 14 siswa mendapat skor 2 dan 17 siswa mendapat skor 3 dengan jumlah skor seluruhnya 79 dan rata-rata 2,54 dengan persentase 64%. Hal tersebut mengalami peningkatan pada siklus II yang ditunjukkan 8 siswa mendapat skor 2 dan 22 siswa mendapat skor 3 serta 1 siswa mendapat skor 4 dengan jumlah skor seluruhnya 86 dan rata-rata 2,77 dengan persentase 69%.

Aspek intonasi pada siklus I yang ditunjukkan 13 siswa mendapat skor 2 dan 18 siswa mendapat skor 3 dengan jumlah skor seluruhnya 80 dan rata-rata 2,58 dengan persentase 65%. Hal tersebut mengalami peningkatan pada siklus II yang ditunjukkan 1 siswa mendapat skor 2 dan 23 siswa mendapat skor 3 serta 7 siswa mendapat skor 4 dengan jumlah skor seluruhnya 99 dan rata-rata 3,19 dengan persentase 80%.

Aspek lafal siklus I yang ditunjukkan 7 siswa mendapat skor 2 dan 24 siswa mendapat skor 3 dengan jumlah skor seluruhnya 86 dan rata-rata 2,77

dengan persentase 69%. Hal tersebut mengalami peningkatan pada siklus II yang ditunjukkan 2 siswa mendapat skor 2 dan 20 siswa mendapat skor 3 dan 9 siswa mendapat skor 4 dengan jumlah skor seluruhnya 100 dan rata-rata 3,22 dengan persentase 81%. .

Aspek jeda pada siklus I yang ditunjukkan 19 siswa mendapat skor 2 dan 12 siswa mendapat skor 3 dengan jumlah skor seluruhnya 84 dan rata-rata 2,71 dengan persentase 68%. Hal tersebut mengalami peningkatan pada siklus II yang ditunjukkan 5 siswa mendapat skor 2 dan 22 siswa mendapat skor 3 serta 4 siswa mendapat skor 4 dengan jumlah skor seluruhnya 92 dan rata-rata2,97 dengan persentase 74%.

Aspek memahami isi puisi siklus I yang ditunjukkan 10 siswa mendapat skor 2 dan 21 siswa mendapat skor 3 dengan jumlah skor seluruhnya 84 dan rata-rata 2,71 dengan persentase 68%. Hal tersebut mengalami peningkatan pada siklus II yang ditunjukkan 3 siswa mendapat skor 2 dan 23 siswa mendapat skor 3 serta 5 siswa mendapat skor 4 dengan jumlah skor seluruhnya 95 dan rata-rata 3,06 dengan persentase 77%.

Hasil pembelajaran dalam membaca puisi untuk keenam aspek secara keseluruhan yaitu jumlah skor tertinggi yang diperoleh siswa untuk siklus I yaitu 18 dan skor terendah yang diperoleh siswa yaitu 12. Untuk siklus II jumlah skor tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 25 dan skor terendah yang diperoleh siswa yaitu 16. Jumlah skor secara keseluruhan dari keenam aspek tersebut, untuk siklus I yaitu 497. Rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 16 dengan persentase 67%. Untuk siklus II skor keseluruhan dari keenam aspek yaitu 657. Rata-rata skor

yang diperoleh siswa yaitu 21 dengan persentase 76%. Hal ini juga ditunjukkan jumlah nilai untuk siklus I yaitu 2063 rata-rata 67 dengan kualifikasi 18 siswa tuntas dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi dan 13 siswa tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran. Setelah mengikuti siklus II dapat meningkatkan pembelajaran membaca puisi.

Dari data penilaian untuk membaca puisi pada siklus I di atas, dapat disimpulkan secara klasikal bahwa siswa yang telah memenuhi KKM yaitu 65 Jika pada siklus I, jika dilihat secara individu terdapat 21 siswa atau 68% masuk dalam kategori B dan dinyatakan tuntas; 9 siswa atau 35% masuk kategori C dan dinyatakan tidak tuntas; 1 siswa atau 3% dan dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II, dapat dilihat secara individu, terdapat 8 siswa atau 26% masuk dalam kategori A dan dinyatakan tuntas; 19 siswa atau 61% masuk dalam kategori B dan juga dinyatakan tuntas dan 4 siswa atau 13% masuk kategori C dan dinyatakan tidak tuntas.

Hasil penilaian membaca puisi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel persebaran nilai dalam membaca puisi sebagai berikut:

Tabel 4.8

Persebaran Nilai Membaca Puisi Siklus I

Rentang Nilai	Frekuensi Nilai	Persentase	Kualifikasi
86 – 100	-	-	Tuntas
76 - 85	-	-	Tuntas
66– 75	21	68%	Tuntas
51- 65	9	29%	Tidak Tuntas
0-50	1	1%	Tidak Tuntas
Jumlah	31	100%	

Tabel 4.9

Persebaran Nilai Membaca Puisi Siklus II

Rentang Nilai	Frekuensi Nilai	Persentase	Kualifikasi
86 – 100	6	19%	Tuntas
76 - 85	7	24%	Tuntas
66– 75	13	43%	Tuntas
51- 65	4	14%	Tidak Tuntas
0-50	-		Tidak Tuntas
Jumlah	31	100%	

Data hasil praktik membaca puisi pada siklus I dan siklus II dapat dijabarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

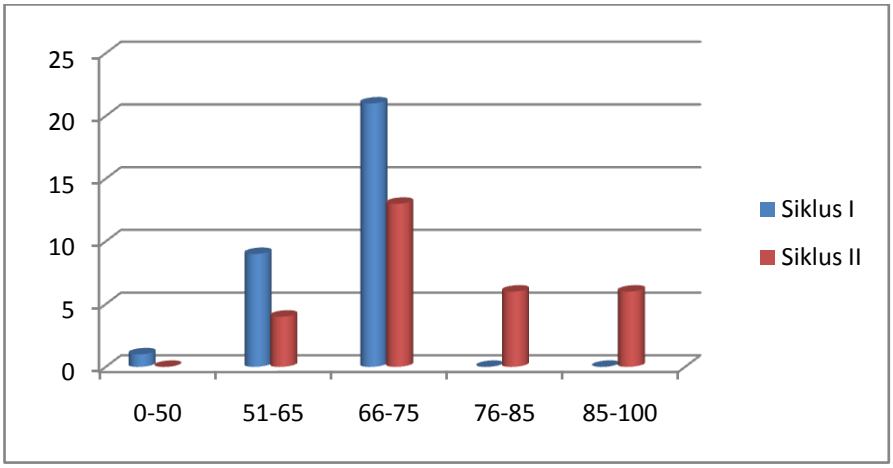

Gambar 4.6 Hasil Keterampilan Membaca Siklus I dan Siklus II

4.1.2.3.2 Hasil Tes Formatif Siswa

Hasil tes formatif pada siklus II pertemuan 1 merupakan hasil individu dalam pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling, jumlah siswa yang mengikuti 31 siswa.

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 1

Rentang Nilai	Frekuensi Nilai	Persentase	Kualifikasi
86 – 100	3	10%	Tuntas
76 - 85	9	29%	Tuntas
66– 75	8	26%	Tuntas
51- 65	11	35%	Tidak Tuntas
0-50	-	-	Tidak Tuntas
Jumlah	31	100%	

Tabel 4.10 diatas menunjukkan perolehan hasil belajar siklus II pertemuan 1 siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 20 siswa dengan persentase 65%, sedangkan 11 siswa belum tuntas belajar dengan presentase 35%. Maka dapat ditunjukkan rata-rata mencapai 71 dengan persentase 65% kualifikasi cukup baik.

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus 1Pertemuan 2

Rentang Nilai	Frekuensi Nilai	Persentase	Kualifikasi
86 – 100	7	23%	Tuntas
76 - 85	7	23%	Tuntas
66– 75	9	28%	Tuntas
51- 65	8	26%	Tidak Tuntas
0-50	-	-	Tidak Tuntas
Jumlah	31	100%	

Tabel 4.11 dalam siklus 1 pertemuan 2 menunjukkan siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 23 siswa dengan persentase 74%, sedangkan 8 siswa tidak tuntas belajar dengan persentase 26%, maka dapat ditunjukkan rata-rata mencapai 75 dan persentase 48% dengan kualifikasi baik.

Hasil rekap nilai siklus II pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 menun jukkan siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 23 siswa dengan persentase 74% dan 8 siswa tidak tuntas dengan persentase 26% maka dapat ditunjukkan rata-rata mencapai 73 dan persentase ketuntasan 74% dengan kualifikasi baik.

4.1.2.4 Refleksi

Refleksi pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling pada siklus II difokuskan pada kegiatan pembelajaran yang meliputi keterampilan guru dan aktivitas siswa serta hasil keterampilan membaca puisi.

4.1.2.4.1 Refleksi pada Keterampilan Guru

Dalam keterampilan guru, ada 12 indikator dan 4 deskriptor yang ada, guru memperoleh skor 4 dengan 3 indikator yaitu melakukan pengkondisian awal kelas, menyuruh siswa yang belum lancar membaca puisi, memberikan reward/hadiah kepada siswa yang berprestasi. Dan skor 3 dengan 9 indikator yaitu memberikan apersepsi pada siswa; menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator, memberikan contoh membaca puisi dan membagikan teks puisi serta mempersilahkan model untuk membacakannya; melatih dasar (ringan) seperti olah vokal, olah nafas, dan latihan konsentrasi; mengevaluasi siswa satu persatu untuk membaca puisi di depan kelas; menyuruh siswa yang belum lancar membaca puisi; memberikan reward/hadiah kepada siswa yang berprestasi; memberikan motivasi kepada siswa saat membaca puisi di depan kelas; memberikan penilaian di akhir kegiatan pembelajaran. Jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 39 rata-rata 81 dan termasuk dalam kategori sangat baik artinya keterampilan guru pada kegiatan pembelajaran

melalui metode modeling pada siklus II ini sudah memenuhi indikator keberhasilan.

4.1.2.4.2.Refleksi pada Aktivitas Siswa

Dalam aktivitas siswa, ada 7 indikator. Indikator dalam mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran, rata-rata skor yang di dapat siswa yaitu 3,06 dengan persentase 76%. Pada indikator menanggapi apersepsi, rata-rata skor yang di dapat siswa yaitu 3,22 dengan persentase 83%. Pada indikator memperhatikan penjelasan dari guru, rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 2,90 dengan persentase 73%. Pada indikator mendengar/menyimak pembacaan puisi yang diperagakan oleh model/guru rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 3,16 dengan persentase 79%. Pada indikator membentuk kelompok dan berlatih vokal dalam membaca puisi rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 2,77 dengan persentase 69%. Pada indikator membaca puisi secara kelompok dan individu rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 3,09 dengan persentase 77%. Pada indikator menyimpulkan dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan puisi yang dibaca rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 3,48 dengan persentase 87 %. Jumlah skor rata-rata yaitu 24 dengan rata–rata 3,09 dan persentase 77%.

4.1.1.4.3 Refleksi pada Hasil Keterampilan Membaca Puisi dan Hasil Tes Formatif

Hasil keterampilan membaca puisi pada refleksi ini menunjukkan bahwa hasil tes pada kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling secara klasikal sudah mengalami ketuntasan dalam belajar dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 67 dengan data penilaian untuk membaca puisi pada

siklus I di atas, dapat disimpulkan secara klasikal bahwa siswa yang telah memenuhi KKM yaitu 65. Jika dilihat secara individu, terdapat 18 siswa atau 58% masuk dalam kategori B dan dinyatakan tuntas sedangkan 12 siswa atau 39% masuk dalam kategori C dan dinyatakan tidak tuntas serta 1 siswa atau 3% masuk dalam kategori D dan dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II, jika dilihat secara individu 8 siswa atau 26% masuk dalam kategori A dan juga dinyatakan tuntas; 19 siswa atau 61% masuk kategori B dan dinyatakan tuntas; 4 siswa masuk kategori C dinyatakan tidak tuntas.

Hasil rekap nilai siklus II pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 menunjukkan siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 23 siswa dengan persentase 74% dan 8 siswa tidak tuntas dengan persentase 26% maka dapat ditunjukkan rata-rata mencapai 73 dan persentase ketuntasan 74% dengan kualifikasi baik.

Hasil rekap antara keterampilan membaca puisi dan hasil tes formatif menunjukkan 26 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan persentase 84% dan 16 siswa tidak tuntas dengan persentase 16% maka dapat ditunjukkan rata-rata mencapai 74 dengan persentase ketuntasan 84% dengan kualifikasi baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil keterampilan membaca puisi dan hasil tes formatif belajar siswa dapat meningkat dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling. Untuk meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah memenuhi target yang sudah ditentukan dan hasil keterampilan membaca puisi siswa telah mencapai ketuntasan.

Peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar Siklus I dan Siklus II maka guru telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini sehingga guru mengakhiri penelitian sampai siklus II.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

4.2.1.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru

Hasil keterampilan guru pada siklus I rata-rata 69 termasuk kategori baik dan mengalami pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 81 termasuk kategori sangat baik. Peningkatan terjadi pada siklus II karena pada siklus I untuk indikator melakukan pengkondisian awal kelas, memberikan apersepsi kepada siswa, mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menjelaskan materi pembelajaran sesuai indikator, memberikan pemantapan dan kesimpulan dari isi puisi yang dibaca masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam pembe lajaran disebabkan guru tidak mengembangkan keterampilan membuka pelajaran dan dalam memberikan penjelasan kurang dipahami siswa sehingga banyak siswa yang kurang merespon tentang pelajaran, oleh karena itu keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan menjelaskan perlu dikembangkan dalam diri guru agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Membuka pelajaran memiliki tujuan dalam menciptakan suasana yang siap dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memperhatikan penjelasan dari guru. Sedangkan keterampilan menjelaskan menurut Dikti (Depdiknas 2008: 26-34), menyajikan suatu informasi secara lisan yang disusun secara sistematik untuk

menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lainnya. Dalam ini guru harus menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pada Siklus II guru memberikan contoh membaca puisi dan membagikan teks membaca puisi serta mempersilahkan model untuk membacakannya tidak ada peningkatan masih memperoleh skor yang sama dengan siklus I, dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa maka siswa akan meniru cara model membaca puisi sambil memperhatikan teks yang sudah dibagikan dalam kegiatan ini masih ada siswa yang kurang memperhatikan contoh yang sudah diberikan oleh model, kegiatan pembelajaran ini termasuk keterampilan variasi yang menurut Usman (2009: 84), keterampilan variasi dapat mengatasi kebosanan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah guru mengajar dalam membaca puisi maka guru membentuk kelompok dan melatih dasar seperti olah vokal, olah nafas dan latihan konsentrasi, dalam indikator ini pada siklus II skor yang diperoleh masih tetap sama dengan siklus I masih banyak siswa yang tidak konsentrasi dalam berlatih dan adanya kecenderungan siswa untuk bercerita dengan teman sekelompoknya waktu kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan ini termasuk keterampilan mengajar kelompok kecil menurut Dikti (dalam Depdiknas 2008: 26-34), dengan membentuk kelompok maka akan memudahkan guru dalam membimbing dan melatih siswa untuk memiliki rasa percaya diri. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi maka guru mengadakan evaluasi satu persatu kepada siswa dengan maju di depan kelas dan jika ada anak yang belum lancar membaca disuruh kembali untuk membaca, pada siklus II untuk kegiatan ini belum ada peningkatan masih sama dengan siklus

I. Oleh sebab itu guru harus mengevaluasi hasil belajar siswa dengan meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih menarik lagi sehingga siswa termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Menurut Sardiman (2005: 144), bahwa peranan guru sebagai evaluator memiliki otoritas dalam memberikan penilaian terhadap prestasi siswa sesuai bidang akademis yang dipelajari. Seorang siswa yang memiliki prestasi yang baik di dalam kelas seharusnya diberi reward/hadiah agar siswa tersebut termotivasi untuk meningkatkan aktivitas dan kreati vitas yang dimiliki dalam pembelajaran. Dalam indikator ini untuk siklus II meningkat. Menurut Sardiman (2005: 144), memberikan reward/hadiah kepada siswa yang berprestasi dan memberikan motivasi kepada siswa adalah tugas guru sebagai motivator dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkat- kan aktivitas dan kreativitasnya dalam pembelajaran.

Banyak hal yang menyebabkan keterampilan guru meningkat antara lain sebagai berikut: guru mampu mengelola kelas dengan baik, menguasai konsep/ materi pelajaran yang harus dikuasai siswa dan menyiapkan alat peraga serta media pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar, guru aktif dalam membimbing kelompok dan memberikan pelatihan agar siswa bisa belajar mandiri dalam belajar.

Kriteria tersebut dapat dilakukan oleh guru dalam mengelola pembelajaran melalui metode modeling khususnya dalam membaca puisi. Dengan menerapkan model tersebut seorang guru dapat mengaktifkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerap-

kan modeling sangat berat karena harus memberikan contoh dalam pembelajaran sehingga siswa dapat meniru apa yang diajarkan oleh guru. Oleh sebab itu guru harus meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran.

Kriteria tersebut dapat dilakukan oleh peneliti dalam mengelola pembela jaran bahasa Indonesia khususnya membaca puisi dengan rata-rata 81 termasuk kriteria guru yang efektif.

4.2.1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 2,84 dengan persentase 71% termasuk kategori baik. Pada siklus II rata-rata meningkat 3,14 dengan persentase 79% termasuk kategori baik. Hal-hal yang menyebabkan aktivitas meningkat adalah ketepatan siswa dalam interaksi dengan guru dalam pembelajaran, adanya sikap antusias yang dimiliki oleh siswa dalam mempelajari suatu materi yang disampaikan oleh guru dan kesempatan yang diberikan oleh guru untuk bertanya jika ada materi yang belum diketahui oleh siswa, adanya kerjasama dalam kelompok belajar. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2006: 97), kegiatan pembelajaran mengharuskan siswa untuk aktif sehingga akan terjadi interaksi antara siswa dan guru maka suasana kelas pun tidak pasif tetapi menye-nangkan dan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Pembelajaran melalui modeling sebagai suatu proses pengamatan tingkah laku agar peserta didik dapat meniru atau mencontoh apa yang dilakukan oleh guru atau model yang digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilak-sanakan dengan mengamati suatu obyek dan mempraktekkannya sehingga dapat

meningkatkan kemampuan yang dimiliki dalam diri siswa. (Rahyubi 2012: 106-108).

Memberikan penghargaan dan motivasi dalam diri siswa dapat mening katkan keefektifan dalam kegiatan pembelajaran karena dengan penghargaan yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang baik dapat mengulang atau meningkatkan perilaku tersebut kembali. Menurut Dikti (dalam Depdiknas 2008: 26-34), dengan memberikan penguatan dapat memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatan yang dilakukan sebagai suatu dorongan atau koreksi.

4.2.1.3 Hasil Keterampilan Membaca Puisi Siswa

Hasil keterampilan membaca puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan melalui modeling dapat meningkatkan belajar siswa baik secara individu maupun klasikal. Pada siklus I, rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 67. Berdasarkan dari hasil belajar membaca puisi pada siklus I diketahui bahwa ketuntasan belajar klasikal sudah tercapai, namun penelitian tetap dilanjutkan pada siklus II. Untuk siklus II, hasil keterampilan membaca puisi pada siswa mengalami peningkatan. Rata-rata nilai yang didapat oleh siswa yaitu 76. Melalui siklus II dapat diketahui siswa sudah memenuhi KKM yang ditetapkan, yaitu 65.

Peningkatan hasil keterampilan membaca puisi cukup signifikan. Hal ini dipengaruhi dengan adanya peningkatan dalam keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam menerapkan metode modeling.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan melalui metode modeling dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya

keterampilan membaca puisi di kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon sekaligus dapat meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan siswa dalam pembelajaran membaca puisi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penggunaan metode modeling yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran membaca puisi. Melalui metode modeling guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan menjadikan lebih terampil dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga menjadikan lebih aktif dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran dan hasil yang diperoleh dapat maksimal.

Dengan model dari siswa yang berprestasi dan guru, siswa akan terang-sang untuk lebih meningkatkan kreativitas dan termotivasi dalam belajar khu-susnya belajar membaca puisi sebagai karya sastra.

Adanya interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi, maka pembelajaran ini tidak hanya berpusat pada guru saja me-lainkan mempunyai peran sebagai motivator dan fasilitator yang membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam membaca puisi. Dengan demikian dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil akhir pelaksanaan siklus I dan siklus II di kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon diperoleh kesimpulan melalui metode modeling dapat mening katkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca

puisi. Hal tersebut dapat diketahui pada keterampilan guru siklus I diperoleh rata-rata 69 termasuk kategori baik. Pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 81 dengan termasuk kategori sangat baik. Selain keterampilan guru, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata 2,87 dengan persentase 72% termasuk kategori baik, sedangkan pada siklus II rata-rata 3,09 dengan persentase 77% termasuk kategori baik. Seiring keterampilan guru dan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan, hasil keterampilan siswa membaca puisi dan hasil tes formatif siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I memperoleh 66 dan siklus II memperoleh 74. Peneliti menyimpulkan melalui metode modeling dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil keterampilan membaca puisi.

Dengan hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah terutama guru kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengguna kan metode pembelajaran yang beragam sehinga pembelajaran akan berjalan se-cara efektif dan menyenangkan. Sekolah pun bisa mengirimkan perwakilan guru dalam kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai bentuk kepedulian di dunia pendidikan.

BAB V
PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Hasil penelitian melalui metode modeling dalam pembelajaran membaca puisi dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penggunaan metode modeling selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca puisi dapat meningkatkan keterampilan guru. Hal ini dapat terlihat pada hasil observasi keterampilan guru siklus I diperoleh skor 33 dengan rata-rata 69 termasuk kategori baik dan siklus II diperoleh skor 39 dengan rata-rata 81 termasuk kategori sangat baik.
2) Metode modeling merupakan metode yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan terjadinya perubahan aktivitas siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran membaca puisi pada siklus I diperoleh rata-rata 2,84 dengan persentase 71% dan siklus II diperoleh rata-rata 3,14 dengan persentase 79%.
3) Metode modeling merupakan metode yang dapat meningkatkan hasil keteram pilan siswa khususnya dalam pembelajaran membaca puisi. Hal ini dapat dilihat pada hasil keterampilan membaca puisi siswa pada siklus I, rata-rata

nilai yang diperoleh oleh 67 sedangkan pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 76 dengan KKM 65.

5.2 SARAN

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, yaitu:

1. Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca puisi, maka guru dapat membuat perencanaan pembelajaran tentang materi yang akan disampaikan, menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, membentuk kelompok belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam keterampilan membaca khususnya membaca puisi maka siswa harus memperhatikan penjelasan dari guru, menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami kepada guru, mampu bekerjasama dengan teman sebaya dalam membaca puisi.
3. Untuk meningkatkan keterampilan membaca khususnya membaca puisi, maka metode modeling dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia atau pun pembelajaran yang lain. Dengan metode yang menarik perhatian siswa maka pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil keterampilan siswa dalam belajar dan juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Anitah W, Sri dkk. 2009. *Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD.* Jakarta. Universitas Terbuka.

Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK).* Bandung : Yrama Widya

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Permendiknas No 20 Tahun 2006. (2006). *Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar Menengah*. Jakarta : BSNP.

BSNP. (2007). *Panduan Pengembangan Silabus, KTSP, .* Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi

Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Chasanah,Mufidatul.2011. *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi melalui Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas III MI Maarif Ngering-Gempol.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. (Sumber:http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/14174 diunduh 22 April 2012 pukul 20:56).

Depdikbud. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas

Depdiknas. 2010. Standar Isi Tingkat SD/MI. Jakarta: Depdiknas

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herrhyanto, dkk. 2007. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mulyati, Teti, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nurhadi, dkk. 2010. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Makasar.

Nur Syamsi.2011. *Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Pembukaan UUD 1945 melalui Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas V_2 SD Negeri Jampang 03 Kabupaten Bogo*r.(*kampusmaya.org/.../peningkatan-kemampuan-membaca-teks pembu...diunduh 21 April 2012 pukul 20.15).*

Permendiknas RI No 19 Tahun 2005. tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Depdiknas.

Prastiti, Sri. 2009.Membaca. Semarang: Griya Jawi.

Poerwanti, Endang.dkk. 2008. Asesmen Pembelajaran SD. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Rahyubi, Heri.2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*.Bandung. Nusa Media.

Santoso, Puji. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta

Standar Nasional Pendidikan. 2009. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Permendiknas Undang-Undang No. 20 . 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.Semarang: CV Duta Nusindo

Lampiran 1

KISI – KISI INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA

Judul: Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi melalui Metode Modeling pada Siswa Kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan

No	Variabel	Indikator Pengamatan	Sumber Data	Alat/Instrumen Pengumpul Data
1	Keterampilan guru dalam pembelajaran membaca puisi melalui modelling	1.Melakukan pengkondisian awal kelas; 2.Memberikan apersepsi kepada siswa; 3.Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; 4.Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator; 5.Memberikan contoh membaca puisi dan membagikan teks membaca puisi dan mempersilahkan model untuk membacakannya; 6. Membimbing kelompok dan melatih dasar (ringan) seperti olah vokal, dan olah nafas, serta latihan konsentrasi; 7.Mengevaluasi siswa satu per satu untuk membaca puisi di depan teman-temannya; 8.Menyuruh siswa yang belum lancar membaca puisi 9.Memberikan reward/hadiah kepada siswa yang berprestasi 10.Memberikan motivasi kepada siswa saat membaca puisi di depan kelas; 11. Memberikan pemantapan dan kesimpulan dari isi puisi yang dibaca;	Proses kegiatan belajar mengajar Guru Catatan lapangan Foto	Lembar observasi Catatan lapangan Alat dokumentasi (kamera)

		12.Memberikan penilaian di akhir kegiatan pembelajaran		
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca puisi melalui modeling	1. Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran; 2. Menanggapi apersepsi 3. Mendengarkan penjelasan dari guru tentang pembacaan puisi; 4. Menyimak pembacaan puisi yang diperagakam oleh modeling 5. Membentuk kelompok dan berlatih olah vokal dalam membaca puisi 6. Membaca puisi secara kelompok dan individu 7. Menyimpulkan puisi yang dibaca.	Siswa Foto	Lembar observasi Alat dokumentasi (kamera)
3	Keterampilan siswa dalam membaca puisi melalui modeling	1.Siswa dapat memahami isi puisi yang dibaca dengan baik; 2.Ketepatan hasil unjuk kerja; 3.Ketepatan siswa dalam membaca puisi; 4.Nilai keterampilan membaca puisi meningkat di atas KKM.	Siswa Daftar hasil belajar siswa	Tes unjuk kerja Data dokumentasi

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membaca Puisi melalui Modelling pada Siswa Kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Tegowanu Grobogan

Nama SD : SDN 2 Tegowanu Kulon

Kelas/Semester : 2 / 2

Materi : Membaca Puisi

Nama Guru : Dwi Srihartini

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

a. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru!
b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
c. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
d. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut :
   1. jika satu deskriptor yang tampak
   2. jika dua deskriptor yang tampak
   3. jika tiga deskriptor yang tampak
   4. jika empat deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Melakukan pengkondisian awal kelas	1. Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran; 2. Membimbing siswa untuk berdoa dan melakukan absensi; 3. Menyiapkan berbagai sumber belajar; 4. Menyiapkan alat peraga		
2	Memberikan apersepsi kepada siswa	1. Melakukan apersepsi yang menarik; 2. Memberikan apersepsi sesuai dengan indikator; 3. Mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi; 4. Memberikan motivasi kepada siswa		

3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami; 2. Tujuan pembelajaran sesuai SK, KD, dan Indikator 3. Keluasan dan kedalaman materi sesuai kurikulum 4. Memotivasi siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.		
4	Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator	1. Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas; 2. Menyampaikan materi dari berbagai sumber belajar; 3. Menyampaikan materi dengan dilengkapi gambar atau contoh; 4. Memberikan tekanan pada materi yang penting.		
5	Memberikan contoh membaca puisi oleh model dan membagikan teks membaca puisi	1. Menyampaikan informasi tentang pembacaan puisi yang dilakukan oleh model; 2. Mendemonstrasikan pembacaan puisi oleh model; 3. Membagikan teks bacaan puisi pada siswa 4. Menjelaskan konsep tentang membaca puisi dengan lafal, jeda, intonasi dan performance		
6	Membimbing kelompok dan melatih dasar (ringan) seperti olah vokal, dan olah nafas, serta latihan konsentrasi	1. Mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan memperhatikan model; 2. Memberikan pelatihan dasar sebelum membaca puisi; 3. Mengajak siswa untuk menirukan model; 4. Melatih siswa dalam membaca puisi		
7	Mengevaluasi siswa satu per satu untuk membaca puisi di depan teman-temannya	1. Mengarahkan siswa untuk latihan membaca puisi di tempat masing-masing; 2. Menugaskan siswa untuk tampil membaca puisi secara bergantian di depan kelas; 3. Memberikan kesempatan kepada siswa yang belum tampil untuk tampil pada pertemuan berikutnya; 4. Mengajak siswa agar terus berlatih membaca puisi.		
8	Menyuruh siswa yang belum lancar membaca	1. Menyuruh siswa untuk kembali maju ke depan;		

	puisi	2. Mengajari siswa membaca puisi 3. Menyuruh siswa untuk menirukan membaca puisi 4.Menyuruh siswa untuk terus belajar membaca di rumah		
9	Memberikan reward/hadiah kepada siswa yang berprestasi	1.Memanggil siswa untuk maju ke depan 2.Menyuruh kembali membaca puisi agar siswa yang lain menirunya 3.Memberikan hadiah kepada siswa 4. Menyuruh siswa yang lain untuk memberikan tepuk tangan.		
10	Memberikan motivasi kepada siswa saat membaca puisi di depan kelas	1. Memberikan penghargaan atas unjuk kerja pada siswa secara individu; 2. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih senang membaca; 3. Mengajak siswa untuk memberikan penghargaan juga kepada temannya; 4. Memberikan wejangan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran		
11	Memberikan pemantapan dan kesimpulan dari isi puisi yang dibaca	1. Memberikan pemantapan tentang materi pembelajaran; 2. Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan yang sesuai dengan materi; 3. Melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan; 4. Memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya.		
12	Memberikan penilaian di akhir kegiatan pembelajaran	1. Memberikan umpan balik; 2. Kriteria penilaian; 3. Memberikan instrumen tes yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; 4. Memberikan tindak lanjut		
Jumlah				
Rata-rata				
Kategori				

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membaca Puisi melalui Modelling pada Siswa Kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan

Nama SD : SDN 2 Tegowanu Kulon
Kelas/Semester : 2 / 2
Materi : Membaca Puisi
Nama Guru : Dwi Srihartini
Hari/Tanggal :
Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator aktivitas siswa!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
4. Pengamatan ditujukan untuk empat (4) kelompok yang dilakukan secara bergantian setiap periode waktu 10 menit.
5. Pengamatan dilakukan sejak guru memulai pembelajaran.
6. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
    1. jika satu deskriptor yang tampak
    2. jika dua deskriptor yang tampak
    3. jika tiga deskriptor yang tampak
    4. jika empat deskriptor yang tampak

Aspek yang diamati adalah sebagai berikut :

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran	1. Berbaris di depan kelas; 2. Menempati tempat duduk; 3. Menyiapkan alat tulis; 4. Menyiapkan diri dalam menerima pelajaran		
2	Menanggapi apersepsi	1. Memperhatikan penjelasan guru; 2. Berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru; 3. Melaksanakan apersepsi; 4. Menjawab pertanyaan guru		
3	Mendengarkan penjelasan dari guru tentang pembacaan puisi	1. Memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru; 2. Bertanya tentang penjelasan yang disampaikan; 3. Mencatat sebagian informasi yang diterima; 4. Mencatat semua penjelasan dan informasi yang diterima.		
4	Menyimak pembacaan puisi yang diperagakan oleh modeling	1. Memperhatikan cara membaca puisi; 2. Menyimak pembacaan puisi; 3. Merespon peragaan dari modeling; 4. Antusias dalam memperhatikan modeling.		
5	Membentuk kelompok dan berlatih olah vokal dalam membaca puisi	1. Membentuk kelompok; 2. Memperhatikan guru dalam berlatih membaca puisi; 3. Berlatih olah vokal dan olah nafas dalam membaca puisi; 4. Menirukan model dalam membaca puisi		
6	Membaca puisi secara kelompok dan individu	1. Membaca puisi secara kompak; 2. Membaca puisi secara individu; 3. Membaca puisi sesuai dengan lafal, intonasi, jeda, mimik, pantomimik 4. Membaca puisi dengan memahami isi yang dibaca		
7	Menyimpulkan dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan puisi yang dibaca	1. Menyimpulkan isi puisi yang dibaca; 2. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru; 3. Mengoreksi hasil jawaban; 4. Menyerahkan hasil jawaban kepada guru untuk dinilai		
Jumlah				
Rata-rata				
Kategori				
Kualifikasi				

LEMBAR PENILAIAN/ HASIL KETERAMPILAN MEMBACA SISWA

Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membaca Puisi Melalui Metode Modeling pada Siswa Kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Tegowanu Grobogan

No	Nama	Perolehan Skor pada Indikator						Skor	Nilai	Kualifikasi
		Mimik	Panto mimik	Intonasi	Lafal	Jeda	Memahami Isi Puisi			
1	A B U									
2	A M									
3	T A S									
4	W S									
5	A MU									
6	A N									
7	A P									
8	AS									
9	B H W									
10	B P									
11	D K									
12	D P									
13	E S									
14	F D									
15	F									
16	FS									
17	FPG									
18	ISK									
19	IM									
20	LK									
21	N P									
22	N A S									
23	N S									
24	R W									
25	S									
26	T S									
27	V H									
28	YH F									
29	Y W									
30	Z S									
31	Y F Y									
Jumlah										
Rata-rata										
Persentase										

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor
1	Mimik	a. Pandangan mata terarah ke depan, tenang, sungguh-sungguh; b. Pandangan mata terarah ke depan, tenang, dan kurang sungguh-sungguh; c. Pandangan mata terarah ke depan,tidak tenang, kurang sungguh-sungguh; d. Pandangan mata tidak terarah ke depan, tidak tenang, kurang sungguh;	4 3 2 1
2	Pantomimik	a. Berdiri tegap, kertas tidak menutupi wajah dan tidak gugup; b. Berdiri tegap, kertas tidak menutupi wajah dan tampak gugup; c. Berdiri tegap, kertas menutupi wajah dan tampak gugup; d. Berdiri dengan berbagai gerakan tambahan, kertas digoyang-goyang dan terkesan bermain.	4 3 2 1
3	Intonasi	a. Intonasi sesuai dan memudahkan pendengar untuk memahami isi yang disampaikan. b. Intonasi kurang sesuai dan mengaburkan makna yang disampaikan. c. Intonasi terkesan dibuat-buat dan dipaksakan. d. Intonasi datar	4 3 2 1
4	Lafal	a. Tidak ada kesalahan pelafalan. b. Terdapat 1 atau 2 kesalahan pelafalan. c. Beberapa pelafalan yang salah tetapi tidak mengganggu konsentrasi. d. Salah melafalkan beberapa bunyi dan mengganggu konsentrasi	4 3 2 1
5	Jeda	a. Sangat tepat dalam penggunaan jeda dan pengelolaan nafas saat mengucapkan kata/kalimat. b. Kurang tepat dalam penggunaan jeda dan pengelolaan nafas saat mengucapkan kata/kalimat. c. Tidak tepat dalam penggunaan jeda dan pengelolaan nafas saat mengucapkan kata/kalimat. d. Tidak sesuai dalam penggunaan jeda dan pengelolaan nafas saat mengucapkan kata/kalimat.	4 3 2 1
6	Memahami Isi Puisi	a. Menghayati dan memahami isi puisi yang di baca; b. Menghayati dan kurang memahami puisi yang di baca; c. Kurang menghayati dan kurang memahami isi puisi yang di baca; d. Tidak menghayati dan tidak memahami isi puisi yang di baca.	4 3 2 1

ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI

Nama SD : SDN 2 Tegowanu Kulon
Kelas/Semester : 2 / 2
Materi : Membaca Puisi
Nama Guru : Dwi Srihartini
Hari/Tanggal :

Petunjuk : Berilah tanda check (v) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pilihan!

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Senangkah kalian dengan pembelajaran tadi yang ibu berikan?		
2	Apakah dengan pembelajaran tadi kalian lebih antusias dan bersemangat untuk belajar?		
3	Apakah pembelajaran menarik?		
4	Apakah pembelajaran tadi membuat materi pembelajaran mudah dipahami?		
5	Dalam pembelajaran tadi, apakah kalian merasa kesulitan?		
6	Pahamkah kalian dengan materi pembelajaran tadi?		
7	Bersediakah kalian mengikuti pembelajaran seperti ini lagi?		

CATATAN LAPANGAN

Siklus **: . . . .**

Kelas/ Semester **: 2 / 2**

Hari/ Tanggal **: . . . .**

Petunjuk **:** Catatlah keadaan lapangan yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya!

. . . . . .

. . . . . .

. . . . . .

. . . . . .

. . . . . .

. . . . . .

. . . . . .

. . . . . .

. . . . . .

. . . . . .

. . . . . .

. . . . . .

. . . . . .

. . . . . .

. . . . . .

Tegowanu, ... 2012

Kolaborator

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PERTEMUAN 1 SIKLUS 1

Sekolah : SDN 2 Tegowanu Kulon

Tema : Lingkungan

Kelas/semester : 2/2

Hari/tanggal : Rabu, 16-5-2012

A. STANDAR KOMPETENSI

Bhs Indonesia 7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

Pkn 4. Menampilkan nilai-nilai Pancasila

IPS Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga.

B. KOMPETENSI DASAR

Bhs Indonesia 7.2 Membaca puisi anak dengan suara nyaring.

Pkn 4.4 Mengenal nilai kedisplinan dan senang bekerja dalam kehidupan sehari- hari

IPS Memberi contoh bentuk –bentuk kerjasama di lingkungan tetangga.

C. INDIKATOR

Bhs Indonesia : Membaca puisi dengan lafal dan jeda yang tepat dengan suara yang nyaring.

PKn : Menampilkan berperilaku disiplin dan senang bekerja.

IPS : Memberi contoh cara memelihara dan menjaga lingkungan alam sekitar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui modeling siswa dapat membaca puisi dengan lafal dan jeda yang tepat.
2. Dengan contoh dan pengamatan gambar lingkungan, siswa dapat mem biasakan berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

3. Melalui pengamatan lingkungan, siswa dapat menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

E. KARAKTERISTIK YANG DIHARAPKAN

Siswa mempunyai sikap disiplin, tekun, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, percaya, keberanian.

F. MATERI POKOK

Bahasa Indonesia : Membaca puisi dengan tema lingkungan.

PKn : Disiplin

IPS : Kerja sama di lingkungan tetangga

G. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, demonstrasi, penugasan, tanya jawab, teknik modeling.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. **Pra Kegiatan (5 menit)**
   a. Salam
   b. Pengkondisian Kelas
   c. Doa
   d. Presensi
2. **Kegiatan Awal (10 menit)**
   a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
   b. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya materi pembelajaran sekaligus memberikan informasi/materi pembelajaran membaca puisi.
   c. Guru menjelaskan mengenai langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa
   d. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu " Tik..tik...bunyi hujan"
   e. Apersepsi

      Berikan contoh cara menjaga kebersihan di lingkungan tempat tinggalmu ?
3. **Kegiatan Inti (35 menit)**
   a. Siswa mengamati gambar tentang lingkungan tempat tinggalnya. *(eksplorasi)*
   b. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru untuk mengidentifikasi masalah lingkungan di sekitar tempat tinggalnya. *(eksplorasi)*

c. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 kelompok. *(eksplorasi)*
d. Guru menyuruh siswa untuk mengamati model.*(eksplorasi)*
e. Setelah siswa mengamati dan mendapatkan pencerahan tentang membaca puisi, guru membagikan teks membaca puisi dan mempersilahkan model untuk membacakannya. Ada pun yang menjadi model pada siklus ini adalah siswa berprestasi dari kelas VI atas nama Rischa dengan judul "Kerja Bakti". *(tahap atensi dari metode modeling); (elaborasi)*
f. Siswa mengikuti latihan dasar (ringan) seperti olah vokal, dan olah nafas, serta latihan konsentrasi. Dengan demikian siswa tampak lebih semangat dan antusias dalam belajar karena tidak merasa diceramahi. *(tahap retensi dari metode modeling); (elaborasi)*
g. Setelah latihan, siswa kembali ke tempat dan kembali latihan membaca puisi di tempat masing-masing dengan meniru cara model dalam membaca puisi.
h. Setelah latihan membaca, siswa dievaluasi satu per satu untuk membaca puisi di depan teman-temannya.*(tahap produksi dari metode modeling); (elaborasi)*
i. Guru dan siswa memberikan penghargaan atas hasil unjuk kerja siswa secara individu. *(tahap motivasi dari metode modeling); (elaborasi)*
j. Guru memberikan pemantapan dengan menjelaskan isi dari puisi yang sudah dibaca.*(konfirmasi)*
k. Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya; *(konfirmasi)*
l. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai isi puisi yang telah dibaca; *(konfirmasi)*
m. Tindak lanjut oleh guru. *(konfirmasi)*

4. Kegiatan Akhir (15 menit)

a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali apa bila dalam menyampaikan materi masih kurang jelas.
b. Siswa bersama guru mengulas kembali pelajaran yang baru saja di sampaikan dan membuat ringkasan**.**
c. Umpan bal

I. EVALUASI

a. Prosedur

- Tes awal : ada
- Tes dalam proses : ada
- Tes akhir : ada

b. Jenis tes : performance (secara individu)

c. Bentuk : unjuk kerja

d. Alat Tes : lembar observasi

e. Jenis penilaian : kognitif dan afektif

J. SUMBER BELAJAR

- KTSP , Silabus Kelas II
- Buku Terampil Berbahasa Indonesia untuk SD Kelas II. Penerbit PT Begawan Ilmu hal 125
- Buku BSE PKn untuk SD kelas II. Penerbit CV Cahaya Agency, Surabaya hal 83
- Buku BSE IPS untuk SD kelas II. Penerbit Depdiknas hal 83
- LKS Permata Bahasa Indonesia. Penerbit CV Surya Badra hal 75
- LKS Permata PKn. Penerbit CV Surya Badra hal 63
- LKS Permata IPS. Penerbit CV Surya Badra hal 75

Tegowanu, 16-5- 2012

Mengetahui,

Guru Kelas (Kolaborator) Guru Kelas (Peneliti)

Dwi Lestari, S.Pd Dwi Srihartini

NIP 19680102 200501 2 007 NIM 1401910044

Kepala Sekolah

SDN 2 Tegowanu Kulon

Dra. Sri Nuryati

NIP. 19601201 197911 2 003

SINTAK PEMBELAJARAN METODE MODELING

DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan moti vasi siswa.	Menyampaikan semua tujuan pembelajaran melalui penga matan gambar lingkungan yang ada di sekitar.	- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru - Siswa mengamati gambar lingkungan yang ada di sekitar
Tahap 2 Menyajikan / Menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan cara melaku kan pengamatan gambar lingkungan yang ada di sekitar.	- Siswa menyimak informasi yang disampaikan oleh guru tentang gambar lingkungan
Tahap 3 Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar	- Menjelaskan kepada siswa untuk membentuk kelompok belajar - Membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.	- Siswa membentuk kelompok secara heterogen dan siswa yang pandai dapat membantu anggota kelompoknya yang dirasa kurang pandai.
Tahap 4 Membimbing kelompok belajar	- Membimbing kelompok untuk berlatih vokal - Membimbing kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok	- Siswa berlatih vokal secara berkelompok dengan arahan atau bimbingan dari guru. - Siswa mengerjakan tugas tentang gambar lingkungan dan contoh dalam kehidupan sehari-hari secara berkelompok
Tahap 5 Evaluasi	- Mengevaluasi keterampilan siswa dalam membaca puisi dengan maju ke depan - Mengevaluasi hasil belajar tentang gambar lingkungan	- Siswa maju ke depan dengan di panggil oleh guru sesuai absen. - Siswa mengerjakan tugas
Tahap 6 Memberikan penghargaan	- Memberikan penghargaan kepada siswa dalam membaca puisi. - Memberi penghargaan kepada siswa yang hasil belajarnya bagus	- Siswa yang dapat membaca puisi dengan baik. - Siswa mengerjakan evaluasi dengan baik. - Siswa yang berprestasi mendapatkan reward

BAHAN AJAR

A. STANDAR KOMPETENSI

Bhs Indonesia 7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

Pkn 4. Menampilkan nilai-nilai Pancasila

IPS Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga.

B. INDIKATOR

Bhs Indonesia : Membaca puisi dengan lafal dan jeda yang tepat dengan suara yang nyaring.

PKn : Menampilkan berperilaku disiplin dan senang bekerja.

IPS : Memberi contoh cara memelihara dan menjaga lingkungan alam sekitar.

1. Bahasa Indonesia

Membaca puisi :

Kerja Bakti

Ayo kawan kita kerja bakti
Agar lingkungan kita bersih
Lingkungan bersih membuat sehat
Ayo kawan jangan malas
Kerja bakti bermanfaat bagi kita semua
Ayo kita ajak kawan-kawan
Ikut kerja bakti bersama

2. PKn

Menerapkan sikap disiplin di rumah

Contoh sebuah cerita dibawah ini:

Edo dan Yeni anak yang disiplin. Mereka mempunyai jadwal sehari-hari. Selain belajar, Edo dan Yeni membantu pekerjaan ayah dan ibu yaitu membersihkan rumah setiap pagi dan sore. Edo dan Yeni melakukan pekerjaan sesuai jadwal. Pulang sekolah selalu mengerjakan PR. Jika

waktu bermain mereka bermain. Jika waktu makan mereka segera makan.Malam hari selalu belajar. Selesai belajar mereka tidur.

3. IPS

Kerja sama membersihkan lingkungan

Kerja sama di masyarakat dilakukan dengan sukarela.

Kerja sama dapat dilaksanakan dalam berbagai kehidupan kemasyarakatan

Kerja sama disebut dengan gotong royong. Dengan bergotong royong pekerjaan yang berat menjadi ringan, pekerjaan juga cepat selesai.

Lingkungan yang bersih dambaan semua orang. Lingkungan bersih, nyaman ditempati, serta indah dilihat.Oleh karena itu, kebersihan lingkungan harus dijaga. Menjaga kebersihan lingkungan menjadi tanggung jawab semua warga. Kebersihan lingkungan demi kenyamanan bersama. Kerja sama antarwarga sangat diperlukan untuk mewujudkannya. Kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Warga kerja bakti membersihkan lingkungan. Pekerjaan cepat selesai dan terasa ringan. Keamanan lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Warga secara bergiliran menjaga keamanan kampung. Mereka berjaga di pos ronda. Kampung menjadi aman dari orang-orang jahat.

MEDIA GAMBAR

A. STANDAR KOMPETENSI

Bhs Indonesia 7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

Pkn 4. Menampilkan nilai-nilai Pancasila

IPS Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga.

B. INDIKATOR

Bhs Indonesia : Membaca puisi dengan lafal dan jeda yang tepat dengan suara yang nyaring.

PKn : Menampilkan berperilaku disiplin dan senang bekerja.

IPS : Memberi contoh cara memelihara dan menjaga lingkungan alam sekitar.

Nama :

No Absen :

Hari/tanggal :

TES FORMATIF

I Berilah tanda silang (x) huruf a, b atau c pada jawaban yang paling tepat!

1. Apabila *banyak* sampah disekitar kita, harus segera dibersihkan. Lawan kata yang dicatak miring adalah.....
   a. Sedikit b. Menumpuk c. Berceceran
2. Pernyataan yang menunjukkan sikap disiplin adalah....
   a. Merapikan tempat tidur
   b. Bermain bersama dengan teman
   c. Suka jajan bersama
3. Di kampung ada kerja bakti. Sikap yang tepat kita lakukan adalah...
   a. Menonton b. Membantu c. Mengganggu
4. Siswa kelas 2 betah belajar bila kelasnya....
   a. Kotor b. Bersih c. Gaduh
5. Jika rumah kita bersih, penghuni akan.....
   a. Tidak betah b. Betah c. Bertengkar
6. Menjaga kebersihan lingkungan menjadi kewajiban....
   a. Warga sekolah b. Murid c. Guru
7. Lingkungan harus selalu.....kebersihannya. Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah....
   a. dirusak b. dihilangkan c. dijaga
8. (Bersih) adalah sebagian dari iman. Kata dalam kurung seharusnya...
   a. Membersihkannya b. Kebersihan c. Pembersihan
9. Pesan bertema lingkungan adalah....
   a. Buanglah sampah pada tempatnya.
   b. Rajinlah belajar
   c. Membaca buku menambah pengetahuan
10. Siswa kelas dua sedang piket membersihkan ....

a. Ruang tamu b. Kamar tidur c. Ruang kelas

II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat.

1. Kebersihan lingkungan rumah menjadi tanggung jawab.....
2. Bila warga tidak senang bekerja, lingkungan menjadi....
3. Ketika ada kerja bakti lingkungan yang kita lakukan adalah....
4. Anak-anak membersihkan ruang kelas. Mereka melakukan pekerjaan di...
5. Kerja bakti di kampung dilakukan bersama-sama dengan...
6. Kerja bakti bertujuan membersihkan lingkungan kotor agar tampak indah dan....
7. Lingkungan yang bersih mencerminkan.....
8. Agar tidak banjir, membuang sampah pada....
9. Banjir disebabkan oleh hutan yang....
10. Perbuatan yang merusak lingkungan, contohnya....

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Apa manfaat disiplin menjaga kebersihan lingkungan?
2. Mengapa rumah harus selalu dibersihkan?
3. Apa yang terjadi jika lingkungan kotor?
4. Apa yang kamu lakukan jika lingkunganmu ada kerja bakti?
5. Siapa yang bertanggung jawab menjaga membersihkan lingkungan?

Kunci jawaban

I. Pilihan

1. A
2. A
3. B
4. B
5. B
6. A
7. C
8. B
9. A
10. C

II. Isian

1. Seluruh anggota keluarga
2. Kotor
3. Membantu
4. Sekolah
5. Semua warga
6. Bersih
7. Kepedulian warga
8. Tempatnya
9. Gundul
10. Menebang pohon secara sembarangan, membuang sampah tidak pada tempatnya.

III Uraian

1. Lingkungan menjadi bersih dan nyaman untuk ditempati.
2. Agar terhindar dari penyakit
3. Menjadi sumber penyakit
4. Ikut membantu
5. Semua warga masyarakat

Rubrik Penskoran =

I. Pilihan Ganda, Skor 1 jika jawaban benar, skor 0 jika jawaban salah.

II. Isian , Skor 2 jika jawaban benar, skor 0 jika jawaban salah.

III. Uraian , Skor 4 jika jawaban benar, skor 0 jika tidak menjawab.

$$\text{Nilai tes} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} x\ 100\%$$

Nama Kelompok :

Hari/tanggal :

LEMBAR KERJA SISWA

No	Gambar	Pesan	Alasan
1			
2			
3			
4			
5			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PERTEMUAN 2 SIKLUS 1

Sekolah : SDN 2 Tegowanu Kulon
Tema : Lingkungan
Kelas/Semester : II / 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari/tanggal : Jum'at, 18-5-2012

A. STANDAR KOMPETENSI

Bhs Indonesia 7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

IPA Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari

IPS Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga.

B. KOMPETENSI DASAR

Bhs Indonesia 7.2 Membaca puisi anak dengan suara nyaring.

IPA 4.1 Mengidentifikasikan kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore hari

IPS Memberi contoh bentuk –bentuk kerjasama di lingkungan tetangga.

C. INDIKATOR

Bhs Indonesia : Membaca puisi dengan intonasi yang tepat dengan nada yang nyaring.

IPA : Menceritakan kedudukan matahari (pagi, siang dan sore hari)

IPS : Memberi contoh cara memelihara dan menjaga lingkungan alam sekitar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui metode modeling, siswa dapat membacakan puisi dengan ekspresi dan gaya yang tepat.
- Dengan pengamatan gambar kedudukan matahari, siswa dapat menjelaskan penampakan matahari dengan benar.
- Melalui pengamatan gambar lingkungan, siswa dapat memberikan contoh cara memelihara lingkungan alam sekitar dengan tepat.

E. KARAKTERISTIK YANG DIHARAPKAN

Siswa mempunyai sikap disiplin, tekun, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, percaya diri, keberanian.

F. MATERI POKOK

Bahasa Indonesia : Membaca puisi dengan tema lingkungan.
IPA : Pengaruh matahari terhadap kegiatan manusia
IPS : Kerja sama di lingkungan tetangga

G. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, demonstrasi, penugasan, tanya jawab, teknik modeling.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pra Kegiatan (± 5 menit)

a. Salam
b. Pengkondisian Kelas
c. Doa
d. Presensi

2. **Kegiatan Awal (10 menit)**

a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
b. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya materi pembelajaran sekaligus memberikan informasi/materi pembelajaran membaca puisi.
c. Guru menjelaskan mengenai langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa
d. Guru mengulang pelajaran yang lalu.
e. Apersepsi

Kegiatan apa yang dilakukan untuk menjaga kebersihan dilingkungan sekitar rumahmu? Bagaimana udara pada waktu pagi?

3. Kegiatan Inti (40 menit)

a. Siswa mengamati gambar tentang orang yang melakukan kegiatan di pagi hari di lingkungan tempat tinggalnya.*(eksplorasi)*
b. Guru menyuruh siswa untuk mengamati model.*(eksplorasi)*
c. Setelah siswa mengamati dan mendapatkan pencerahan tentang membaca puisi, guru membagikan teks membaca puisi dan mempersilahkan model untuk membacakannya. Ada pun yang menjadi model pada siklus ini adalah siswa berprestasi dari kelas VI atas nama Rischa *(tahap atensi dari metode modeling); (elaborasi)*
d. Siswa mengikuti latihan dasar (ringan) seperti olah vokal, dan olah nafas, serta latihan konsentrasi. Dengan demikian siswa tampak lebih semangat dan antusias dalam belajar karena tidak merasa diceramahi. *(tahap retensi dari metode modeling); (elaborasi)*
e. Setelah latihan, siswa kembali ke tempat dan kembali latihan membaca puisi di tempat masing-masing dengan meniru cara model dalam membaca puisi.
f. Setelah latihan membaca, siswa dievaluasi satu per satu untuk membaca puisi di depan teman-temannya.*(tahap produksi dari metode modeling) ;(elaborasi)*
g. Guru dan siswa memberikan penghargaan atas hasil unjuk kerja siswa secara individu. *(tahap motivasi dari metode modeling); (elaborasi)*
h. Guru memberikan pemantapan dengan menjelaskan isi dari puisi yang sudah dibaca.*(elaborasi)*
i. Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya; .*(elaborasi)*
j. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai isi puisi yang telah dibaca; *(elaborasi)*
k. Mengerjakan evaluasi *(elaborasi)*
l. Tindak lanjut oleh guru. *(konfirmasi)*

4. Kegiatan Akhir (10 menit)

a.Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali apabila

dalam menyampaikan materi masih kurang jelas.

b. Siswa bersama guru mengulas kembali pelajaran yang baru saja di sampaikan dan membuat ringkasan**.**

c. Umpan balik

I. EVALUASI

a. Prosedur
   - Tes awal : ada
   - Tes dalam proses : ada
   - Tes akhir : ada

b. Jenis tes : performance (secara individu)
c. Bentuk : unjuk kerja
d. Alat Tes : lembar observasi
e. Jenis penilaian : kognitif dan afektif

J.SUMBER BELAJAR

- KTSP, Silabus Kelas II
- Buku Terampil Berbahasa Indonesia untuk SD Kelas II. Penerbit PT Begawan Ilmu hal. 125
- Buku BSE IPA untuk SD Kelas II. Penerbit Jepe Press Media Utama hal 130
- Buku BSE IPS untuk SD kelas II. Penerbit CV. Media Jawa Kencana hal 83
- LKS Permata Bahasa Indonesia. Penerbit CV Surya Badra hal 64
- LKS Permata IPA. Penerbit CV Surya Badra hal 63
- LKS Permata IPS. Penerbit CV Surya Badra hal 75

Tegowanu, 18-5-2012

Mengetahui,

Guru Kelas (Kolaborator) Guru Kelas (Peneliti)

Dwi Lestari, S.Pd
NIP 19680102 200501 2 007

Dwi Srihartini
NIM 1401910044

Kepala Sekolah
SDN 2 Tegowanu Kulon

Dra. Sri Nuryati
NIP. 19601201 197911 2 003

SINTAK PEMBELAJARAN METODE MODELING

DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan moti vasi siswa.	Menyampaikan semua tujuan pembelajaran melalui penga matan gambar lingkungan yang ada di sekitar.	- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru - Siswa mengamati gambar lingkungan yang ada di sekitar
Tahap 2 Menyajikan / Menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan cara melaku kan pengamatan gambar lingkungan yang ada di sekitar.	- Siswa menyimak informasi yang disampaikan oleh guru tentang gambar lingkungan
Tahap 3 Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar	- Menjelaskan kepada siswa untuk membentuk kelompok belajar - Membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.	- Siswa membentuk kelompok secara heterogen dan siswa yang pandai dapat membantu anggota kelompoknya yang dirasa kurang pandai.
Tahap 4 Membimbing kelompok belajar	- Membimbing kelompok untuk berlatih vokal - Membimbing kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok	- Siswa berlatih vokal secara berkelompok dengan arahan atau bimbingan dari guru. - Siswa mengerjakan tugas tentang gambar lingkungan dan contoh dalam kehidupan sehari-hari secara berkelompok
Tahap 5 Evaluasi	- Mengevaluasi keterampilan siswa dalam membaca puisi dengan maju ke depan - Mengevaluasi hasil belajar tentang gambar lingkungan	- Siswa maju ke depan dengan di panggil oleh guru sesuai absen. - Siswa mengerjakan tugas
Tahap 6 Memberikan penghargaan	- Memberikan penghargaan kepada siswa dalam membaca puisi. - Memberi penghargaan kepada siswa yang hasil belajarnya bagus	- Siswa yang dapat membaca puisi dengan baik. - Siswa mengerjakan evaluasi dengan baik. - Siswa yang berprestasi mendapatkan reward

BAHAN AJAR

A. STANDAR KOMPETENSI

Bhs Indonesia 7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

IPA Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari

IPS Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga.

B. INDIKATOR

Bhs Indonesia : Membaca puisi dengan intonasi yang tepat dengan nada yang nyaring.

IPA : Menceritakan kedudukan matahari (pagi, siang dan sore hari)

IPS : Memberi contoh cara memelihara dan menjaga lingkungan alam sekitar.

Materi pembelajaran

1. Bahasa Indonesia

Membaca puisi :

Sampah

Cih banyaknya
Sampah bertebaran di mana-mana
Di pasar
Di jalan
Di selokan
Bau busuk menusuk
Menyebar kemana-mana
Cih tidak sedapnya
Ayo kawan jaga kebersihan
Jangan kau buang sampah sembarangan
Itu tanda orang beriman

Karya: Fajar Samudra

2. IPA

Matahari menyinari bumi setiap hari. Matahari bersinar dari pagi sampai sore hari. Matahari terbit pada pagi hari dari arah timur dan tenggelam sore hari dari arah barat. Matahari bergerak dari timur ke barat. Akibatnya posisi matahari berubah. Perubahan posisi matahari berpengaruh terhadap kehidupan dibumi.

3. IPS

Menjaga kebersihan itu penting. Menjaga kebersihan harus dilakukan secara bersama-sama. Menjaga kebersihan dapat dilakukan dengan kerja bakti. Kerja bakti bisa dilakukan sebulan sekali, dua bulan atau tiga bulan sekali.

MEDIA GAMBAR

A. STANDAR KOMPETENSI

Bhs Indonesia 7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

IPA Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari

IPS Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga.

B. INDIKATOR

Bhs Indonesia : Membaca puisi dengan intonasi yang tepat dengan nada yang nyaring.

IPA : Menceritakan kedudukan matahari (pagi, siang dan sore hari)

IPS : Memberi contoh cara memelihara dan menjaga lingkungan alam sekitar.

Nama :

No Absen :

Hari/tanggal :

TES FORMATIF

4. **Berilah tanda silang (x) huruf a, b atau c pada jawaban yang paling tepat!**

1. Jika disiplin merawat dan membersihkan barang-barang, maka barang-barang itu akan...

   a. Cepat rusak b. Sudah tua c. Lebih awet

2. Kerja sama yang dapat dilakukan di sekolah...

   a. Piket kelas b. Mengerjakan ulangan c. Mencoret dinding sekolah

3. Salah satu tugas yang dapat dilakukan ibu-ibu dan remaja putri pada acara kerja bakti ialah...

   a. Membersihkan sungai

   b. Menggali sungai

   c. Menyediakan makanan

4. Ketua RT mengajak kerja bakti, kita sebaiknya...

   a. Menolaknya b. Melaksanakannya c. Membantahnya

5. Anak kecil membuang sampah sembarangan, yang kita lakukan adalah....

   a. Membersihkannya b. Melarang adik c. Memarahi adik

6. Kebersihan sebagian dari....

   a. Hidup b. Iman c. Jiwa

7. Sekolah yang bersih dapat menambah semangat....

   a. Bekerja b. Perjuangan c. Belajar

8. Sampah rumah tangga yang dibuang ke.....menjadi penyebab terjadinya banjir.

   a. Sungai b. Laut c. Danau

9. Setiap hari Minggu, kami sekeluarga .....lingkungan rumah.

   a. Kebersihan b. Dibersihkan c. Membersihkan

10. desa - membersihkan - warga – selokan

    Susunlah menjadi kalimat yang benar.....

a. Warga desa membersihkan selokan

b. Membersihkan selokan warga desa

c. Selokan membersihkan warga desa

5. **Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!**

1.Kebersihan lingkungan adalah pangkal dari.....

2. Kerja bakti dikampung sebaiknya dilakukan setiap hari.....

3. Membuang sampah di tempat sembarangan merupakan perbuatan yang....

4. Mencorat-coret tembok di rumah adalah perbuatan yang....

5. Agar tidak banjir, sebaiknya membuang sampah pada....

6. Kerja bakti termasuk salah satu bentuk.....antarwarga.

7. Hidup rukun membuat lingkungan menjadi...

8. Membersihkan rumah setiap....

9.Kebersihan lingkungan sekolah menjadi tanggungjawab....

10. Memperbaiki jembatan kampung yang rusak sebaiknya dengan cara...

III. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Mengapa setiap warga di lingkungan perlu kerja bakti?
2. Apa kerugian jika kita tidak mau melakukan kerja bakti di lingkungan?
3. Berilah contoh kerja bakti yang dilakukan di lingkunganmu!
4. Apa manfaat kerja bakti dilingkungan masyarakat?
5. Mencerminkan sikap apa kerja bakti dan gotong royong?

Kunci Jawaban

I. Pilihan

1. C
2. A
3. C
4. B
5. A
6. B
7. C
8. A
9. C
10. A

II. Isian

1. Kesehatan
2. Minggu/libur akhir pekan
3. Jorok /tidak terpuji
4. Merugikan
5. Tempatnya
6. Kerja sama
7. Nyaman
8. Hari
9. Seluruh warga sekolah
10. Kerja bakti/gotong royong

III. Uraian

1. Karena dengan kerja bakti pekerjaan yang berat akan terasa ringan
2. Dijauhi tetangga
3. Memperbaiki jembatan, membersihkan lingkungan, membangun rumah
4. Pekerjaan yang terasa ringan, adanya rasa kekeluargaan, memupuk rasa persatuan dan kesatuan.
5. Persatuan dan kesatuan

Rubrik Penskoran =

I. Pilihan Ganda, Skor 1 jika jawaban benar, skor 0 jika jawaban salah.

II. Isian , Skor 2 jika jawaban benar, skor 0 jika jawaban salah.

III. Uraian , Skor 4 jika jawaban benar, skor 0 jika tidak menjawab.

$$\text{Nilai tes} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} x\ 100\%$$

Nama :
Hari/ tanggal :

LEMBAR KERJA SISWA

Buatlah kalimat sesuai dengan gambar di bawah ini!

No	Gambar	Kalimat
1.		
2.		
3		
4		
5		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PERTEMUAN 1 SIKLUS II

Sekolah : SDN 2 Tegowanu Kulon
Tema : Kegiatan Sehari-hari
Kelas / Semester : II / 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari / tanggal : Rabu, 23-5-2012

A. STANDAR KOMPETENSI

Bhs Indonesia 7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak
Pkn 4. Menampilkan nilai-nilai Pancasila
IPS Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga.

B. KOMPETENSI DASAR

Bhs Indonesia 7.2 Membaca puisi anak dengan nada yang tepat.
Pkn 4.4 Melaksanakan perilaku disiplin dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari.
IPS Memberi contoh bentuk –bentuk kerjasama di lingkungan tetangga.

C. INDIKATOR

Bahasa Indonesia : Membaca puisi dengan lafal, intonasi, jeda dan perfomance dengan nada yang tepat.
PKn : Merasakan manfaat hidup dengan nilai-nilai Pancasila
IPS : Menceritakan manfaat dari kerja sama

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui metode modeling siswa dapat membaca puisi dengan mimik, pantomimik /perfomance lafal, intonasi, jeda yang baik.
2. Dengan pengamatan gambar, siswa dapat menjelaskan manfaat hidup dari senang bekerja dengan benar.

3. Dengan pengamatan gambar dan contoh yang diberikan, siswa dapat menceritakan cara bekerjasama dalam kegiatan sehari-hari dengan tepat.

E. KARAKTERISTIK YANG DIHARAPKAN

Siswa mempunyai sikap disiplin, tekun, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, percaya diri, keberanian.

F. MATERI POKOK

Bahasa Indonesia : Membaca puisi dengan tema kegiatan sehari-hari.

PKn : Senang bekerja

IPS : Bentuk kerja sama di lingkungan tetangga

G. METODE

Ceramah, demonstrasi, penugasan, tanya jawab, teknik modeling.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pra Kegiatan (5 menit)

a. Salam
b. Pengkondisian Kelas
c. Doa
d. Presensi

2. Kegiatan Awal (10 menit)

a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
b. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya materi pembelajaran sekaligus memberikan informasi/materi pembelajaran membaca puisi.
c. Guru menjelaskan mengenai langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa
d. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu " Pada Hari Minggu"
e. Apersepsi

Guru bertanya kepada siswa" apakah kalian pernah di ajak ayah untuk rekreasi? Kemana ayah mengajak? Dan naik apa waktu bepergian waktu rekreasi?

3. Kegiatan Inti (40 menit)

a. Siswa mengamati model dalam membaca puisi.*(eksplorasi)*

b. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru untuk mengetahui cara membaca puisi yang baik. *(eksplorasi)*
c. Model membacakan puisi secara berulang-ulang *(tahap atensi dari metode modeling).* Dengan mempertimbangkan hasil observasi siswa yang kurang memperhatikan model ada siklus satu maka pada siklus II ini peneliti memutuskan untuk menjadikan guru sebagai modelnya. *(elaborasi)*
d. Mengajarkan cara menandai (metrum) pada teks puisi agar siswa dapat mengetahui mimik, pantomimik, lafal, jeda dan intonasi; .*(elaborasi)*
e. Mempermantap latihan olah nafas dan vokal pada siswa agar lebih baik dalam mengelola vokal dan nafasnya saat membaca puisi *(tahap retensi dari metode modeling). (elaborasi)*
f. Instruksi dari guru lebih diperjelas.*(elaborasi)*
g. Menyuruh siswa secara bergantian membaca puisi *(tahap reproduksi dari metode modeling),(elaborasi)*
h. Siswa menyampaikan hasil pengamatannya sebagai bentuk apresiasi kepada temannya dengan memperhatikan pembacaan puisi *(tahap motivasi dari metode modeling).(elaborasi)*
i. Guru memberikan pemantapan dengan menjelaskan isi dari puisi yang sudah dibaca;*(elaborasi)*
j. Mengerjakan evaluasi *(elaborasi)*
k. Tindak lanjut oleh guru *(konfirmasi)*

4. Kegiatan Akhir (10menit)

a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali apabila dalam menyampaikan materi masih kurang jelas.
b. Siswa bersama guru mengulas kembali pelajaran yang baru saja di sampaikan dan membuat ringkasan**.**
c. Umpan balik

I.EVALUASI

a. Prosedur
   - Tes awal : ada
   - Tes dalam proses : ada
   - Tes akhir : ada

b. Jenis tes : performance (secara individu)

c. Bentuk : unjuk kerja

d. Alat Tes : lembar observasi

e. Jenis penilaian : kognitif dan afektif

J.SUMBER BELAJAR

- KTSP, Silabus Kelas II
- Buku Terampil Berbahasa Indonesia untuk SD Kelas II. Penerbit PT Begawan Ilmu hal 128
- Buku BSE PKn untuk SD kelas II. Penerbit CV Cahaya Agency, Surabaya hal 83
- Buku BSE IPS untuk SD kelas II. Penerbit Media Jawa Kencana hal 89
- LKS Permata Bahasa Indonesia. Penerbit CV Surya Badra hal 63
- LKS Permata PKn. Penerbit CV Surya Badra hal 63
- LKS Permata IPS. Penerbit CV Surya Badra hal 75

Tegowanu,23-5-2012

Mengetahui,

Guru Kelas (Kolaborator) Guru Kelas (Peneliti)

Dwi Lestari, S.Pd
NIP 19680102 200501 2 007

Dwi Srihartini
NIM 1401910044

Kepala Sekolah

SDN 2 Tegowanu Kulon

Dra. Sri Nuryati
NIP 19601201 197911 2 003

SINTAK PEMBELAJARAN METODE MODELING

DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan moti vasi siswa.	Menyampaikan semua tujuan pembelajaran melalui penga matan gambarkegiatan sehari-hari yang ada di sekitar.	- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru - Siswa mengamati gambar kegiatan sehari-hari yang ada di sekitar
Tahap 2 Menyajikan / Menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan cara melakukan pengamatan gambar kegiatan sehari-hari yang ada di sekitar.	- Siswa menyimak informasi yang disampaikan oleh guru tentang gambar kegiatan sehari-hari
Tahap 3 Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar	- Menjelaskan kepada siswa untuk membentuk kelompok belajar - Membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.	- Siswa membentuk kelompok secara heterogen dan siswa yang pandai dapat membantu anggota kelompoknya yang dirasa kurang pandai.
Tahap 4 Membimbing kelompok belajar	- Membimbing kelompok untuk berlatih vokal - Membimbing kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok	- Siswa berlatih vokal secara berkelompok dengan arahan atau bimbingan dari guru. - Siswa mengerjakan tugas tentang gambar dan contoh kegiatan sehari-hari secara berkelompok
Tahap 5 Evaluasi	- Mengevaluasi keterampilan siswa dalam membaca puisi dengan maju ke depan - Mengevaluasi hasil belajar tentang gambar lingkungan	- Siswa maju ke depan dengan di panggil oleh guru sesuai absen. - Siswa mengerjakan evaluasi
Tahap 6 Memberikan penghargaan	- Memberikan penghargaan kepada siswa dalam membaca puisi. - Memberi penghargaan kepada siswa yang hasil belajarnya bagus	- Siswa yang dapat membaca puisi dengan baik. - Siswa yang dapat mengerjakan evaluasi dengan baik. - Siswa yang berprestasi mendapatkan reward

BAHAN AJAR

A. STANDAR KOMPETENSI

Bhs Indonesia 7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak

Pkn 4. Menampilkan nilai-nilai Pancasila

IPS Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga.

B. INDIKATOR

Bahasa Indonesia : Membaca puisi dengan lafal, intonasi, jeda dan perfomance dengan nada yang tepat.

PKn : Merasakan manfaat hidup dengan nilai-nilai Pancasila

IPS : Menjelaskan manfaat dari kerja sama

1. Bahasa Indonesia

Membaca puisi :

Kuda

Di pagi buta kau harus lari
Siang hari kau lari
Sore hari kau lari
Kadang malam pun kau harus lari
Kau binatang yang tangguh
Mencari nafkah tuanmu
Kau bawa orang yang ingin bersuka ria
Bertamasya bersama keluarga
Kaulah kuda penarik delman
Yang hingga kini masih digunakan
Baik untuk rekreasi maupun bepergian
Pak kusir pun memperoleh penghasilan

2. PKn

Senang bekerja menunjukkan sikap semangat dalam kerja. Dengan senang bekerja kita dapat mencukupi kebutuhan dan bermanfaat bagi orang banyak. Bekerja dengan senang hati adalah bekerja tanpa paksaan. Sikap orang yang senang bekerja adalah sebagai berikut: bekerja dengan hati yang gembira, melaksanakan pekerjaan tidak dengan terpaksa atau ikhlas tidak mudah putus asa dan tidak mengeluh, menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu. Orang yang bekerja tidak didasari rasa senang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: pekerjaan tidak cepat selesai atau terbengkelai, mendapatkan penghasilan tetapi tidak bahagia, punya punya tetapi selalu kurang, sering mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan.

3. IPS

Banyak manfaat dari kerja sama sebagai berikut;

a. Saling mengenal tetangga dengan baik sehingga dapat menciptakan kerukunan.
b. Pekerjaan yang berat akan semakin ringan karena dikerjakan bersama.
c. Adanya sikap saling menghargai dan menciptakan kepedulian terhadap sesama.
d. Memiliki rasa tanggung jawab bersama.
e. Menghindari egois atau mementingkan diri sendiri.

MEDIA GAMBAR

A. STANDAR KOMPETENSI

Bhs Indonesia 7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak

Pkn 4. Menampilkan nilai-nilai Pancasila

IPS Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga.

B. INDIKATOR

Bahasa Indonesia : Membaca puisi dengan lafal, intonasi, jeda dan perfomance dengan nada yang tepat.

PKn : Merasakan manfaat hidup dengan nilai-nilai Pancasila

IPS : Menjelaskan manfaat dari kerja sama

Nama :

No Absen :

Hari/tanggal :

LEMBAR EVALUASI

I. Silanglah jawaban a, b atau c sesuai dengan jawaban paling tepat!

1. Jika diselesaikan secara bersama-sama, pekerjaan yang berat akan terasa...
   a.Susah b. Ringan c. Sulit
2. Jembatan yang runtuh diterjang banjir diperbaiki oleh penduduk secara...
   a. Bergotong royong b. Sendiri c. Mandiri
3. Bekerja bersama menciptakan keluarga....
   a.Menderita b. Sengsara c. Bahagia
4. Melakukan gotong royong dapat memupuk rasa, kecuali...
   a. Kekeluargaan b. Persatuan dan kesatuan c. Permusuhan
5. Mementingkan diri sendiri termasuk sikap yang harus....
   a. Dipertahankan b. Dibina c. Dihilangkan
6. Kerja sama tidak dibenarkan pada saat mengerjakan...
   a. Piket kelas b. Soal ulangan c. Tugas kelompok
7. Kita harus hidup .....dengan tetangga
   a. Rukun b. Terpisah c. Sendiri
8. Tujuan orang bekerja adalah untuk....
   a. Mendapat hadiah
   b. Memenuhi kebutuhan hidup
   c. Dipuji oleh orang lain
9. Bila warga tidak senang bekerja, lingkungan menjadi....
   a. Kotor b. Aman c. Bersih
10. Pekerjaan yang kamu lakukan adalah....
    a. Membersihkan genting
    b. Memperbaiki jembatan
    c. Menyapu halaman

II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Kerja sama yang dilakukan di sekolah adalah....
2. Pekerjaan yang dikerjakan secara bersama-sama akan terasa...
3. Kerja sama dilakukan untuk kepentingan....
4. Bila orang tua sibuk bekerja, kita harus....
5. Manusia perlu bekerja agar...
6. Muda rajin bekerja, tua akan....
7. Jika diberi tugas oleh guru, dikerjakan dengan hati....
8. Ibu setiap hari melakukan kegiatan jual beli barang. Pekerjaan ibu sebagai...
9. Ketika membantu pekerjaan orang tua harus didasarkan perasaan...
10. Jika melakukan pekerjaan dengan perasaan tidak senang,biasanya hasilnya...

III. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Sebutkan kegiatan ketika bangun pagi!
2. Sebutkan kegiatan yang dilakukan bersama tetangga!
3. Sebutkan pekerjaan yang ada di pedesaan!
4. Sebutkan hasil pekerjaan yang dihasilkan oleh petani!
5. Sebutkan contoh kerja sama yang ada di sekolah!

Kunci Jawaban

I. Pilihan

1. B	6. B
2. A	7. A
3. C	8. B
4. C	9. A
5. C	10. C

II. Isian

1. Piket membersihkan kelas, belajar kelompok
2. Ringan
3. Bersama
4.Membantunya
5.Tercukupi kebutuhan hidup
6.Beruntung
7.Senang
8.Pedagang
9.Ikhlas
10. Tidak selesai

II. Uraian

1. Merapikan tempat tidur dan menyapu lantai
2. Kerja bakti, ronda malam, PKK dan lain-lain.
3.Petani, peternak, pedagang
4.Padi, jagung, kacang, kedelai dan berbagai macam sayuran dan buah-buahan
5.Piket, belajar kelompok

Rubrik Penskoran =

I. Pilihan Ganda, Skor 1 jika jawaban benar, skor 0 jika jawaban salah.
II. Isian , Skor 2 jika jawaban benar, skor 0 jika jawaban salah.
III. Uraian , Skor 4 jika jawaban benar, skor 0 jika tidak menjawab.

$$\text{Nilai tes} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksim al}} x\ 100\%$$

Nama Kelompok :

Hari /Tanggal :

LEMBAR KERJA SISWA

No	Gambar	Nama kegiatan	Tempat
1			
2			
3			
4			
5			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PERTEMUAN 2 SIKLUS II

Sekolah : SDN 2 Tegowanu Kulon
Tema : Kegiatan Sehari-hari
Kelas / Semester : II / 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari / tanggal : Jum'at, 25-5-2012

A. STANDAR KOMPETENSI

Bhs Indonesia 7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak

IPA Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari.

IPS Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga.

B. KOMPETENSI DASAR

Bhs Indonesia 7.2 Membaca puisi anak dengan nada yang tepat.

IPA 4.1 Mengidentifikasikan kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore hari

IPS Memberi contoh bentuk –bentuk kerjasama di lingkungan tetangga.

C. INDIKATOR

Bahasa Indonesia : Membaca puisi dengan lafal, intonasi, jeda dan perfomance dengan nada yang tepat.

IPA : Membedakan panas yang dipancarkan matahari pada waktu pagi, siang dan sore hari.

IPS : Menceritakan bentuk kerja sama di lingkungan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1.Melalui metode modeling, siswa dapat membaca puisi dengan mimik, panto-mimik/perfomance lafal, intonasi, jeda yang baik.

2.Dengan pengamatan gambar kenampakan matahari, siswa dapat menye butkan perbedaan panas yang dipancarkan oleh matahari dengan tepat.

3. Dengan mengamati lingkungan disekitar, siswa dapat menceritakan keadaan lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggalnya dengan benar.

E. KARAKTERISTIK YANG DIHARAPKAN

Siswa mempunyai sikap disiplin, tekun, tanggung jawab, ketelitian, kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian.

F. MATERI POKOK

Bahasa Indonesia : Membaca puisi dengan tema kegiatan sehari-hari.

IPA : Pengaruh matahari dalam kehidupan manusia

IPS : Kerja sama di lingkungan masyarakat

G. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, demonstrasi, penugasan, tanya jawab, teknik modeling.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pra Kegiatan (5 menit)

a. Salam

b. Pengkondisian Kelas

c. Doa

d. Presensi

2. Kegiatan Awal (10 menit)

a. Guru mengulang kembali materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari

b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai;

c. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan materi pembelajaran;

d. Guru menjelaskan mengenai langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa;

e. Apersepsi

Apa yang dilakukan orang di pagi hari? Untuk apakah orang bekerja?

3.Kegiatan Inti (40 menit)

a.Siswa mengamati gambar orang yang sedang melakukan kegiatan atau pekerjaan.*(eksplorasi)*

b. Siswa mengamati model dalam membaca puisi.*(eksplorasi)*

c. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru untuk mengetahui cara membaca puisi yang baik. *(eksplorasi)*

d. Model membacakan puisi secara berulang-ulang *(tahap atensi dari metode modeling).* Dengan mempertimbangkan hasil observasi siswa yang kurang memperhatikan model ada siklus satu maka pada siklus II ini peneliti memutuskan untuk menjadikan guru sebagai modelnya. *(elaborasi)*

e. Mengajarkan cara menandai (metrum) pada teks puisi agar siswa dapat mengetahui mimik, pantomimik, lafal, jeda dan intonasi;*(elaborasi)*

f. Mempermantap latihan olah nafas dan vokal pada siswa agar lebih baik dalam mengelola vokal dan nafasnya saat membaca puisi *(tahap retensi dari metode modeling). (elaborasi)*

g. Instruksi dari guru lebih diperjelas.*(elaborasi)*

h. Menyuruh siswa secara bergantian membaca puisi *(tahap reproduksi dari metode modeling).(elaborasi)*

i. Siswa menyampaikan hasil pengamatannya sebagai bentuk apresiasi kepada temannya dengan memperhatikan pembacaan puisi *(tahap motivasi dari metode modeling).(elaborasi)*

j. Guru memberikan pemantapan dengan menjelaskan isi dari puisi yang sudah dibaca; *(elaborasi)*

k. Mengerjakan evaluasi *(elaborasi)*

l.Tindak lanjut oleh guru *(konfirmasi)*

4. Kegiatan Akhir (10 menit)

a.Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali apabila dalam menyampaikan materi masih kurang jelas.

b**.** Siswa bersama guru mengulas kembali pelajaran yang baru saja disampaikan dan membuat ringkasan**.**

c**.**Umpan balik

I.EVALUASI

a. Prosedur

- Tes awal : ada
- Tes dalam proses : ada
- Tes akhir : ada

b. Jenis tes :performance (secara individu)

c. Bentuk : unjuk kerja

d. Alat tes : lembar observasi

e.Jenis penilaian : kognitif dan afektif

J.SUMBER BELAJAR

- KTSP, Silabus Kelas II
- Buku Terampil Berbahasa Indonesia untuk SD Kelas II. Penerbit PT Begawan Ilmu hal 125
- Buku BSE PKn untuk SD kelas II. Penerbit CV Cahaya Agency, Surabaya hal 83
- Buku BSE IPS untuk SD kelas II. Penerbit CV Media Jawa Kencana hal 89
- LKS Permata Bahasa Indonesia. Penerbit CV Surya Badra hal 63
- LKS Permata PKn. Penerbit CV Surya Badra hal 63
- LKS Permata IPS. Penerbit CV Surya Badra hal 75

Tegowanu, 25-5-2012

Mengetahui,

Guru Kelas (Kolaborator) Guru Kelas (Peneliti)

Dwi Lestari, S.Pd Dwi Srihartini

NIP 19680102 200501 2 007 NIM 1401910044

Kepala Sekolah

SDN 2 Tegowanu Kulon

Dra. Sri Nuryati

NIP 19601201 197911 2 003

SINTAK PEMBELAJARAN METODE MODELING

DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan moti vasi siswa.	Menyampaikan semua tujuan pembelajaran melalui penga matan gambarkegiatan sehari-hari yang ada di sekitar.	- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru - Siswa mengamati gambar kegiatan sehari-hari yang ada di sekitar
Tahap 2 Menyajikan / Menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan cara melakukan pengamatan gambar kegiatan sehari-hari yang ada di sekitar.	- Siswa menyimak informasi yang disampaikan oleh guru tentang gambar kegiatan sehari-hari
Tahap 3 Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar	- Menjelaskan kepada siswa untuk membentuk kelompok belajar - Membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.	- Siswa membentuk kelompok secara heterogen dan siswa yang pandai dapat membantu anggota kelompoknya yang dirasa kurang pandai.
Tahap 4 Membimbing kelompok belajar	- Membimbing kelompok untuk berlatih vokal - Membimbing kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok	- Siswa berlatih vokal secara berkelompok dengan arahan atau bimbingan dari guru. - Siswa mengerjakan tugas tentang gambar dan contoh kegiatan sehari-hari secara berkelompok
Tahap 5 Evaluasi	- Mengevaluasi keterampilan siswa dalam membaca puisi dengan maju ke depan - Mengevaluasi hasil belajar tentang gambar lingkungan	- Siswa maju ke depan dengan di panggil oleh guru sesuai absen. - Siswa mengerjakan evaluasi
Tahap 6 Memberikan penghargaan	- Memberikan penghargaan kepada siswa dalam membaca puisi. - Memberi penghargaan kepada siswa yang hasil belajarnya bagus	- Siswa yang dapat membaca puisi dengan baik. - Siswa yang dapat mengerjakan evaluasi dengan baik. - Siswa yang berprestasi mendapatkan reward

BAHAN AJAR

A. STANDAR KOMPETENSI

Bhs Indonesia 7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak

IPA Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari.

IPS Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga.

B. INDIKATOR

Bahasa Indonesia : Membaca puisi dengan lafal, intonasi, jeda dan perfomance dengan nada yang tepat.

IPA : Membedakan panas yang dipancarkan matahari pada waktu pagi, siang dan sore hari.

IPS : Menceritakan bentuk kerja sama dilingkungan

1. Bahasa Indonesia

Membantu Ibu

Bedug subuh / telah kudengar //
Ayam berkokok //
Burung berkicau merdu //
Pagi telah tiba //
Kulipat selimut /
Kubersihkan badanku //
Tidak lupa / berdoa //
Lalu kubantu ibu /
Menyiapkan makanan pagi //
Ibu menggoreng nasi //
Piring kutata rapi //
Makan bersama menyenangkan hati /

2.IPA

Manusia sangat membutuhkan matahari. Matahari pagi sangat baik bagi kesehatan karena banyak mengandung sumber vitamin D. Olah raga pagi sangat baik dan menyehatkan. Panas matahari membantu manusia, banyak kegiatan manusia memerlukan panas matahari. Matahari dapat menge ringkan benda.

3. IPS

Kita adalah warga masyarakat. Dalam masyarakat kita hidup berdampingan dengan tetangga. Sebagai tetangga kita saling membutuhkan satu satu sama lain. Oleh sebab itu, manusia disebut sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan orang lain.

MEDIA GAMBAR

A. STANDAR KOMPETENSI

Bhs Indonesia 7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak

IPA Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari.

IPS Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga.

B. INDIKATOR

Bahasa Indonesia : Membaca puisi dengan lafal, intonasi, jeda dan perfomance dengan nada yang tepat.

IPA : Membedakan panas yang dipancarkan matahari pada waktu pagi, siang dan sore hari.

IPS : Menceritakan bentuk kerja sama dilingkungan

Nama :

No Absen :

Hari/tanggal :

TES FORMATIF

I. Silanglah jawaban a, b atau c sesuai dengan jawaban paling tepat!

1. Para petani mengeringkan hasil panen memanfaatkan.....matahari.
   a. Panas b. Terang c. Siang
2. Kegiatan ronda dilakukan warga kampung pada.....
   a. Malam hari b. Siang hari c. Pagi hari
3. Saling menghormati dan bekerja sama harus selalu...
   a. Diabaikan b. Diacuhkan c. Dipelihara
4. Saudara kita yang terdekat adalah tetangga, untuk itu kita hidup....dengan tetangga.
   a.Meremehkan b. Rukun c. Sendiri
5. Manusia tidak bisa hidup sendiri karena manusia selalu membutuhkan....
   a. Makanan b. Uang c. Orang lain
6. Siswa bangun pagi agar tidak terlambat.....
   a. Ke sekolah b. Ke warung c. Ke kantor
7. Setiap pagi ibu menyiapkan....
   a. Sarapan b. Belanja c. Uang
8. Memberikan pertolongan kepada orang lain secara...
   a. Terpaksa b. Kasihan c. Ikhlas
9. Jika ada tetangga yang mengalami kesulitan, maka yang harus kita lakukan adalah.....
   a. Memerhatikan b. Membantu c. Membiarkan
10. Dalam hidup bertetangga kita harus saling....
    a. Bermusuhan b. Bertengkar c. Bekerja sama

II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Matahari terbit kira-kira pukul...
2. Sinar matahari ....hari mengandung vitamin D.
3. Matahari....di ufuk timur. Ayam berkokok dengan nyaring. Segera Tara bangun dan berangkat sekolah.
4. Nelayan memanfaatkan panas matahari untuk ....
5. Hidup bertetangga harus saling ....
6. Kegiatan ronda dilakukan oleh warga pada waktu....
7. Tetangga yang terkena musibah wajib kita....
8. Orang yang dianggap keluarga dekat dilingkungan tempat tinggal kita adalah...
9. Kegiatan yang dilakukan di pagi hari adalah...
10. Saling kerja sama dan tolong menolong menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk....

III. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Mengapa manusia sebagai makhluk sosial?
2. Bagaimana menjaga kerukunan dengan tetangga?
3. Apa saja kegiatan manusia yang memerlukan panas matahari?
4. Kegiatan apa yang biasa dilakukan orang pada pagi hari?
5. Mengapa petani garam membuat garam pada siang hari?

Kunci Jawaban

I. Pilihan

a. A
b. A
c. C
d. B
e. C
6. A
7. A
8. C
9. B
10. C

II. Isian

1. Enam pagi.
2. Pagi
3. Terbit
4. Menjemur ikan
5. Menghormati
6. Malam hari
7. Bantu
8. Tetangga
9. Olah raga
10. Sosial

III. Uraian

1. Karena manusia tidak dapat hidup sendiri
2. Bersikap baik dan memiliki rasa kepedulian, saling bekerjasama dan men dukung demi kepentingan bersama.
3. Menjemur pakaian, menjemur hasil panen, menjemur ikan, membuat garam dan lain-lain.
4. Berolah raga, berangkat ke sekolah, ke kantor, menjemur pakaian dan lain-lain.
5. Karena pembuatan garam memerlukan panas matahari

Rubrik Penskoran =

I. Pilihan Ganda, Skor 1 jika jawaban benar, skor 0 jika jawaban salah.
II. Isian , Skor 2 jika jawaban benar, skor 0 jika jawaban salah.
III. Uraian , Skor 4 jika jawaban benar, skor 0 jika tidak menjawab.

$$\text{Nilai tes} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} x\ 100\%$$

Nama Kelompok :

Hari /Tanggal :

LEMBAR KERJA SISWA

No	Gambar Kegiatan	Nama kegiatan	Dilakukan waktu
1			
2			
3			
4			
5			

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

SIKLUS I

Nama SD : SDN 2 Tegowanu Kulon
Kelas/Semester : 2 / 2
Nama Guru : Dwi Srihartini
Hari/Tanggal : Jum'at, 18-5-2012
Petunjuk :

a. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru!
b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
c. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
d. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

1. jika satu deskriptor yang tampak
2. jika dua deskriptor yang tampak
3. jika tiga deskriptor yang tampak
4. jika empat deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Melakukan pengkondisian awal kelas	1.Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran; 2.Membimbing siswa untuk berdoa dan melakukan absensi; 3.Menyiapkan berbagai sumber belajar; 4.Menyiapkan alat peraga	√ √ √ √	4
2	Memberikan apersepsi kepada siswa	1. Melakukan apersepsi yang menarik; 2. Memberikan apersepsi sesuai dengan indikator; 3.Mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi; 4.Memberikan motivasi kepada siswa	√ √ - √	3
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1.Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami; 2.Tujuan pembelajaran sesuai SK, KD, dan Indikator 3.Keluasan dan kedalaman materi sesuai	√ -	

		kurikulum 4.Memotivasi siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.	√ -	2
4	Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indicator	1.Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas; 2.Menyampaikan materi dari berbagai sumber belajar; 3.Menyampaikan materi dengan dilengkapi gambar atau contoh; 4.Memberikan tekanan pada materi yang penting.	√ √ - -	2
5	Memberikan contoh membaca puisi oleh model dan membagikan teks membaca puisi	1.Menyampaikan informasi tentang pembacaan puisi yang dilakukan oleh model; 2.Mendemonstrasikan pembacaan puisi oleh model; 3.Membagikan teks bacaan puisi pada siswa 4.Menjelaskan konsep tentang membaca puisi dengan lafal, jeda, intonasi dan performance	√ √ √ -	3
6	Membentuk kelompok dan melatih dasar (ringan) seperti olah vokal, dan olah nafas, serta latihan konsentrasi	1.Mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan memperhatikan model; 2.Memberikan pelatihan dasar sebelum membaca puisi; 3.Mengajak siswa untuk menirukan model; 4.Melatih siswa dalam membaca puisi	√ - √ v	2
7	Mengevaluasi siswa satu per satu untuk membaca puisi di depan teman-temannya	1.Mengarahkan siswa untuk latihan membaca puisi di tempat masing-masing; 2.Menugaskan siswa untuk tampil membaca puisi secara bergantian di depan kelas; 3.Memberikan kesempatan kepada siswa yang belum tampil untuk tampil pada pertemuan berikutnya; 4.Mengajak siswa agar terus berlatih membaca puisi.	√ √ √ -	3
8	Menyuruh siswa yang belum lancar membaca puisi	1. Menyuruh siswa untuk kembali maju ke depan 2. Mengajari siswa untuk membaca puisi 3. Menyuruh siswa untuk membaca puisi 4. Menyuruh siswa untuk terus belajar membaca puisi di rumah	√ √ √ -	3

9	Memberikan reward/hadiah kepada siswa yang berprestasi	1.Memanggil siswa untuk maju ke depan 2.Menyuruh kembali membaca puisi agar siswa lain menirunya. 3. Memberikan hadiah kepada siswa 4. Menyuruh siswa yang lain untuk memberikan tepuk tangan.	√ - √ √	3
10	Memberikan motivasi kepada siswa saat membaca puisi di depan kelas	1.Memberikan penghargaan atas unjuk kerja pada siswa secara individu; 2.Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih senang membaca; 3.Mengajak siswa untuk memberikan penghargaan juga kepada temannya; 4.Memberikan wejangan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran	√ √ √ -	3
11	Memberikan pemantapan dan kesimpulan dari isi puisi yang dibaca	1.Memberikan pemantapan tentang materi pembelajaran; 2.Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan yang sesuai dengan materi; 3.Melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan; 4.Memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya.	√ √ -	2
12	Memberikan penilaian di akhir kegiatan pembelajaran	1.Memberikan umpan balik; 2.Kriteria penilaian; 3.Memberikan instrument tes yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; 4.Memberikan tindak lanjut	√ √ √ -	3
Jumlah			33	
Rata-rata			69	
Kategori			Baik	

Tegowanu, 18-5-2012

Guru Kelas (Kolaborator)

Dwi Lestari, S.Pd

NIP 19680102 200501 2 007

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

SIKLUS II

Nama SD : SDN 2 Tegowanu Kulon
Kelas/Semester : 2 / 2
Materi : Membaca Puisi
Nama Guru : Dwi Srihartini
Hari/Tanggal : Jum'at, 25-5-2012
Petunjuk :

a. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru!
b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
c. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
d. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

1. jika satu deskriptor yang tampak
2. jika dua deskriptor yang tampak
3. jika tiga deskriptor yang tampak
4. jika empat deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Melakukan pengkondisian awal kelas	1.Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran; 2.Membimbing siswa untuk berdoa dan melakukan absensi; 3.Menyiapkan berbagai sumber belajar; 4.Menyiapkan alat peraga	√ √ √ √	4
2	Memberikan apersepsi kepada siswa	1. Melakukan apersepsi yang menarik; 2. Memberikan apersepsi sesuai dengan indikator; 3.Mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi; 4.Memberikan motivasi kepada siswa	√ √ - √	3
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1.Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami; 2.Tujuan pembelajaran sesuai SK, KD, dan Indikator 3.Keluasan dan kedalaman materi	√ - 	

		sesuai kurikulum 4.Memotivasi siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.	√ √	3
4	Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator	1.Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas; 2.Menyampaikan materi dari berbagai sumber belajar; 3.Menyampaikan materi dengan dilengkapi gambar atau contoh; 4.Memberikan tekanan pada materi yang penting.	√ √ √ -	3
5	Memberikan contoh membaca puisi oleh model dan membagikan teks membaca puisi	1.Menyampaikan informasi tentang pembacaan puisi yang dilakukan oleh model; 2.Mendemonstrasikan pembacaan puisi oleh model; 3.Membagikan teks bacaan puisi pada siswa 4.Menjelaskan konsep tentang membaca puisi dengan lafal, jeda, intonasi dan performance	√ √ √ -	3
6	Membentuk kelompok dan melatih dasar (ringan) seperti olah vokal, dan olah nafas, serta latihan konsentrasi	1.Mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan memperhatikan model; 2.Memberikan pelatihan dasar sebelum membaca puisi; 3.Mengajak siswa untuk menirukan model; 4.Melatih siswa dalam membaca puisi	√ - √ √	3
7	Mengevaluasi siswa satu per satu untuk membaca puisi di depan teman-temannya	1.Mengarahkan siswa untuk latihan membaca puisi di tempat masing-masing; 2.Menugaskan siswa untuk tampil membaca puisi secara bergantian di depan kelas; 3.Memberikan kesempatan kepada siswa yang belum tampil untuk tampil pada pertemuan berikutnya; 4.Mengajak siswa agar terus berlatih membaca puisi.	√ √ √ -	3
8	Menyuruh siswa yang belum lancar membaca puisi	1.Menyuruh siswa untuk kembali maju ke depan 2.Mengajari siswa membaca puisi 3.Menyuruh siswa untuk menirukan membaca puisi 4. Menyuruh siswa untuk terus membaca di rumah.	√ √ √ √	4

9	Memberikan reward/hadiah kepada siswa yang berprestasi	1.Memanggil siswa untuk maju ke depan 2. Menyuruh kembali membaca puisi agar siswa lain menirunya 3. Memberikan hadiah kepada siswa 4. Menyuruh siswa yang lain untuk bertemu tangan.	√ √ √ √	4
10	Memberikan motivasi kepada siswa saat membaca puisi di depan kelas	1.Memberikan penghargaan atas unjuk kerja pada siswa secara individu; 2.Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih senang membaca; 3.Mengajak siswa untuk memberikan penghargaan juga kepada temannya; 4.Memberikan wejangan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran	√ √ √ -	3
11	Memberikan pemantapan dan kesimpulan dari isi puisi yang dibaca	1.Memberikan pemantapan tentang materi pembelajaran; 2.Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan yang sesuai dengan materi; 3.Melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan; 4.Memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya.	√ √ - √	3
12	Memberikan penilaian di akhir kegiatan pembelajaran	1.Memberikan umpan balik; 2.Kriteria penilaian; 3.Memberikan instrument tes yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; 4.Memberikan tindak lanjut	√ √ √ -	3
Skor			39	
Rata-rata			81	
Kategori			Baik	

Tegowanu, 25-5-2012

Guru Kelas (Kolaborator)

Dwi Lestari, S.Pd

NIP 19680102 200501 2 007

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I

No	Nama	Perolehan Skor pada Indikator							Jmh	Nilai
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**		
1	A B U	2	2	2	3	2	2	3	16	57
2	AM	3	3	3	3	3	3	3	21	75
3	T A S	2	2	2	3	2	3	3	17	61
4	W S	2	2	2	3	2	2	3	16	57
5	A M U	3	2	3	3	2	2	2	17	61
6	A N	2	2	2	3	3	2	2	16	57
7	A P	3	3	3	3	3	3	3	22	79
8	AS	2	3	3	3	3	3	3	20	71
9	B H W	3	3	3	3	3	3	3	21	75
10	B P	4	3	3	3	3	3	3	23	82
11	D K	2	3	3	3	3	2	3	19	68
12	D P	3	3	3	3	3	2	3	20	71
13	E S	3	2	3	3	3	3	3	21	71
14	F D	3	3	3	3	3	3	3	21	75
15	F	2	2	3	3	3	3	3	19	68
16	F S	2	3	3	3	2	2	2	17	61
17	F P G	3	3	3	3	3	3	3	22	79
18	I S K	3	3	3	3	3	3	3	23	75
19	I M	3	3	3	3	3	3	3	21	75
20	LK	3	3	3	3	3	3	3	21	75
21	N P A	4	3	3	3	3	3	3	22	79
22	N A S	4	3	3	3	3	3	3	23	82
23	N S	3	3	3	3	3	3	3	21	75
24	R W	4	3	3	3	3	3	3	22	79
25	S	3	3	3	3	3	3	3	21	75
26	T S	3	3	3	3	2	3	3	20	71
27	V H	4	3	3	3	3	3	3	23	82
28	Y H F	2	2	2	3	2	2	3	16	57
29	YW	3	3	3	3	2	3	3	20	71
30	Z S	3	3	3	3	3	3	3	21	75
31	Y FY	3	3	3	3	2	2	3	19	68
Jumlah		89	85	88	93	82	86	95	618	2207
Rata-rata		2,87	2,74	2,93	3,00	2,77	2,77	3,06	20	**71**
Persentase		72%	69%	73%	75%	69%	69%	77%	71%	
Kategori		Baik								
Kriteria		Tuntas								

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II

No	Nama	Perolehan Skor pada Indikator							Jmh	Nilai
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**		
1	A B U	2	3	2	3	2	2	3	17	61
2	A M	3	3	3	4	3	3	4	23	82
3	T A S	2	3	3	3	2	3	3	19	68
4	W S	2	3	3	3	2	3	3	19	68
5	A M U	3	3	3	3	2	3	3	20	68
6	AN	2	3	2	3	3	2	3	18	64
7	A P	4	4	3	4	3	3	4	25	89
8	A S	3	3	3	3	3	3	3	21	75
9	B H W	3	3	3	3	3	3	4	22	79
10	B P	4	4	3	4	3	3	4	25	89
11	D K	3	3	3	3	3	4	4	23	82
12	D P	3	3	3	3	3	3	3	21	75
13	E S	3	3	3	3	3	3	3	21	75
14	F D	3	4	3	3	3	3	4	23	82
15	F	3	3	3	3	3	3	3	21	75
16	F S	3	3	3	3	2	3	3	20	71
17	F P G	3	4	3	4	3	3	4	24	86
18	I S K	3	3	3	3	3	3	3	22	79
19	I M	3	3	3	3	3	3	4	22	79
20	L K	3	3	3	3	3	3	3	21	75
21	N P A	4	4	3	3	3	4	4	25	89
22	NA S	4	4	3	3	3	4	4	25	89
23	N S	3	4	3	3	3	4	4	24	86
24	RW	4	4	3	4	3	4	3	25	89
25	S	3	3	3	3	3	3	3	21	75
26	T S	3	3	3	3	2	4	4	22	79
27	V H	4	4	3	3	3	4	4	25	89
28	Y H F	3	2	2	3	2	2	3	17	61
29	YW	3	3	3	3	3	3	4	22	75
30	Z S	3	4	3	3	3	3	4	23	82
31	Y FY	3	3	3	3	3	2	3	20	71
Jumlah		95	103	90	98	86	96	108	792	2413
Rata-rata		3,06	3,32	2,90	3,16	2,77	3,09	3,48	21	**78**
Persentase		77%	83%	73%	79%	69%	77%	87%	79%	
Kategori		Sangat Baik								
Kriteria		Tuntas								

DATA HASIL ANGKET SISWA
SIKLUS I

No	Nama	Pertanyaan													
		1		2		3		4		5		6		7	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	AB U	√	-	-	√	-	√	-	√	√	-	-	√	√	-
2	A M	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
3	T AS	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-
4	W S	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-
5	AM U	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
6	A N	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-
7	A P	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
8	A S	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-
9	B H W	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
10	B P	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
11	D K	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
12	D P	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-
13	E S	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
14	F D	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
15	F	√	-	-	√	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
16	FS	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-
17	F PG	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
18	I S K	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
19	I M	√	-	-	√	√	-	-	√	-	√	√	-	√	-
20	L K	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	-	√	√	-
21	NP A	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
22	N A S	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
23	N S	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
24	RW	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
25	S	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
26	T S	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-
27	V H	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
28	Y H F	√	-	-	√		√	√	-	√	-	√	-	√	-
29	Y W	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
30	Z S	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
31	YFY	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-
	Jumlah	31	0	22	9	26	5	24	7	20	11	21	10	31	0

DATA HASIL ANGKET SISWA
SIKLUS II

No	Nama	Pertanyaan													
		1		2		3		4		5		6		7	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	A B U	√	-	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
2	A M	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
3	T A S	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
4	W S	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
5	A M U	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
6	A N	√	-	-	√	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
7	A P	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
8	AS	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
9	B HW	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
10	B P	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
11	D K	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
12	D P	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
13	E S	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
14	F D L	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
15	F	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
16	F S	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
17	F P G	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
18	I S K	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
19	I M	√	-	-	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
20	L K	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
21	NPA	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
22	NA S	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
23	N S	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
24	R W	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
25	S	√	-	-	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
26	T S	√	-	√		√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
27	V H	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
28	Y H F	√	-	√	-	√		√	-	-	√	√	-	√	-
29	Y W	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
30	Z S	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
31	Y F Y	√	-	-	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
	Jumlah	31	0	29	2	30	1	30	1	1	30	30	1	31	0

LEMBAR PENILAIAN SISWA DALAM MEMBACA PUISI
SIKLUS I

No	Nama	Perolehan Skor pada Indikator						Skor	Nilai	Kualifikasi
		Mimik	Panto mimik	Intonasi	Lafal	Jeda	Memahami Isi Puisi			
1	A B U	*2*	*2*	*2*	*2*	*2*	*2*	*12*	*50*	*TT*
2	A M	3	2	3	3	3	3	17	71	T
3	T A S	*2*	*2*	*2*	*2*	*3*	*2*	*13*	*54*	TT
4	WS	*2*	*2*	*2*	*2*	*3*	*2*	*13*	*54*	TT
5	AM U	*2*	*3*	*2*	*3*	*3*	*2*	*15*	*63*	TT
6	A N	*2*	*3*	*2*	*2*	*2*	*2*	*13*	*54*	TT
7	A P	3	3	3	3	3	3	18	75	T
8	A S	3	2	2	3	3	3	16	67	T
9	B H W	3	3	2	3	2	3	16	67	T
10	B P	3	3	3	3	3	3	18	75	T
11	D K	3	3	2	3	2	3	16	67	T
12	D P	2	2	3	3	3	3	16	67	T
13	E S	3	2	2	3	2	3	15	63	TT
14	F D	3	3	3	3	3	3	18	75	T
15	F	3	2	3	3	2	3	16	67	TT
16	F S	3	2	2	3	2	3	15	63	TT
17	F P G	3	3	3	3	3	3	18	75	T
18	I S K	2	3	3	2	3	3	16	67	T
19	I M	3	3	3	3	3	2	17	71	T
20	L K	3	2	3	3	2	3	16	67	T
21	N PA	3	3	3	2	3	3	17	71	T
22	N A S	3	3	3	3	3	3	18	75	T
23	N S	3	3	3	3	3	3	18	75	T
24	R W	3	2	3	3	3	3	17	71	T
25	S	3	3	3	3	3	3	18	75	T
26	T S	3	2	2	3	3	3	16	67	T
27	V H	3	3	3	3	3	3	18	75	T
28	Y H F	2	2	2	2	2	3	13	54	TT
29	YW	3	3	3	3	3	2	17	71	T
30	Z S	3	3	3	3	3	3	18	75	T
31	YFY	2	2	2	3	3	2	14	58	TT
Jumlah		84	79	80	86	84	81	497	2066	
Rata-rata		2,71	2,55	2,58	2,77	2,71	2,61	16	**67**	
Persentase		68%	64%	65%	69%	68%	65%	67%		

LEMBAR PENILAIAN SISWA DALAM MEMBACA PUISI
SIKLUS II

No	Nama	Perolehan Skor pada Indikator						Skor	Nilai	Kualifikasi
		Mimik	Panto mimik	Intonasi	Lafal	Jeda	Memahami Isi Puisi			
1	A B U	2	3	3	2	2	2	14	58	TT
2	A M	3	3	3	4	3	3	19	79	T
3	T A S	2	2	3	3	3	2	15	63	TT
4	W S	2	2	3	3	3	3	16	67	T
5	A MU	2	3	3	3	3	3	17	71	T
6	A N	2	3	3	2	3	2	15	63	TT
7	A P	4	3	3	4	4	4	22	92	T
8	A S	3	2	3	3	3	3	17	71	T
9	B HW	3	3	2	3	2	3	16	67	T
10	B P	4	3	3	4	3	4	21	88	T
11	D K	3	3	3	3	2	3	17	71	T
12	D P	3	2	3	3	3	3	17	71	T
13	E S	3	2	3	3	3	3	17	71	T
14	F D	3	3	3	3	3	3	18	75	T
15	F	3	3	3	3	2	3	17	71	T
16	F S	3	2	3	3	3	3	17	71	T
17	F P G	3	3	4	4	3	3	20	83	T
18	I SK	3	3	3	3	4	3	19	79	T
19	I M	3	3	4	3	3	3	19	79	T
20	L K	3	3	3	3	3	3	18	75	T
21	N P	4	3	4	4	3	3	21	88	T
22	N AS	3	3	4	3	4	3	20	83	T
23	N S	3	3	4	4	3	4	21	88	T
24	R W	3	3	4	4	3	4	21	88	T
25	S	3	3	3	4	3	3	19	79	T
26	T S	3	3	3	3	3	3	18	75	T
27	V H	4	3	3	4	4	4	22	92	T
28	Y H F	2	2	3	3	2	3	15	63	TT
29	YW	3	3	4	3	3	3	19	79	T
30	Z S	3	4	3	3	3	3	19	79	T
31	YF Y	2	2	3	3	3	3	16	67	T
Jumlah		90	86	99	100	92	95	562	2346	
Rata-rata		2,90	2,77	3,19	3,22	2,97	3,06	18	**76**	
Persentase		73%	69%	80%	81%	74%	77%	75%		

LEMBAR PENILAIAN DALAM MENGERJAKAN TES FORMATIF

No	Nama Siswa		Siklus I			Siklus II		
			P1	P 2	P1&2	P1	P 2	P 1&2
1	A B U		40	50	45	56	60	58
2	A M		64	68	66	74	76	75
3	T A S		56	60	58	64	66	65
4	W S		54	58	56	60	62	61
5	A MU		58	60	59	66	68	67
6	A N		50	54	52	56	64	60
7	A P		70	72	71	80	84	82
8	A S		62	66	64	66	70	68
9	B HW		58	60	59	64	66	65
10	B P		84	86	85	92	96	94
11	D K		52	56	54	58	64	61
12	D P		54	58	56	60	62	61
13	E S		62	68	65	70	74	72
14	F D		70	62	66	80	84	82
15	F		60	64	62	66	74	70
16	F S		50	54	52	58	64	61
17	F P G		70	72	71	78	82	80
18	I SK		68	70	71	78	84	81
19	I M		66	68	67	76	78	77
20	L K		76	74	75	80	86	84
21	N P		74	78	76	84	88	86
22	N AS		76	80	78	88	90	89
23	N S		72	76	74	82	86	84
24	R W		78	80	79	88	92	90
25	S		58	60	59	64	66	65
26	T S		56	60	58	66	68	67
27	V H		80	84	82	84	94	89
28	Y H F		40	50	45	58	60	59
29	YW		60	62	61	68	74	71
30	Z S		64	68	66	70	76	73
31	YF Y		53	56	54	60	64	62
∑ Jumlah			1934	2034	1986	2194	2322	2259
Rata-rata			62	66	64	71	75	73
Nilai terendah			40	50	45	56	60	58
Nilai tertinggi			84	86	86	92	96	94
Ketuntasan klasikal		Tuntas	39%	52%	48%	65%	23%	74%
		Tidak tuntas	61%	48%	52%	35%	77%	26%

REKAP HASIL NILAI KETERAMPILAN MEMBACA PUISI DAN HASIL TES FORMATIF

No	Nama Siswa	Siklus I			Siklus II		
		Ketr.Membaca Puisi	HTF	NA	Ketr.Membaca Puisi	HTF	NA
1	A B U	50	45	48	58	58	58
2	A M	71	66	69	79	75	77
3	T A S	54	58	56	63	65	64
4	W S	54	56	55	67	61	64
5	A MU	63	59	61	71	67	69
6	A N	54	52	53	63	60	62
7	A P	75	71	73	92	82	87
8	A S	67	64	66	71	68	70
9	B HW	67	59	63	67	65	66
10	B P	75	85	80	88	94	91
11	D K	67	54	61	71	61	66
12	D P	67	56	62	71	61	66
13	E S	63	65	64	71	72	72
14	F D	75	66	71	75	82	79
15	F	67	62	65	71	70	71
16	F S	63	52	58	71	61	66
17	F P G	75	71	73	83	80	82
18	I SK	67	71	69	79	81	80
19	I M	71	67	69	79	77	78
20	L K	67	75	71	75	84	80
21	N P	71	76	74	88	86	87
22	N AS	75	78	77	83	89	86
23	N S	75	74	75	88	84	86
24	R W	71	79	75	88	90	89
25	S	75	59	67	79	65	72
26	T S	67	58	63	75	67	71
27	V H	75	82	79	92	89	91
28	Y H F	54	45	50	63	59	61
29	YW	71	61	66	79	71	75
30	Z S	75	66	71	79	73	76
31	YF Y	58	54	56	67	62	65
∑ Jumlah		2066	1986	2036	2346	2259	2307
Rata-rata		**67**	64	66	**76**	73	74
Nilai terendah		50	45	48	58	58	58
Nilai tertinggi		75	82	80	92	94	91
Ketuntasan klasikal	Tuntas	71%	48%	58%	84%	74%	84%
	Tidak tuntas	29%	52%	42%	16%	26%	16%

CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Siklus I

Nama Sekolah : SDN 2 Tegowanu Kulon
Kelas / Semester : 2 / 2
Materi : Membaca Puisi
Hari / Tanggal : Jum'at, 18-5-2012

1. Apersepsi agar diperluas atau diperdalam agar siswa mendapat gambaran yang banyak.
2. Penyampaian materi terlalu cepat, vokal kurang jelas dan kurang keras sedikit.
3. Penyampaian materi agak tergesa-gesa jadi kelihatan kurang menguasai materi.
4. Masih ada siswa yang tidak konsentrasi dalam pembelajaran.
5. Materi masih ada yang belum tersampaikan.
6. Guru tidak melakukan demonstrasi.
7. Pada waktu siswa tampil di depan kelas masih ada siswa yang kurang pas/tepat cara memegang teks puisi, seharusnya guru membimbing dan mengingatkan cara memegang teks yang baik dan benar.
8. Hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran.
9. Waktu belum terorganisir dengan baik, melewati jam pelajaran yang sudah ditentukan.

Tegowanu, 18- 5-2012

Kolaborator

Dwi Lestari, S.Pd
NIP 19680102 200501 2 007

CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Siklus II

Nama Sekolah : SDN 2 Tegowanu Kulon
Kelas / Semester : 2 / 2
Materi : Membaca Puisi
Hari / Tanggal : Jum'at, 25-5-2012

1. Apersepsi sudah cukup baik sehingga menbuat siswa lebih bersemangat
2. Penyampaian materi cukup jelas dan tidak tergesa-gesa.
3. Guru melakukan demonstrasi.
4. Guru sudah membimbing dan mengingatkan cara memegang teks yang baik dan benar.
5. Siswa aktif dalam pembelajaran dan mampu bekerja sama dengan baik.
6. Waktu sudah terorganisir dengan baik.

Tegowanu, 25-5- 2012
Kolaborator

Dwi Lestari, S.Pd
NIP 19680102 200501 2 007

Lampiran 4

PEMERINTAH KABUPATEN GROBONGAN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TEGOWANU
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TEGOWANU KULON
Alamat : Jl.Jembangan No.5 Tegowanu Kulon Tegowanu. Grobogan.

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 422 / 25 /V/ 2012

Berdasarkan surat permohonan No.1989 /UN 37.1.1/PP/2012 tanggal 11 Mei 2012 untuk melaksanakan pengmatan dan pengambilan data guna penyusunan skripsi bagi mahasiswa S1 PGSD FIP UNNES, maka kami menerima dan memberi ijin kepada:

Nama	:	DWI SRIHARTINI
NIM	:	1401910044
Prodi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Unit Kerja	:	SDN 2 Tegowanu Kulon

Untuk melaksanakan pengamatan dan pengambilan data di kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon mulai tanggal 14 Mei sampai tanggal 2 Juni 2012 (sampai pengamatan dan pengambilan data selesai).

Demikian surat ijin ini dibuat, harap menjadikan periksa dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegowanu, 12 Mei 2012
Kepala SDN 2 Tegowanu Kulon

PEMERINTAH KABUPATEN GROBONGAN
SD NEGERI 2
TEGOWANU KULON
KECAMATAN TEGOWANU
DINAS PENDIDIKAN

Dra. Sri Nuryati
NIP 19601201 197911 2 003

Lampiran 5

Guru sedang menyampaikan materi pelajaran

Siswa berlatih membaca puisi

Model sedang membaca puisi

Penilaian membaca puisi

Penilaian membaca puisi

Guru menilai siswa dalam membaca puisi

Guru sebagai model dalam membaca puisi

Kolaborator sedang menilai guru

Guru sedang berkonsultasi mengenai pembelajaran